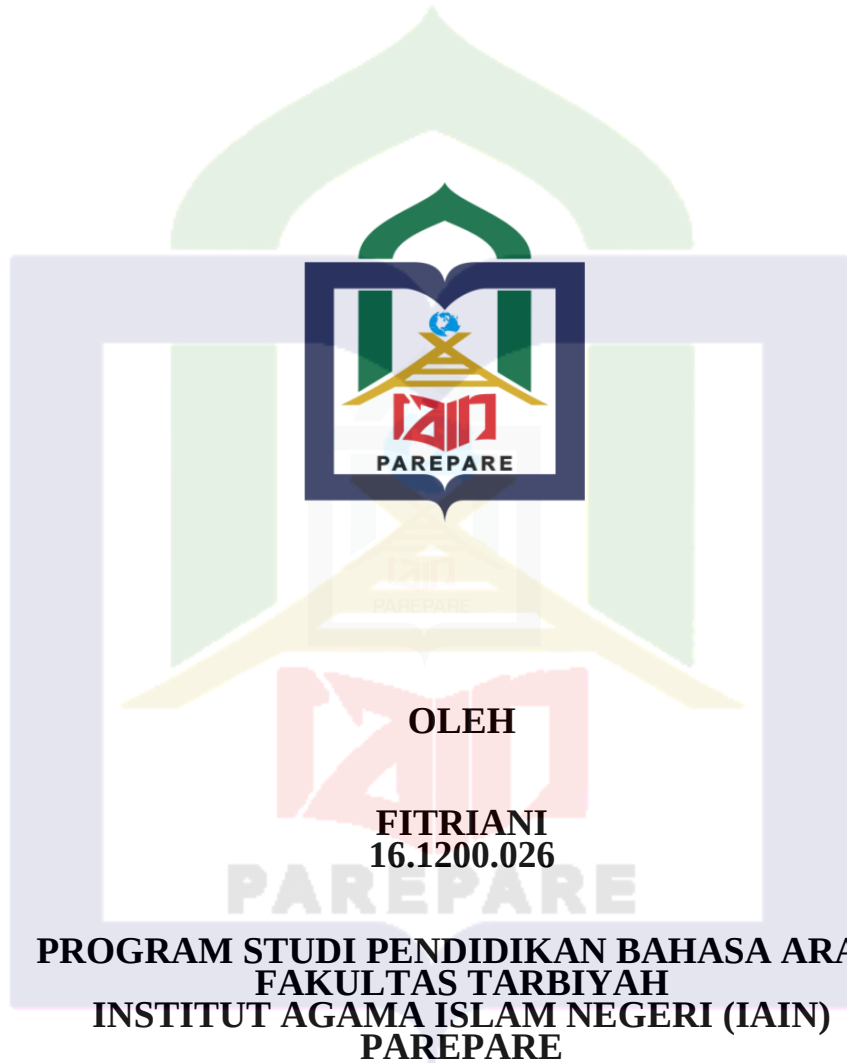


SKRIPSI

**KORELASI ANTARA PEMAHAMAN ILMU NAHWU DENGAN
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS
XII MA DDI TAKKALASI KAB.BARRU**



2023

SKRIPSI

KORELASI ANTARA PEMAHAMAN ILMU NAHWU DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS XII MA DDI TAKKALASI KAB. BARRU



OLEH

**FITRIANI
16.1200.026**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Korelasi antara Pemahaman Ilmu Nahwu dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru

Nama Mahasiswa : Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 16.1200.026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor. SK.B. 3049/In.30/FT/09/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, S.Ag.,M.Pd.I.

NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi antara Pemahaman Ilmu Nahwu dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru

Nama Mahasiswa : Fitriani

Nomor Induk Mahasiswa : 16. 1200.026

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Tarbiyah
Nomor. SK.B. 3049/In.30/FT/09/2021

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Kaharuddin, S. Ag., M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag (Anggota) (.....)

Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad saw. sebagai satu-satunya uswatun hasanah dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Penulis menghaturkan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Nangkang dan Ibunda Ruhaya, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, serta berjuang membiayai segala kebutuhan saya yang sudah tidak bisa dibalas hanya dengan ucapan terima kasih. untuk suami penulis, Muh. Firdaus Ilyas, serta saudara penulis, Rahmat Hidayat, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuan, perhatian dan do'anya.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Dr. Herdah, M.Pd dan bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing I dan pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag., Selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di Fakultas Tarbiyah.
3. Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang senantiasa memberikan dorongan dan bimbingannya.

4. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. dan Bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku penguji I dan penguji II yang telah memberi kritikan, saran yang bersifat membangun kepada penulis.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IP., M.Pd., selaku kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan. Serta kepala dan staf fakultas Tarbiyah yang telah membantu dan melayani.
7. Bapak Usman, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah MA DDI Takkalasi Kab. Barru beserta seluruh jajarannya, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Muhammad Zaenal, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku guru Qawaid MA DDI Takkalasi yang telah banyak membantu proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis, teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2016 yang telah memberikan banyak arahan, motivasi, dan pengalaman belajar bersama yang luar biasa, baik dalam keadaan suka maupun duka.

Tak henti-hentinya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan.

Parepare, 19 Januari 2023
17 Jumadil akhir 1443

Penulis,



FITRIANI
NIM: 16.1200.026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriani
 NIM : 16.1200.026
 Tempat/ Tgl Lahir : Barru, 29 Januari 1998
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Fakultas : Tarbiyah
 JudulSkripsi : Korelasi antara Pemahaman Ilmu Nahwu dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Januari 2023

Penyusun,



FITRIANI
 NIM.16.1200.026

ABSTRAK

Fitriani. *Korelasi antara Pemahaman Ilmu Nahwu dengan Kemampuan Membaca Kitab Kunig Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.* (dibimbing oleh Ibu Herdah dan Bapak Kaharuddin).

Penelitian ini membahas tentang Korelasi antara Pemahaman Ilmu Nahwu dengan Kemampuan Membaca Kitab Kunig Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru. Dengan mengangkat rumusan masalah (1) Bagaimana pemahaman ilmu Nahwu Santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru. (2) Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning Santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru. (3) Adakah korelasi antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning Santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning Santri kelas XII MA DDI Takkalasi.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dan desain penelitiannya kuantitatif korelasional. Adapun sampel penelitian sebanyak 26 responden dengan menggunakan total sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 25*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemahaman ilmu Nahwu pada santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari tes yang dibagikan kepada 26 responden diperoleh persentase nilai 91.6%. (2) Kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat pada nilai hasil tes membaca kitab kuning peserta didik diperoleh persentase nilai 86.9%. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0.962 > 0.404$ pada taraf signifikan 5% dan berada di koefisien interval dari 0,80 – 1,000 termasuk kedalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Besarnya kontribusi yang diberikan pemahaman ilmu Nahwu (X) dengan kemampuan membaca kitab kuning (Y) sebesar 92% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Korelasi pemahaman ilmu Nahwu, Kemampuan membaca kitab kuning*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penulisan	3
D. Kegunaan penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan penelitian relevan	5
B. Tinjauan Teori	9
1. Pengertian korelasi	9
2. Pemahaman Ilmu nahwu	11
3. Konsep membaca.....	22
4. Kitab kuning.....	27
C. Kerangka pikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu penelitian	33
C. Populasi Dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan dan pengolahan data	36
E. Defenisi operasional Variabel	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisi Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.....	51
2. Kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.....	78
3. Korelasi antara Pemahaman Ilmu Nahwu dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru	82
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	90
1. Pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru	90
2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.....	91
3. Korelasi Pemahaman Ilmu Nahwu terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru	92
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	LIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Santri kelas XII MA DDI Takkalasi	33
3.2	Data Sampel Santri kelas XII MA DDI Takkalasi	35
3.3	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	39
3.4	Uji Validitas Data untuk Pemahaman Ilmu Nahwu (variabel bebas)	42
3.5	Uji Reliabilitas Data untuk Kemampuan membaca kitab kuning Santri kelas XII MA DDI Takkalasi (variabel bebas)	44
3.6	Pedoman Penilaian Pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru	40
3.7	Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab Barru	40
4.1	Rangkuman Hasil Statistik Pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi (variabel bebas)	53
4.2-4.24	Distribusi Frekuensi Pemahaman Ilmu Nahwu per item pertanyaan	54-75
4.25	Rangkuman Distribusi Frekuensi Pemahaman Ilmu Nahwu (variabel bebas)	76
4.26	Penentuan Kategori dari Skor Tes Pemahaman Ilmu Nahwu (variabel bebas)	78
4.27	Skor Hasil Kemampuan Membaca Kitab Kuning (variabel terikat)	79
4.28	Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Kitab Kuning (variabel terikat)	80
4.29	Rangkuman Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Kitab Kuning (variabel terikat)	81
4.30	Penentuan kategori dari skor Kemampuan Membaca Kitab Kuning (variabel terikat)	83

4.31	Uji Normalitas variabel X dan Y (Pemahaman Ilmu Nahwu dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning).	84
4.32	Uji Linearitas variabel X dan Y (Pemahaman Ilmu Nahwu dan Kemampuan Membaca Kitab Kuning)	85
4.33	<i>One-Sample Test</i> pada Uji Hipotesis Pemahaman Ilmu Nahwu	86
4.34	<i>One-Sample Test</i> pada Uji Hipotesis Kemampuan Membaca Kitab Kuning	87
4.35	Hasil uji korelasi <i>pearson product moment</i>	87-88
4.36	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	89
4.37	Uji signifikasi data uji T	90
4.38	Model <i>Summary</i>	90

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	32
4.1-4.23	Diagram Pertanyaan per item Pemahaman Ilmu Nahwu (variabel bebas)	53-75
4.24	Diagram Penggunaan Pemahaman Ilmu Nahwu (variabel bebas)	76
4.25	Histogram Penggunaan Pemahaman Ilmu Nahwu	77
4.26	Diagram Kemampuan Membaca Kitab Kuning (variabel terikat)	81
4.27	Histogram Membaca Kitab Kuning	82

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1	Pedoman Pemberian Skor	I
2	Uji Coba Instrumen Penelitian	II
3	Tabulasi Data Hasil Uji Coba tes Pemahaman Ilmu Nahwu (Variabel Bebas)	VIII
4	Validasi Angket Pemahaman Ilmu Nahwu (Variabel Bebas)	IX
5	Instrumen Penelitian	XIV
6	Tabulasi Data Hasil Penelitian	XVIII
7	Validasi Instrumen Penelitian	XXI
8	Profil MA DDI Takkalasi	XXVII
9	Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi	XXIX
10	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	XXX
11	Surat Izin Penelitian	XXXI
12	Surat Keterangan Telah Meneliti	XXXII
13	Data <i>Output IBM SPSS Statistics 25</i>	XXXIII
14	Dokumentasi Penelitian	XLVII
15	Biografi Penulis	LI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	Fathah dan ya’	A	a dan i
ؤ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Hurf dan Tanda	Nama
ا... ...ى	Fathah dan alif dan ya'	Ā	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya'	Ī	I dan garis di atas
و	Dhammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamûtu

D. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tamarbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tamarbutah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةٌ : raudah

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madnah al-fādilah

الْحِكْمَةُ : al-hikmah

E. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi î.

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

H. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'an), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

I. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ dinullah بِالله billah

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ hum fi rahmatillah

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (all caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP,CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

K. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	: subhanahu wa ta'ala
Saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
H	: Hijriah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
l.	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS /: 4	: QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali 'Imran/3:4
HR	: Hadits Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: cetakan
h.	: halaman
r.a.	: <i>radiyallahu anhu</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Ilmu Nahwu merupakan ilmu pengantar dalam pembelajaran bahasa Arab, karena ilmu Nahwu mengajarkan kita untuk mengetahui susunan kata dan kalimat bahasa Arab yang baik dan benar yang pastinya sesuai kaidah Al Qur'an dan Hadis.

Memahami ilmu Nahwu dapat membuat seseorang lebih mudah dalam memahami Al Qur'an dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya, serta mampu menjaga lisan dari kesalahan dalam pengucapan lafadz bahasa Arab kemudian seseorang yang memahami ilmu Nahwu juga mampu membaca kitab yang tidak memiliki harakat (kitab gundul/kitab kuning).

Selain ilmu Nahwu, dalam mempelajari bahasa Arab seseorang diharapkan menguasai empat keterampilan dasar berbahasa, dan diantara keempat aspek keterampilan tersebut keterampilan membaca merupakan keterampilan yang paling utama dan yang harus dikuasai oleh santri dalam belajar bahasa Arab, karena jika santri sudah menguasai keterampilan ini, maka mudah baginya untuk menguasai keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan membaca juga menduduki posisi dan peran yang sangat penting untuk dikuasai dalam konteks kehidupan manusia. Karena keterampilan membaca dapat membantu seseorang mengkaji kitab-kitab yang ditulis oleh ulama dalam bahasa Arab (kitab kuning/kitab gundul).

Kitab kuning sangatlah penting bagi pesantren untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam, karena kitab kuning merupakan kitab

keagamaan yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim terdahulu yang mayoritas berasal dari timur tengah.

Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren DDI Takkalasi mulai diajarkan pada tingkat Madrasah Tsanawiah (MTS) sampai Madrasah ‘Aliyah (MA). Kemudian terdapat ekstrakurikuler yang diadakan pada sore hari yang mengajarkan ilmu Nahwu, tujuannya agar pembelajaran Nahwu berjalan dengan maksimal sebagai penciri dari sebuah pondok pesantren.

Pondok pesantren DDI Takkalasi memiliki ciri khas yakni terdapat pengajian kitab kuning (klasik dan kontemporer) serta ilmu alat bahasa Arab. Pengajian kitab kuning ini dilaksanakan setiap malam, setelah shalat maghrib dan setelah shalat subuh. Adapun kitab-kitab yang dipakai dalam pengajiannya adalah kitab-kitab tentang fiqhi, sejarah, akhlak. Kitab *fathul qaryb* merupakan salah satu kitab kuning yang membahas tentang fiqhi. Metode yang digunakan dalam pengajian kitab kuning di pondok pesantren DDI Takkalasi adalah metode wetonan.

Walaupun ilmu Nahwu merupakan pelajaran pokok yang diajarkan pada pesantren ini, namun tentu masih perlu pengkajian dan pembenahan dalam pembelajarannya, apalagi santri yang masuk kedalam pesantren ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Banyak dari mereka yang berasal dari alumni non madrasah atau belum mempelajari ilmu Nahwu secara detail dan mendalam sebelumnya. Sehingga mereka masih sulit menerapkan materi yang telah dipelajari dalam membaca kitab kuning.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh calon peneliti dengan guru ilmu Nahwu kelas XII MA DDI Takkalasi mengatakan bahwa pemahaman ilmu Nahwu peserta didik tergolong sedang, dan mereka masih belum mampu menerapkan kaidah

ilmu Nahwu yang telah dipelajari dalam membaca kitab kuning. hal ini yang melatar belakangi penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning pada santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman ilmu Nahwu santri kelas XII Madrasah Aliyah Pondok pesantren DDI Takkalasi ?
2. Bagaimana kemampuan membaca kitab kuning santri kelas kelas XII B1 Madrasah Aliyah Pondok pesantren DDI Takkalasi ?
3. Adakah korelasi antara pemahaman ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA Pondok pesantren DDI Takkalasi.

C. Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemahaman ilmu Nahwu santri kelas XII Madrasah Aliyah Pondok pesantren DDI Takkalasi.
2. Mengetahui kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII Madrasah Aliyah Pondok pesantren DDI Takkalasi.
3. Mengetahui korelasi antara pemahaman ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas kelas XII Madrasah Aliyah Pondok pesantren DDI Takkalasi.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teori, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan serta rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Kegunaan bagi lembaga pendidikan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya peningkatan pengembangan ilmu pengetahuan di pondok pesantren.

b. Kegunaan bagi pendidik

Menambah wawasan bagi para calon guru bahasa Arab, khususnya pengajar ilmu Nahwu sebelum terjun dalam proses belajar mengajar .

c. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki khususnya tentang ilmu Nahwu dan kependidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Penelitian tentang korelasi pemahaman ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning sebenarnya bukan penelitian yang pertama kali dilakukan. namun sudah ada beberapa penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Berkaitan dengan ini, penulis akan sertakan beberapa referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema yang peneliti teliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Amir B dengan judul “ *Kontribusi pembelajaran Qawaid / ilmu nahwu terhadap keterampilan membaca Mahasiswa IAIN Bone*” dalam skripsi dijelaskan bahwa penelitian yang digunakan oleh Amir B menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan objek secara alamiah yaitu mengenai kontribusi pembelajaran Qawaid / Nahwu dalam meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa IAIN Bone. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Amir B dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama meneliti terkait pengaruh atau kontribusi pembelajaran Qawaid atau ilmu nahwu dengan keterampilan membaca. Hanya saja variabel dependen yang akan diteliti oleh penulis lebih berfokus kepada kemampuan membaca kitab kuning. Selain itu lokasi yang dipilih oleh Amir B yaitu di IAIN Bone berbeda dengan lokasi yang akan teliti oleh penulis yakni di MA DDI Takkalasi.

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menemukan bahwa pembelajaran Qawaid/ilmu nahwu tidak berkontribusi secara menyeluruh terhadap keterampilan membaca di IAIN Bone karena dalam proses pembelajaran Qawaid/ilmu Nahwu pun

kurang maksimal karena memiliki beberapa kendala seperti kurikulum pembelajaran Qawaid/ilmu nahwu belum terstruktur dengan baik, sehingga menjadi kendala bagi dosen dalam menyampaikan pelajaran Qawaid/ilmu Nahwu. Potensi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab terutama membaca teks Arab, karena Sebagian besar mahasiswa IAIN Bone kurang memahami materi dasar Qawaid/Ilmuh nahwu.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fathunnajah dengan Nim 11420055 dengan judul “ *Hubungan penguasaan Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas II di Pondok pesantren Fadlun minalloh Wonokromo Pleret*” di dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fathunnajah menggunakan pendekatan penelitian dengan metode kuantitatif dengan fokus penelitian untuk mengetahui hubungan penguasaan Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas II di Pondok pesantren Fadlun minalloh Wonokromo Pleret. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fathunnajah dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama ingin meneliti hubungan penguasaan ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning, akan tetapi penelitian Muh Fathunnajah terfokus pada hubungan penguasaan ilmu nahwu dan Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning sedangkan yang akan penulis teliti hanya terfokus pada korelasi pemahaman ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning. Dengan sasaran yang juga berbeda Muh Fathunnajah meneliti pada kelas II di pondok pesantren Fadlun

¹ Amir B, ‘Kontribusi Pembelajaran Qawaid / Ilmu Terhadap Keterampilan Membaca Mahasiswa IAIN Bone’, 2019.

minalloh Wonokromo Pleret sedangkan penulis akan meneliti di pada Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren DDI Takkalasi.²

Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, tidak ditemukan pembahasan secara khusus tentang korelasi antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning. Tetapi Adapun hubungan penelitian yang akan dilakukan oleh kedua peneliti sebelumnya adalah sama-sama membahas hubungan atau pengaruh ilmu nahwu terhadap kemampuan membaca teks bahasa Arab, tetapi dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fathunnajah lebih mengkhususkan meneliti hubungan penguasaan ilmu Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab dengan pendekatan penelitian dengan metode Kuantitatif. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Amir B, lebih fokus kepada Kontribusi pembelajaran Qawaid/ilmu Nahwu terhadap kemampuan membaca mahasiswa IAIN Bone dengan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif.

Maka dari itu berdasarkan pernyataan sebelumnya penulis berkesimpulan bahwa masing-masing pembahasan memiliki keterkaitan, dan perbedaan satu sama lain dimana karena semuanya mengarah ke satu titik yakni terkait pemahaman ilmu nahwu dan kemampuan membaca kitab kuning.

² Muh. Fathunnajah, *'Hubungan Penguasaan Nahwu dan Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa Kelas II Pondok Pesantren Fadlu Minalloh Wonokromo Pleret'* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

No	Nama/Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Amir B dengan judul <i>“Kontribusi pembelajaran Qawaid/ilmu Nahwu terhadap keterampilan membaca mahasiswa IAIN Bone”</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Amir B dengan yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama meneliti terkait pengaruh atau kontribusi pembelajaran Qawaid atau ilmu nahwu dengan keterampilan membaca.	Letak perbedaannya terdapat pada variabel dependen yang diteliti oleh Amir B yakni keterampilan membaca yang lebih umum, tetapi yang akan diteliti oleh penulis lebih berfokus kepada kemampuan membaca kitab kuning. Selain itu lokasi yang dipilih oleh Amir B yaitu di IAIN Bone berbeda dengan lokasi yang akan teliti oleh penulis yakni di MA DDI Takkalasi.
2	Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fathunnajah dengan judul <i>“Hubungan penguasaan Nahwu Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas</i>	Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Fathunnajah dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama ingin meneliti	Penelitian Muh Fathunnajah terfokus pada hubungan penguasaan ilmu nahwu dan Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning sedangkan yang akan penulis teliti

	<i>II di Pondok pesantren Fadlun minalloh Wonokromo Pleret''</i>	hubungan penguasaan ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning,	hanya terfokus pada korelasi pemahaman ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning. Dengan sasaran yang juga berbeda Muh Fathunnajah meneliti pada kelas II di pondok pesantren Fadlun minalloh Wonokromo Pleret sedangkan penulis akan meneliti pada Madrasah Aliyah (MA) Pondok pesantren DDI Takkalasi
--	---	--	---

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian korelasi

Korelasi menurut bahasa berarti “hubungan timbal balik atau sebab akibat”.³ Secara sederhana, kata korelasi dapat diartikan sebagai hubungan. Namun ketika dikembangkan lebih jauh, korelasi tidak hanya dipahami sebatas pengertian tersebut. Dalam proposal penelitian ini, korelasi dipahami sebagai salah satu teknik analisis yang digunakan untuk mencari hubungan dua variable yang bersifat kuantitatif.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV Cet. 1* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama). h. 734

Hubungan dua variable tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan sebab akibat atau dapat pula terjadi karena kebetulan saja. Dua variable dikatakan berkorelasi apabila perubahan pada variable yang satu akan diikuti perubahan pada variable yang lain secara teratur dengan arah yang sama (korelasi positif) atau berlawanan (korelasi negatif).

Korelasi merupakan bagian dari Teknik pengukuran asosiasi yang berguna untuk mengukur kekuatan hubungan dua variable atau lebih. Terdapat beberapa Teknik analisis korelasi, diantaranya yang paling terkenal dan digunakan secara luas ialah Teknik analisis korelasi pearson dan spearman.

a. Macam korelasi

Korelasi sebagai sebuah analisis memiliki jenis menurut tingkatannya. Beberapa tingkatan korelasi yang telah dikenal selama ini antara lain adalah korelasi sederhana, korelasi parsial dan korelasi ganda.

1) Korelasi sederhana

Korelasi sederhana merupakan suatu Teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel dan juga dapat mengetahui bentuk hubungan keduanya dengan hasil yang bersifat kuantitatif. Kekuatan hubungan antara dua variabel yang dimaksud adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah ataupun tidak erat. Sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya linear, positif ataupun negative.

Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Apabila nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, apabila nilai mendekati 0, berarti hubungan antara dua variabel semakin

lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).⁴

2) Korelasi berganda

Korelasi berganda adalah indeks atau angka yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara 3 variabel atau lebih.

3) Korelasi parsial

Korelasi parsial adalah pengukuran untuk mengetahui suatu nilai yang menunjukkan kuatnya hubungan dua atau lebih variabel X dengan variabel Y, yang salah satu variabel bebasnya dianggap konstan atau dibuat tetap.⁵

2. Pemahaman Ilmu nahwu

a. Pemahaman

Menurut Widiaswono

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menggabungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “suatu gambar” yang utuh di otak kita. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base otak kita sebelumnya.”⁶

Peserta didik dianggap sudah memahami sesuatu jika peserta didik tersebut dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh sudjono bahwa “pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan diingat.

⁴ Muh. Thalib, ‘Pengertian Korelasi’, 2017 <[http: Jangkrik 2011
blogspot.co.id/2013/05/pengertian-korelasi-sederhana.htm?m=>](http://Jangkrik2011.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-korelasi-sederhana.htm?m=>)>.

⁵ Universitas Ciputra, ‘Pengertian Korelasi Dan Macam-Macam Korelasi’, 2017.

⁶ Muhaimin, ‘Pengertian Pemahaman’, 2011 <Repositori.unsil.ac.id>.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.⁷

Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat adanya proses belajar. Karena proses untuk memahami pengetahuan perlu diikuti dengan belajar dan juga berpikir. Dalam Taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Seorang peserta didik dituntut untuk memiliki pemahaman agar dapat saling mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran baru. Namun, pemahaman tidak selamanya harus mengaitkan kemampuan baru dan kemampuan sebelumnya, karena kemampuan peserta didik mengungkapkan informasi dengan bahasanya sendiri pun termasuk pemahaman.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan kedalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*) menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*) kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan

⁷ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012). h. 44

pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan yang tidak pokok dalam pembahasan.

- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*) ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang ditandai kemampuan menjelaskan dan mendefenisikan suatu materi yang telah diajarkan.

b. Ilmu Nahwu

Defenisi kata nahwu telah banyak diartikan oleh para ulama maupun ahli bahasa Arab, salah satunya adalah defenisi menurut Muhammad Muhyidin Abdul Hamid yang ditulis dalam kitabnya sebagai berikut :

كَلِمَةٌ نَحْوٌ , تُطْلَقُ فِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ عَلَى عِدَّةٍ مَعَانٍ : مِنْهَا الْجِهَةُ , تَقُولُ : ذَهَبْتُ نَحْوَ فُلَانٍ , أَيِ : جِهَتِهِ . وَ مِنْهَا الشَّبَهُ وَ الْمِثْلُ , تَقُولُ : مُحَمَّدٌ نَحْوُ عَلِيٍّ , أَيِ شَبَهُهُ وَ مِثْلُهُ .
Artinya :

Kata Nahwu memiliki beberapa makna diantaranya adalah sebagai berikut : *Al-Jihatu* (arah) ; contohnya dalam kalimat *zahabtu nahwa fulaanin* artinya : Aku berjalan kearah fulan. Dan juga *as-syibhu* (serupa) dan *al-mistlu* (seperti) ; contohnya dalam kalimat *Muhammadun nahwu 'aliyyi* artinya : Muhammad serupa (mirip) dengan Ali.⁹

⁸ Darmiyati Zuchdi, *Strategi Kemampuan Meningkatkan Membaca* (Yogyakarta: UNY Press, 2008). h 24

⁹ Abd Hamid Muhyidin Muhammad, *Tuhfatus Saniyah Syarh Muqaddimah Al Jurumiyah Ter Muhammad Taqdir , Ilmu Nahwu*. h. 13

Menurut asy-Syeikh Muhammad bin Ali as-Shobani

‘’Nahwu Merupakan salah satu dari dua belas cabang ilmu *Lughot al-Arabiyah*.¹⁰ Menurut istilah, ilmu nahwu adalah ilmu tentang kaidah-kaidah (pokok-pokok) bahasa Arab untuk mengetahui jabatan kata dalam kalimat dan bentuk huruf atau harakat terakhir dari suatu kata.’’¹¹

Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu dalam Bahasa Arab yang digunakan untuk mengetahui kedudukan kata dalam kalimat dan harakat akhirnya, baik berubah (*i'rab*) dan tetap (*bina*). Ilmu Nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidahnya, dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat.¹²

Ilmu Nahwu merupakan salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang biasa digunakan sebagai sarana untuk membaca tulisan bahasa Arab yang kebanyakan tulisannya tidak bersyikal.¹³

Ketika membaca kitab kuning atau literatur Bahasa Arab, maka dibutuhkan ilmu Nahwu. Karena ilmu nahwu adalah alat yang menyampaikan pembaca kepada maksud tujuan dari bacaan tersebut. Jika ilmu nahwu tidak dikuasai, maka seorang pembaca kitab kuning atau literatur bahasa Arab tidak akan mendapatkan pemahaman yang sesuai dari bacaan tersebut. Contoh ilmu Nahwu dalam prakteknya yaitu *Al Madrasatu al jamlatu kabyratun* ‘’Sekolah yang indah itu besar’’. Contoh tersebut merupakan *jumlah ismiyyah* yang di *rafa*’ dan di harakati *dammah*. jika seseorang dalam membaca teks tersebut tidak menguasai Ilmu Nahwu maka, pastilah dia

¹⁰ Muhajirin, ‘*Ilmu Nahwu*’, 2017 <<http://belajar.nahwu.mandiri.blogspot.co.id/2016/03/ilmu-nahwu.htm?m=>>>.

¹¹ Wikipedia, ‘*Ilmu Nahwu*’, 2017 <Situs resmi Wikipedia Indonesia>.

¹² Bekk Dayyab dkk Hifni, *Kaidah Bahasa Arab* (Jakarta: Darul ‘Ulum Press, 2010). h. 13

¹³ Abdullah Fahri, ‘*Implikasi Pemahaman Nahwu Shorof Terhadap Pemahaman Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiah Negeri Yogyakarta 1*’, 2009.

mengartikan “ Sekolah yang indah besar” dan sebagainya karena ia hanya mengandalkan penguasaan *mufradat* saja.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pemahaman ilmu Nahwu merupakan suatu penguasaan terhadap suatu konsep ilmu atau teori yang didalamnya mencakup hukum-hukum kaidah tata bahasa Arab, dalam hal ini ilmu Nahwu. disamping memahami, juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut sebagaimana tujuannya. i antara tujuan dalam memahami ilmu Nahwu ialah mengurangi adanya kesalahan dalam membaca, menulis kalimat berbahasa Arab, menghindari dari kesalahan makna tafsiran atau tejemahan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pemahaman ilmu Nahwu adalah suatu hasil dari proses pembelajaran ilmu Nahwu dimana peserta didik mampu memahami materi-materi ilmu nahwu sehingga mampu menerapkannya dalam pembelajaran Bahasa Arab terutama dalam memahami literatur berbahasa Arab. Memahami ilmu nahwu dapat membuat seseorang lebih mudah dalam memahami Al Qur'an dan kitab-kitab berbahasa Arab lainnya, serta mampu menjaga lisan dari kesalahan dalam pengucapan lafadz bahasa Arab kemudian seseorang yang memahami ilmu Nahwu juga mampu membaca kitab yang tidak memiliki harakat (kitab gundul/kitab kuning).

1) *Al i'rab*

Para ulama Nahwu berbeda-beda dalam mendefinisikan *i'rab*. Tetapi dalam perbedaan pendapat tersebut antara ulama' satu dengan yang lainnya mengarah ke pada satu dan tujuan yang dimaksud. Menurut Syekh Zaini Dahlan dalam kitab *Matan al-Jurumiyyah* menjelaskan bahwa

I'rab adalah perubahan keadaan akhir kata karena perbedaan beberapa amil (penyebab perubahan akhir kata) yang menyetinya, baik secara lafal maupun perkiraan.¹⁴

Maksudnya *i'rab* itu mengubah syakal (harakat) tiap-tiap akhir kalimat disesuaikan dengan fungsi amil yang memasukinya, baik perubahan itu tampak jelas lafadz nyata hanya secara diperkirakan saja keberadaanya.

I'rab itu terbagi menjadi empat macam, yaitu *i'rab rafa'*, *i'rab nasab*, *i'raf jer*, *i'rab jazem*. Diantara contoh dari *i'rab-i'rab* tersebut adalah *i'rab rafa'* seperti *zaydun qaaimun*, *i'rab Nasab* seperti *raaytu zaydan*, *i'rab jer* seperti *marartu bizaydin*, *i'rab jazem* seperti *lam yadrib*.¹⁵

a) *I'rab rafa'*

I'rab rafa' mempunyai empat 'alamat atau tanda', yaitu, *dammah*, *alif*, *wauw* dan *annun*.

b) *I'rab nasab*

I'rab nasab mempunyai lima 'alamat atau tanda yaitu, *fathah*, *kasrah*, *alif*, *al-yaau*, *hadzfun nuuni*.

c) *I'rab Jer*

I'rab jer mempunyai tiga 'alamat atau tanda yaitu, *kasrah*, *al-yaau*, *fathah*.

d) *I'rab Jazem*

I'rab jazem sukun, membuang *nun* tanda *rafa'*, membuang huruf *illat*.¹⁶

¹⁴ Ahmad Zaini, *Matanul Jurumiyyah* (Surabaya: Maktabah Al- Hidayah).h. 6

¹⁵ Moch Anwar, *Ilmu Nahwu Terjema Matan Al-Jurumiyyah Dan 'Imrithy* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014). h 11-12

¹⁶ Moch Anwar, *Ilmu Nahwu Dan Terjemah Matan Al-Jurumiyyah Dan 'Imrithy* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014). h. 30-41

2) Tujuan pembelajaran Nahwu

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan agar pembelajaran tersebut terarah sesuai target yang hendak dicapai. Adapun tujuan dalam proses pembelajaran Nahwu adalah ;

- a) Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Itulah sebabnya, ulama Arab dan Islam terdahulu berupaya untuk merumuskan ilmu nahwu disamping untuk menjaga bahasa Alquran dan Hadis Nabi Muhammad S.AW
- b) Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berfikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis
- c) Membantu para pelajar untuk memahai ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.¹⁷

Adapun tujuan pembelajaran Nahwu di pondok pesantren DDI Takkalasi sesuai kurikulum pesantren adalah;

- a) Peserta didik mampu mengetahui fungsi kata dalam kalimat bahasa Arab
- b) Peserta didik mampu mengetahui kedudukan kata dalam kalimat
- c) Peserta didik mampu memahami teks-teks bahas Arab
- d) Peserta didik mampu memahami makna keseluruhan kalimat bahasa Arab secara tepat
- e) Peserta didik mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu Nahwu dalam mengkaji kitab kuning yang merupakan salah satu ciri khas dari pesantren DDI Takkalasi.

¹⁷ Shahatah Hasan, *Ta'lim Al-Din Al-Islam Bayn Al Nazariyyah Wal Al-Tatbiq* (Maktabah al-Dar al'arabiyyah li al-kitab). h. 56

- f) Peserta didik mampu memahami arti materi dari kitab kuning serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama kitab tentang *fiqih*¹⁸.

3) Metode pembelajaran Nahwu

Metode adalah cara untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.¹⁹

Menurut Ahmad Fuad Effendy

“Dalam metode pengajaran bahasa modern, pengajaran tata bahasa berfungsi sebagai penunjang tercapainya kemahiran berbahasa. Tata bahasa bukanlah tujuan, melainkan sarana untuk dapat menggunakan bahasa dengan benar dalam komunikasi.”²⁰

Hasan syahtah menawarkan tiga macam metode pembelajaran Qawaid, yaitu *Thariqah qiyasiyah* (metode deduktif), *thariqah istiqrariyah* (metode induktif), dan *thariqah al mu'adalah* (metode penyeimbangan) *aw an-nas adaby* (teks-teks sastra).²¹

a) *Thariqah qiyasiyah* (metode deduktif)

Metode *qiyasiyah* (metode deduktif) merupakan metode yang lebih dahulu dari pada metode *istiqrariyah* dan metode *mu'adalah*. Metode ini dibuat berdasarkan pola pikir deduktif, berdasar pada prinsip proses mengkiaskan (menganalogikan) dengan mentransfer pikiran dari kenyataan yang umum kepada kenyataan bagian-bagian (dari *Kulli* ke *juz'i*) (dari *m'lum* ke *majhul*). dari ketentuan umum ke khusus, dari kaidah menuju contoh. *Al-Qiyas* (analogi) dilakukan setelah mengetahui *al maqis ;alaihi* (kaidah) sebagai model imitative.

¹⁸ Dokumen Pondok Pesantren DDI Takkalasi’.

¹⁹ M.Aini Dkk, *Evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2006, h.10

²⁰ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2006). h.106

²¹ Hasan Syahtah, *Ta’lim Al-Lughah Al ‘arabiyyah Baina an-Nazariyah Wa at-Tatbiq* (Lebanon: Dar al Maisiriyyah al Lubnaniyah, 1989). h.208-209

Adapun langkah-langkah metode ini adalah ;

- (1) Guru menyebutkan kaidah (*ta'rif*) atau konsep umum;
- (2) Guru menjelaskan kaidah dengan menyertakan contoh-contoh;
- (3) Penerapan kaidah-kaidah dalam contoh-contoh yang lebih luas.²²

Metode ini tergolong mudah dilakukan dengan waktu yang relative singkat sehingga metode ini banyak digunakan dalam pengajaran Qawaid Sharfiyah. Tetapi metode ini membiasakan anak didik menghafal kaidah dan menirukan contoh-contohnya sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif. Sedangkan dari aspek logika pengajarannya, metode ini dimulai dengan kaidah-kaidah umum yang biasanya menyulitkan bagi siswa untuk memahainya. Sehingga metode ini menyalahi prinsip pengajaran bahwa pengajaran harus dimulai dengan sesuatu yang mudah menuju yang sulit.

b) *Thariqah istiqrariyah* (metode induktif)

Munculnya metode ini dilatar belakangi oleh lima langkah pengajaran yang dikemukakan oleh filosof berkebangsaan jerman, yaitu Fredrick herbart yaitu apersepsi, penyajian materi, konkulasi dan aplikasi. Metode ini disusun berdasarkan pola fikir induktif, berpikir dari khusus ke umum, dari penerapan-penerapan khusus menuju ketentuan umum, dari contoh kepada konsep. Metode ini membiasakan siswa untuk menarik kesimpulan sendiri. Walaupun membutuhkan waktu pembelajaran sedikit lama, tetapi metode ini mendidiksiswa untuk menganalisa contoh-contoh yang ada sampai menemukan sendiri kaidah-kaidah yang ada didalamnya. Pelajaran seperti ini lebih berkesan bagi siswa.

Adapun tahap-tahapannya adalah sebagai berikut :

²² Muhammad Salih Samak, *Faan at Tadris Li at Tarbiyah Al Lughawiyah* (Kairo: Dar al Fikr al 'arabi, 1998). h.529

- (1) Pendahuluan, yaitu bersoal jawab dengan para siswa tentang pelajaran yang telah lalu yang berhubungan dengan pelajaran baru. Dengan kata lain pengetahuan yang telah diketahui oleh para siswa menjadi dasar untuk pelajaran baru yang belum diketahuinya.
- (2) Memperlihatkan contoh-contoh yang dituliskan dipapan tulis. Lalu guru menyuruh murid-murid membaca dan memahami maksudnya. Hendaklah diberi garis bawah kata-kata yang dimaksud serta diberi harkat secukupnya.
- (3) Memperbandingkan (memperdebatkan), yaitu bersoal jawab dengan para siswa tentang contoh-contoh satu persatu, mana sifat-sifat yang sama dan mana sifat-sifat yang berbeda, apa macam kata-katanya, apa macam *I'rab/shighahnya* dan lain sebagainya. Dengan demikian guru bersama murid-murid dapat mengambil kesimpulan hukum yang umum (kaidah tau *ta'rif*).
- (4) Mengambil kesimpulan, yaitu setelah selesai memperbandingkan dan mengetahui sifat-sifat yang sama dalam contoh-contoh tersebut, dapatlah guru bersama para siswa mengambil kesimpulan kaidah (ta'rif) dengan memberikan nama istilahnya. Lalu guru menuliskan kaidah itu di papan tulis dan menyuruh salah satu murid membacanya.
- (5) Tabliq (mempergunakan kaidah dengan mengadakan latihan), yaitu setelah para siswa mengetahui kaidah, haruslah diadakan latihan yang sesuai dengan kaidah tersebut. Langkah-langkahnya meliputi:
 - (a) Guru memperlihatkan beberapa kalimat yang sempurna, lalu siswa diminta menerangkan mana yang berhubungan dengan kaidah tersebut.
 - (b) Guru memperlihatkan kalimat-kalimat yang tidak hanya titik-titik saja lalu siswa diminta mengisi titik-titik tersebut.

(c) Guru memberikan kata-kata, lalu siswa diminta untuk Menyusun kalimat yang sempurna dari kata-kata tersebut, sesuai kaidah yang dipelajari.

(d) Guru menyuruh siswa membuat kalimat-kalimat yang sempurna dari karangan mereka sendiri, sesuai kaidah tersebut.²³

c) *Thariqah al mu'adalah* (metode penyeimbangan)

Metode ini disebut *al mu'adalah* karena keberhasilan pembelajaran diperoleh melalui penyeimbangan anatar metode *qiyasiyah* dan metode *istiqrariyah*. Metode *al mu'adalah* dalam pembelajaran bahasa berdasarkan pada pola kalimat yang berkesinambungan, tidak berupa kalimat-kalimat yang tepotong-potong, yang dimaksud dengan pola kalimat yang berkesinambungan adalah pola kalimat yang berupa bagian bacaan dalam sebuah judul atau berupa teks bacaan dan bermacam-macam teks yang telah dibaca oleh siswa. Mereka memahami arti bacaan kemudian dikembangkan menjadi berbagai pola kalimat spesifik. Pengembangan pola kalimat tetap mengikuti ketentuan kaidah dan untuk selanjutnya metode ini diaplikasikan dalam pembelajaran pengajaran Qawaid.²⁴

Adapun metode pembelajaran Nahwu di pondok pesantren DDI Takkalasi

Pengenalan kaidah bahasa dilakukan secara deduktif, dengan cara ini dimulai dengan pemberian kaidah yang harus difahami dan dihafalkan oleh peserta didik, baru kemudian diberikan contoh-contoh penerapannya. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan latihan-latihan menerapkan kaidah atau rumus yang telah diberikan. Pembelajaran ilmu Nahwu pada kelas

²³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al Qur'an)* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2003).h 83-84

²⁴ Hasan Syahtah, *Ta'lim Al-Lughah Al 'arabiyyah Baina an-Nazariyah Wa at-Tatbiq* (Lebanon: Dar al Maisiriyyah al Lubnaniyah, 1989). h.209-212

XII MA DDI Takkalasi menggunakan metode *al qiyaasiyah*.²⁵ Metode *al qiyasiyyah* (analogi) adalah salah satu metode tertua yang diterapkan dalam pembelajaran Ilmu nahwu. Walaupun metode ini yang tertua, namun sampai sekarang masih banyak dipakai diberbagai yayasan pendidikan di Indonesia, khususnya pesantren. Dalam metode ini, pengajaran dititik beratkan pada penyajian kaidah, pembebanan hafalan kaidah itu atas pelajar, kemudian pemberian contoh-contoh untuk memperjelas maksud dari kaidah tersebut. Proses pembelajaran berlangsung dari umum kepada yang bersifat khusus. Metode *al qiyasiyyah* ini lahir berdasarkan keinginan agar para pelajar memahami maksud kaidah yang bersifat umum hingga melekat pada benak mereka. Itulah sebabnya, guru atau pelajar dituntut untuk menganalogikan contoh baru yang masih belum jelas kepada contoh lain yang lebih jelas, lalu dicocokkan dengan kaidah.²⁶

3. Konsep membaca

a. Pengertian membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁷

²⁵ Fitriani, 'Metode Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren DDI Takkalasi' (Baru: Wawancara Pribadi, 2023).

²⁶ Samak. h.530

²⁷ Drs. H. Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2011). h.149

Membaca merupakan materi terpenting dari segala aspek pelajaran. Siswa yang unggul dalam pelajaran membaca pasti juga unggul dalam materi pelajaran-pelajaran yang lainnya. dengan membaca siswa akan terlatih untuk mengingat, memahami bacaan dan tentunya menambah informasi baru dari apa yang ia baca. Oleh sebab itu membaca merupakan awal dari setiap pelajaran bahasa, khususnya pelajaran bahasa Arab.

إن الكلمة " القراءة " من جهة اللفظ هي صيغة المصدر من قرأ - يقرأ -
قراءة و قرأنا , معناه نطق با المكتوب فيه ²⁸ و تتبع كلماته نظرا و نطقا بها . ²⁹

Terjemahan : kata "Al-Qiraatu" dari segi lafadz adalah bentuk masdhar dari kata *Qara'a, Yaqra'u, Qiraa'atan, wa Qur'an* yang berarti pengucapan yang tertulis didalamnya dan mengikuti kata-katanya yang diberikan dan mengucapkannya.

والقراءة من جهة الإصطلاح هناك تعريفات عديدة. القراءة عملية عضوية نفسية عقلية, يتم فيها ترجمة الرموز المكتوبة (الحروف و الحركات والضوابط) إلى معاني مقروءة مفهومة, يتضح أثر إدراكها عند القارئ في التفاعل مع ما يقرأ وتوظيفة في سلوكه الذي يصدر عنه أثناء القراءة او بعد الإنتهاء منها. ³⁰

Terjemahan : Dan membaca dari segi terminologi memiliki banyak definisi. membaca adalah proses psiko, organik, mental, (kognitif) dimana simbol tertulis (huruf, , kontrol) diterjemahkan ke dalam makna yang dapat dibaca, dan dipahami, dampaknya terhadap pembaca dalam berinteraksi dengan apa yang dia baca dan

²⁸ Ahmad Warson Munawwir. *Al Munawwir*, h.1184

²⁹ Ibrahim Anis dan rekan-rekannya , *Al Mu'jam Al Wasyt* , h. 722

³⁰ Nayed Mahmoud Maarouf, *Khasaisu Al 'arabiyyah Wa Tharaaiqi Tadrysihi* (Beirut: Daru An-Nafaais, 1998). h.85

berfungsi dalam perilakunya yang dikeluarkan selama membaca atau setelah membaca.

إن القراءة هي عملية عقلية تشمل تفسير الرموز التي يتلقاها القارئ عن طريق عينية و تتطلب هذه الرموز فهم المعاني, كما أنها تتطلب الربط بين الخبرة الشخصية وهذه المعاني, مما يجعل العمليات النفسية المرتبطة بالقراءة معقدة إلى درجة كبيرة.³¹

Terjemahan : Membaca adalah proses mental yang meliputi penafsiran simbol-simbol yang diterima pembaca melalui matanya, dan simbol-simbol ini memerlukan pemahaman makna, dan juga membutuhkan hubungan antara pengalaman pribadi dengan makna-makna tersebut. Hal ini yang membuat proses psikologis yang terkait dengan membaca menjadi sangat kompleks.

Keterampilan membaca adalah suatu proses kemampuan pengenalan, penafsiran, pemahaman dan penilaian gagasan yang berkenaan dengan kesadaran sang pembaca. Keterampilan membaca akan menentukan proses dan tingkat hasil belajar selanjutnya. Keterampilan membaca akan matang pada akhir masa kanak-kanak, yani pada masa 12 tahun atau 13 tahun.

Kemahiran membaca tulisan berbahasa Arab harus diajarkan kepada peserta didik sejak ia masih kecil dan guru harus lebih intensif mengajarkan kemahiran membaca Bahasa Arab seperti membaca Al Qur'an. Mempelajari Bahasa Arab akan menjadi mudah jika siswa sudah terbiasa membaca teks berbahasa Arab. setelah itu, siswa diajarkan tentang Qawaid (ilmu yang mempelajari gramatika bahasa Arab). tujuannya yakni agar siswa selain bisa membaca teks berbahasa Arab, namun ia juga bisa mengarang teks yang berbahasa Arab serta memahami isi bacaanya.

³¹ Kaharuddin Ramli, *Durusullugah Al'Arabiyyah 'ala Sabyil Mahaarah Al- QIra'ah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021). h.27

Keterampilan membaca (*Maharah Alqira'ah/ reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam hati.³²

Membaca secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu membaca nyaring (*al-qira'ah al-jahriyyah*) dan membaca dalam hati (*al qira'ah al-shomitah*).

- 1) Membaca nyaring adalah membaca secara lantang dan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau teks yang dibaca.
- 2) Membaca diam atau yang disebut juga dengan membaca dalam hati, lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau teks yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecemasan eksplorasi visual.³³

Macam-macam membaca di atas yang difokuskan penyusun dalam penelitian ini adalah membaca dengan nyaring. dari membaca nyaring itu, siswa diharapkan mampu membaca setiap kalimat dengan benar sesuai Qawaid dan memahami dari teks yang dibaca.

³² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT. Remaja rosda karya, 2011). h.143

³³ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011). h.8

b. Tujuan membaca

Tujuan membaca pada dasarnya memberi bekal pengetahuan dan kemampuan kepada peserta didik untuk menguasai Teknik-teknik membaca serta menangkap isi atau makna bacaan. Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna.³⁴

Secara rincian tujuan umum membaca adalah ;

- 1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dengan baik dan benar.
- 2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf (abjad) sebagai tanda bunyi atau suara.
- 3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah huruf dalam kata menjadi suara dan terampil menuliskan bunyi atau suara yang didengarnya.
- 4) Menegal dan melatih siswa mapu membaca sesuai dengan Teknik-teknik tetentu.
- 5) Melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik.
- 6) Melatih keterampilan siswa untuk dapat menerapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat;
- 7) Memupuk dan mengembangkan kemapuan siswa untuk memahami, memuliakan, menggunakan dan menikmati serta menghargai keindahan cerita arau teks;
- 8) Mengungkapkan ide atau gagasan, pesan secara sederhana secara lisan dan tetulis.³⁵

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2011). h.9

³⁵ Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.h.10

4. Kitab kuning

Kitab kuning adalah kitab klasik karangan ulama-ulama masa pertengahan. Kitab-kitab klasik sering disebut kitab kuning karena warna kertas edisi-edisinya berwarna kuning.

Kitab-kitab klasik (kuning) merupakan satu-satunya pelajaran yang diajarkan secara formal dipondok pesantren salaf/tradisional. Hal ini terjadi terutama dikalangan pesantren yang menganut paham syafi'iyah. Sehubungan dengan hal ini Martin Van Bruinessen telah mengungkapkan sebagai berikut;

Kebanyakan kitab-kitab klasik yang dipelajari dipesantren adalah kitab komentar (syarah) atas komentar (hasyiyah) atas teks yang lebih tua (matan). Edisi cetakan dari karya-karya kitab klasik ini biasanya menempatkan teks yang di-syarah-i atau di-hasyiyah-I dicetak ditepi halamnya. Sehingga keduanya dapat dipelajari sekaligus. Barangkali inilah yang menyebabkan terjadinya kekacauan tak disengaja dalam pembuatan diantara teks-teks yang berkaitan. Kitab taqrib, misalnya dipakai baik untuk teks fiqih yang diringkas dan sederhana yang memang demikianlah namanya atau kitab fathul Al-Qarib merupakan kitab syarah yang lebih mendalam tas teks tersebut.³⁶

Adapun format kitab klasik yang sering dipakai di pondok pesantren adalah sedikit lebih kecil dari kertas kwarto dan tidak berjilid. Lembaran-lembaran tidak dibungkus sampul, sehingga memudahkan santri untuk membawanya ke mana saja dan mempelajari materi yang sedang dipelajari. Ini semua hanyalah karakteristik dari kitab kuning. Isi dari kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen. Pertama komponen *matan* dan kedua komponen *syarah*. *Matan* merupakan isi atau inti yang akan dikupas oleh *syarah*. *Matan* diletakkan diluar garis segi empat yang mengelilingi syarah.

³⁶ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Sebagai Pesantren Dan Tarekat* (Bandung: Penerbit Mizan, 2012).h.141

Sedangkan kitab kuning yang paling sering digunakan atau diajarkan di pesantren dibagi ke dalam delapan kelompok ;

- a) Nahwu (syntax) dan Sharaf (Morfologi)
- b) Fiqh
- c) Ushul fiqh
- d) Hadist
- e) Tafsir
- f) Tauhid
- g) Tasawuf dan akhlak (etika)
- h) Bab-bab lain seperti Tarikh dan balaghah ³⁷

Kitab kuning biasanya disebut dengan istilah kitab gundul. Pengelompokan kitab-kitab tersebut dapat dikelompokkan dalam bidang ilmu sariat dan non syariat. Dianta ilmu-ilmu sariat seperti kitab fiqhi, tasawuf, tafir, hadis, tauhid (aqaid) dan taikh (terutama sirah nabawiyah). Sedangkan ilmu non syariat seperti kitab ilmu nahwu dan Sharaf.³⁸

Dari pernyataan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kitab kuning merupakan suatu karya ilmiah para ulama terdahulu yang dibukukan dengan menggunakan kertas berwarna kuning atau putih dan ditulis menggunakan tulisan Arab yang membahas tentang nilai-nilai keislaman.

Membaca kitab kuning merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah wawasan keagamaan karena kitab kuning merupakan kitab keagamaan yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim terdahulu yang mayoritas

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, ed. by LP3S (Jakarta, 2012).

³⁸ Ali akbar dkk, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Daarunnahdah Thawalib Bangkinang', *Ilmiah Keislaman*, 7 no 1 (2018), 22.

berasal dari timur tengah. namun membaca kitab kuning tidak semudah membaca buku-buku keagamaan lainya karena memerlukan ilmu-ilmu khusus seperti ilmu nahwu, ilmu sharaf dan lain-lainnya.

a. Metode Pembelajaran Kitab kuning

Dalam dunia pesantren metode pembelajaran kitab kuning yang digunakan sebagai berikut :

1) Wetonan atau Bandongan

Metode yang mana seorang kyai terlebih dahulu akan membacakan kitab tetentu disertai maknanya dengan memakai bahasa daerah atau Indonesia sedangkan para santri akan menulis makna yang diucapkan oleh guru kedalam kitab yang dibawanya.

2) Srogan

Metode yang mana santri maju satu persatu secara bergiliran untuk menghadap guru dengan menyodorkan kitab yang dipelajari untuk menyodorkan hasil dari apa yang telah dipelajari dan mendapat bimbingan secara langsung dari sang guru.

3) Hafalan

Yaitu santri diberikan tugas menghafal sebuah materi yang diajarkan batas awaktu lalu santri diharuskan menyetorkan hafalan kepada gurunya.

4) Klasikal

Materi yang diajarkan menggunakan kitab kuning dengan perpaduan metode Wetonan, srogan, hafalan, musyawarah dan sebagainya. Ciri

utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajaran yang ditekankan pada penangkapan *harfiah* atau suatu kitab tertentu

5) Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh pendidik terhadap santri.

Adapun metode pengajian kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren DDI Takkalasi adalah metode wetonan.

Metode wetonan adalah proses transfer keilmuan atau proses belajar mengajar di pesantren dimana kiyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemahkan dan menerangkan, kemudian para santri menyimak dan mencatat apa yang disampaikan kiyai.³⁹

b. Hal yang perlu diperhatikan ketika ingin membaca kitab kuning adalah :

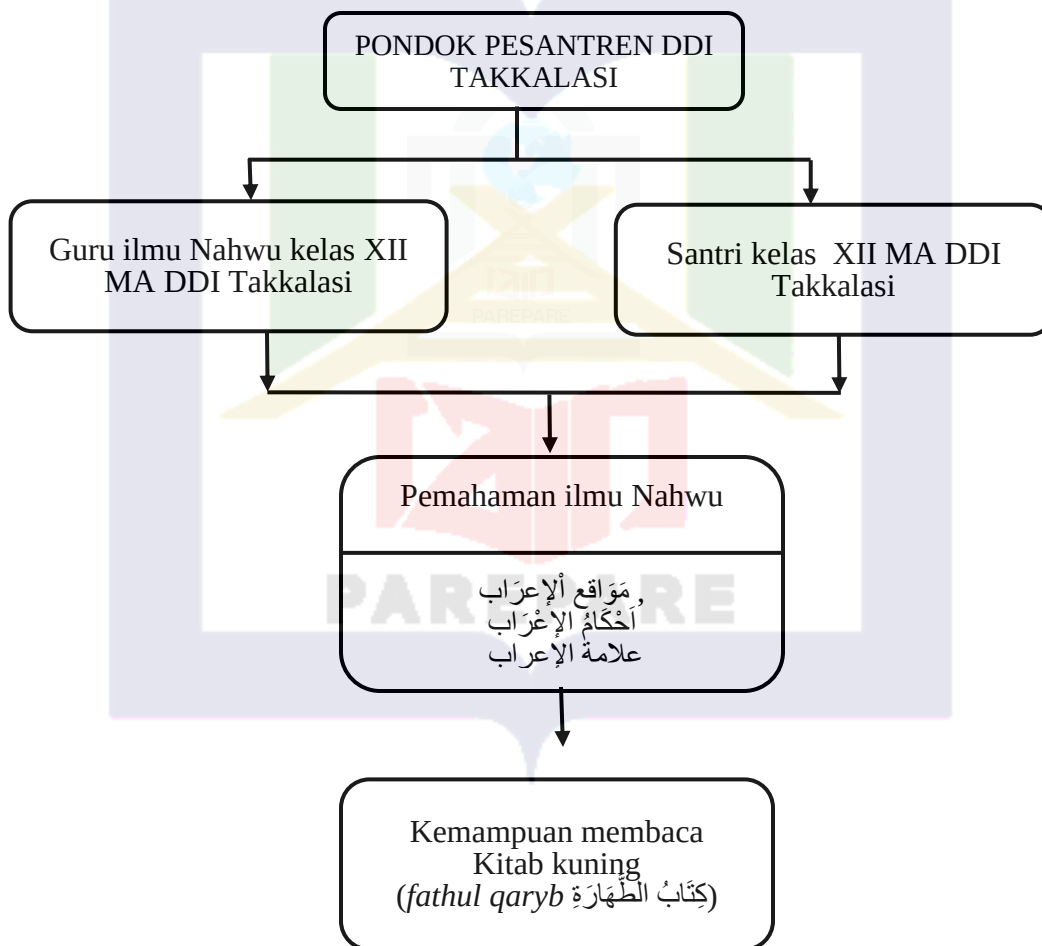
- 1) Niat, niat sangatlah penting ditanamkan sejak awal. Karena dengan niat maka akan lebih memudahkan apa yang sedang dipelajari.
- 2) Menguasai ilmu nahwu dan sharaf. Karena ilmu-ilmu inilah yang akan mengantarkan seseorang untuk membaca kitab kuning.
- 3) Banyak membaca dan menghafal kosa kata Bahasa Arab. hal ini dilakukan agar lebih mudah membaca dan mengartikan kitab-kitab kuning,
- 4) Menjaga sanad keilmuan dengan bertawassul kepada pengarang kitab. Hal ini adalah bagian dari adab seorang santri saat membaca atau menghafal kitab.

³⁹ Faten Hamama, 'Metode Wetonan (Mengaji Tudang) Sebagai Media Berdakwah K.H.Abdurrahman Ambo Dalle Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso', 2009. h.9-8

- 5) Lingkungan yang baik. Cara membaca kitab kuning yang terakhir adalah dengan berada dalam lingkungan yang baik. Karena dengan lingkungan yang baik maka kepribadian yang baik juga akan tercipta.⁴⁰

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir dimaksudkan sebagai landasan sistematis berfikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Untuk lebih memahami landasan berpikir dari penelitian ini, maka penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut :



⁴⁰ H.A. Idhoh Anas, *Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren* (Ponorogo: IAIN Ponorogo Press, 2012).h.37

D. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai ‘’ suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴¹ Hipotesis juga sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴²

Berdasarkan tinjauan Pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman ilmu nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi tergolong sedang.
2. Kemampuan membaca kitab pada santri kelas XII MA DDI Takkalasi masih kurang.
3. Terdapat korelasi antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi

⁴¹ Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian Cet. XXI* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2002). h.24

⁴² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet. IV* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2009).h.68

BAB III

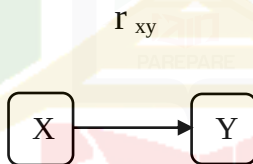
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Desain penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional yang mengkaji hubungan dua variabel yaitu :

1. Variabel pemahaman ilmu Nahwu (Independent Variabel) yang ditandai dengan simbol X
2. Variabel Kemampuan membaca kitab kuning (Dependent Variabel) yang ditandai dengan simbol Y

Adapun desain penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

X : Pemahaman ilmu Nahwu

Y : Kemampuan membaca kitab kuning

B. Lokasi dan Waktu penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Ikhlâs Ad-dary DDI Takkalasi tepatnya di Jl. H. Muh Tahir Dani No 21. Kelurahan Takkalasi, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru. Lokasi ini dijadikan tempat penelitian karena

pesantren ini menjadikan program pengajian kitab kuning (klasik dan kontemporer) sebagai penciri pesantren ini.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu pelaksanaan rancangan penelitian ini membutuhkan waktu selama kurang lebih dua bulan (± 2 bulan) lamanya.

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi merupakan totalitas dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang diteliti.⁴³ Populasi pada prinsipnya semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana, menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Jadi populasi tidak hanya dipahami sebatas jumlah yang terdapat pada objek yang dipelajari, akan tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang ada pada objek yang menjadi sumber data penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka calon peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik yang tinggal dalam lingkungan asrama pada kelas XII MA DDI Takkalasi. Dengan jumlah populasi sebagai berikut;

Table 3.1 Data populasi Santri kelas XII MA DDI Takkalasi yang tinggal dalam lingkungan Asrama

⁴³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistic Inferensif) Cet.1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007).h.83

No	Kelas	Santri
1	XII . IPA	14
2	XII. IPS	12
<i>Jumlah</i>		26

Sumber data : guru MA DDI Takkalasi

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh sampel tersebut atau sejumlah anggota yang dipilih (diambil) dari suatu populasi.⁴⁴ Sampel juga sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi.⁴⁵ dan sampel yang diambil harus betul-betul representatif (mewakili)⁴⁶, sehingga sampel yang diambil harus benar-benar dan berfungsi sebagai contoh atau dengan kata lain dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dan menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat *representatif* atau mewakili. Sehingga dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada, baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah santri kelas XII MA DDI Takkalasi yang tinggal dalam lingkungan asrama berjumlah 26 orang, maka Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik total sampling jenuh. Teknik

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Cet.III* (Bandung: Alfabeta, 2013). h.59

⁴⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Pendidikan Sosial Dan Pendidikan Cet.1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). h.62

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif San R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h.62

total sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian kurang dari 100.⁴⁷ Jumlah populasi di lokasi penelitian pada kelas yang ditentukan untuk dijadikan subjek penelitian relative kecil. Sehingga semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Data Sampel Santri kelas XII MA DDI Takkalasi

No	Kelas	Santri
1	XII . IPA	14
2	XII. IPS	12
<i>Jumlah</i>		26

Sumber data : guru MA DDI Takkalasi

D. Teknik Pengumpulan dan pengolahan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa Teknik dan instrument penelitian dimana teknik dan instrument yang saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan (tempat penelitian) benar-benar valid dan otentik.

Adapun Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

1) Test (*Test*)

Tes sebagai teknik pengumpulan data diartikan sebagai alat yang diperoleh untuk mengukur pengetahuan atau penguasaan objek ukur terhadap materi tertentu.” Tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka

⁴⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Cet. IX* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). h.122

pengukuran dan penilaian.⁴⁸ Dengan kata lain, tes merupakan prosedur yang sistematis untuk mengamati dan mendeskripsikan karakteristik seseorang dengan menggunakan standar numerik atau system kategori tertentu. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang penguasaan Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi. Caranya yakni dengan menggunakan soal. Adapun soal yang digunakan dalam pengumpulan data dibagi menjadi dua soal. Soal yang pertama adalah soal yang isinya tentang teori Nahwu. Kemudian soal yang kedua berisi tentang teks kitab kuning.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan “teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden”.⁴⁹ Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian melalui pencatatan dari segala dokumen, arsip-arsip atau bukti tertulis yang datanya dianggap valid.

Dokumen adalah suatu cara mengumpulkan data yang menghasilkan sebuah catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada untuk digunakan dalam mengumpulkan data.

Dokumen biasanya berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk

⁴⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).h.66

⁴⁹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Cet.III* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005).

gambar misalnya foto, gambar dan sketsa. Peneliti juga memperoleh dokumentasi berbagai data atau informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, berupa letak geografis, struktur pengurus, keadaan sekolah, peraturan dan kebijakan sekolah serta dokumentasi lainnya yang telah terjain keakuratannya.

E. Defenisi operasional Variabel

Sesuai judul penelitian yakni “Korelasi antara pemahaman ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning pada santri kelas XII B MA DDI Takkalasi Kab. Barru. untuk memahami yang dimaksud oleh calon peneliti, maka calon peneliti menguraikan defenisi operasional agar dalam pemahamannya lebih terarah dan mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda, serta dimaksudkan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. untuk lebih memahami maksud penulis, maka calon peneliti akan mendefenisikan masing-masing kata dalam judul tersebut, yakni :

1. Pemahaman ilmu Nahwu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman santri yang tinggal dalam lingkungan asrama terhadap materi مَوَاقِع علامة الإعراب , أَحْكَامُ الإِعْرَابِ , الإِعْرَاب
2. Kemampuan membaca kitab kuning yang dimaksud adalah kemampuan santri yang tinggal dalam lingkungan asrama dalam membaca kitab *fathul qaryb* pada bab pertama yaitu كِتَابُ الطَّهَارَةِ. yang sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu

ada alat ukur yang digunakan. adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan instrument penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak berpengaruh variabel pertama (X) terhadap variabel ke dua (Y).

Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variabel yang karakteristik dan objektif, pada dasarnya, instrument penelitian merupakan alat bantu untuk mempermudah peneliti, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat tersusun secara sistematis. Instrument untuk tes yang digunakan adalah tes tertulis.

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen

Variabel Penelitian	Indikator	No. item instrumen
Pemahaman ilmu Nahwu	1. Santri mampu menentukan مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dalam kalimat dan memahami materi tentang 1. لَجْمَةُ الْفِعْلِيَّةِ 2. اَسْمَاءُ الْمَرْفُوعَاتِ 3. اَسْمَاءُ الْمَنْصُوبَاتِ 4. اَسْمَاءُ الْمَجْرُورَاتِ	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10,11,12, 13,14,15, 16,17
	2. Santri mampu mengetahui اَحْكَامُ الإِعْرَابِ 1) Tanda-tanda <i>rafa'</i> 2) tanda-tanda <i>nashab</i>	18,19,20,21,22, 23,24,25,26 27,28,29,30

	3) tanda-tanda <i>jar</i> 4) tanda-tanda <i>jazam</i>	
	3. Santri mampu mengetahui علامة الإعراب pada <i>Rafa', nashab, jar dan jazam</i>	
Kemampuan membaca kitab kuning	Santri mampu membaca kitab <i>fathul Qaryb</i> sesuai dengan kaidah ilmu Nahwu pada bab pertama yaitu كِتَابُ الطَّهَّارَةِ.	

Tabel 3.4 Pedoman penilaian Pemahaman Ilmu Nahwu

NO	Klasifikasi	Skor hasil
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	71-80
3	Cukup	51-70
4	Kurang	41-50

Tabel 3.5. Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Kitab Kuning

NO	Indikator Penilaian	Skor hasil	مَوَاقِع الإِعْرَابِ	أَحْكَامُ الإِعْرَابِ	علامة الإِعْرَابِ
1	Sangat baik	81-100	✓	✓	✓
2	Baik	71-80	✓	✓	X
3	Cukup	51-70	✓	X	X
4	Kurang	41-50	X	X	X

Adapun untuk pengujian instrument, penulis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrument dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 21.

1. Pengujian Persyaratan Analisi Data

1) Uji Validitas Instrumen

Validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Instrument yang sah memiliki validitas tinggi. Instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, mampu mengungkapkan data dari variabel yang teliti secara tepat, tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Untuk lebih jelasnya validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Adapun jenis validitas yang digunakan penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.⁵⁰

Adapun teknik *korelasi* yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau SPSS untuk mengujinya. Kemudian butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan.⁵¹ Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang

⁵⁰ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h.47

⁵¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. h.132

diukur, yaitu koefisien korelasi product moment melebihi 0,3, koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n - 2) n = jumlah sampel dan $\text{sig} \leq \alpha$.⁵²

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik korelasi *Product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y⁵³

Dalam uji Validitas dengan menggunakan aplikasi *IMB SPSS statistic 25 for windows*, data bisa dikatakan valid, bila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau jika nilai $\text{sig tailed} < 0,05$, maka instrumen valid.⁵⁴

Tabel 3.4 Uji Validitas Data untuk Variabel Pemahaman Ilmu Nahwu(variabel bebas)

Variabel Indikator	rhitung	Siginifikan	Rtabel	Keterangan
Variabel X Pemahaman Ilmu Nahwu				
X1	0,291	0,149	0,388	Tidak Valid

⁵² Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h.77

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif San R&D*. h.255

⁵⁴ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan, Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012). h.87

X2	0,417	0,034	0,388	Valid
X3	0,445	0,023	0,388	Valid
X4	0,473	0,015	0,388	Valid
X5	0,501	0,009	0,388	Valid
X6	0,470	0,015	0,388	Valid
X7	0,484	0,012	0,388	Valid
X8	0,521	0,006	0,388	Valid
X9	0,514	0,007	0,388	Valid
X10	0,484	0,012	0,388	Valid
X11	0,434	0,027	0,388	Valid
X12	0,686	0,000	0,388	Valid
X13	0,434	0,027	0,388	Valid
X14	0,351	0,079	0,388	Tidak Valid
X15	0,474	0,014	0,388	Valid
X16	0,333	0,096	0,388	Tidak Valid
X17	0,434	0,027	0,388	Valid
X18	0,590	0,002	0,388	Valid
X19	0,553	0,003	0,388	Valid
X20	0,577	0,002	0,388	Valid
X21	0,385	0,052	0,388	Tidak Valid
X22	0,486	0,012	0,388	Valid
X23	0,537	0,005	0,388	Valid
X24	0,261	0,197	0,388	Tidak Valid
X25	0,462	0,018	0,388	Valid
X26	0,490	0,011	0,388	Valid
X27	0,506	0,008	0,388	Valid
X28	0,477	0,014	0,388	Valid
X29	0,190	0,352	0,388	Tidak Valid
X30	0,080	0,699	0,388	Tidak Valid

Dari 20 nomor pernyataan uji coba soal terdapat 7 nomor yang tidak valid sehingga tidak dimasukkan dalam pengukuran pemahaman Ilmu Nahwu. Item pernyataan dikatakan valid apabila nilai rhitung > rtabel. Pada taraf signifikan 0,03 maka didapat rtabel = 0,388 atau jika nilai sig 2 tailed < 0,05 maka instrumen valid.

2) Uji Realibitas Data

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.⁵⁵ Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan kemantapan/konsisten hasil pengukuran.⁵⁶

Adapun teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reabilitas suatu instrumen penelitian yaitu teknik *Alpha Cronvach*. Teknik ini dapat digunakan menentukan suatu instrumen penelitian reabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala politom. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliabel* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas(r_{11}) > 0,6.

$$r_{11} = \left[\frac{K}{(K-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = realibitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah variansi butir

σt^2 = variansi total

Uji realibitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IMP SPSS Statistic 25 for windows* dengan kriteria koefisien alpha > 0,6 maka instrumen *reliabel* sedangkan jika nilai koefisien alpha < 0,6 maka instrumen tidak *reliabel*

⁵⁵ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS, Cet.II* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014).h.55

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. h.131

Tabel 3.5 Reliabilitas Variabel Pemahaman Ilmu Nahwu (variabel bebas)

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Independent (X)	0.848	30	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa tabel instrumen variabel bebas diperoleh nilai *alpha cronbach* sebesar $0.848 > 0.6$ pada tingkat signifikan 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dinyatakan reliabel atau handal.

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik. Yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁵⁷ Data yang telah terkumpul dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkadang dalam data.

Bila data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan, maka pola analisis statistik yang digunakan. Tujuan analisis data ialah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.⁵⁸ Data yang diperoleh dari penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistic deskriptif dan inferensial.

1) Analisis statistic deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Data yang berhasil dikumpulkan diolah menggunakan teknik

⁵⁷ Moh. Kasim, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010). h.119

⁵⁸ Moh Kasim. *Metode penelitian*..... h.120

statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai mean, median, modus, dan standar deviasi, histogram dan polygon.⁵⁹

2) Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. pada bagian ini dibahas berbagai pengujian persyaratan analisis, seperti uji normalitas data, homogenitas, dan linieritas.⁶⁰

1. Uji Normalitas Data

“Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.” Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.⁶¹ Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi *SPSS statistics 25 for windows*.

Taraf signifikan yang ingin digunakan dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yakni, jika nilai probabilitas (sig) > 0,05. Maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas (sig) < 0,05. Maka data data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Tujuan dilakukan linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel takbebas yaitu pemahaman ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI

⁵⁹ Nia Siti Sunariah Kasmadi, *Panduan Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016).h.91

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. h.174

⁶¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*. h. 175

Takkalasi (Y) dan variabel bebas yaitu kemampuan membaca kitab kuning (X) mempunyai hubungan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam metode regresi *linier*.

Uji linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi pada aplikasi *SPSS statistics 25 for windows*. Dengan kriteria pengujian yaitu jika nilai probabilitas deviasi linier (*deviation from linearity*) > 0,05 maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Jika nilai probabilitas (*deviation from linearity*) < 0,05 maka hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah tidak linear.⁶²

3. Analisis inferensial (Pengujian hipotesis)

Analisis inferensial adalah statistika yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi. Adapun hipotesisi statistik yang diajukan pada penelitian ini yaitu ;

1) Uji Hipotesis I

Hipotesis Statistik:

$$H_0 = \mu \geq 0$$

$$H_1 = \mu < 0$$

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sampel.

Rumus uji-t satu sampel:

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

keterangan:

x : Rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 : Nilai rata-rata ideal

⁶² Sofyan Siregar, *Statistik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).h.178

s : Standar deviasi sampel

n : Jumlah sampel

Kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

2) Uji Hipotesis II

Hipotesis Statistik:

$$H_0 = \mu \geq 0$$

$$H_1 = \mu < 0$$

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t satu sampel.

Rumus uji-t satu sampel:

$$t = \frac{x - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

keterangan:

x : Rata-rata hasil pengambilan data

μ_0 : Nilai rata-rata ideal

s : Standar deviasi sampel

n : Jumlah sampel

Kriteria pengujiannya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3) Uji Hipotesis III

Hipotesis Statistik:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana ditetapkan apabila probabilitas signifikan ≤ 0.05 maka terdapat pengaruh secara

signifikan pemahaman ilmu Nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning, sedangkan jika probabilitas signifikan ≥ 0.05 maka tidak terdapat pengaruh secara signifikan pemahaman ilmu Nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning.

Untuk mengetahui korelasi pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning maka dilakukan uji korelasi dengan rumus yaitu;

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

4. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi bertujuan untuk membandingkan apakah rata-rata sebuah populasi atau dua populasi memiliki perbedaan secara signifikansi . Uji -t dapat diitentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut;⁶³

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan ;

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah data pengamatan

Kriteria pengujian :

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

⁶³ Nila Kusuma, *Pengantar Statistik Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017).

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Dengan taraf signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 5\%$

Untuk kekuatan hubungan, nilai korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif.

Adapun pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat ⁶⁴

Adapun untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan menggunakan rumus koefisien Determinasi.⁶⁵

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

⁶⁴ Arikunto Suharsimin, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet XI (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).h.260

⁶⁵ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. h.130

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pemahaman Ilmu Nahwu (X) dan kemampuan membaca kitab kuning (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai tertinggi dan terendah. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi, daftar tabel dan grafik histogram. Kemudian analisis inferensial pada bagian ini untuk mendapatkan kesimpulan secara logis dengan mencari korelasi variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta mencari signifikansinya.

Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing masalah disajikan seperti berikut ini.

1. Pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.

Pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi. Kab. Barru. dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel pemahaman ilmu Nahwu (variabel bebas) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman Ilmu Nahwu (variabel bebas)

Pemahaman Ilmu Nahwu		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		91.65
Std. Error of Mean		1.890
Median		96.00
Mode		100
Std. Deviation		9.637
Variance		92.875
Range		37
Minimum		63
Maximum		100
Sum		2383

Hasil output software SPSS versi 25

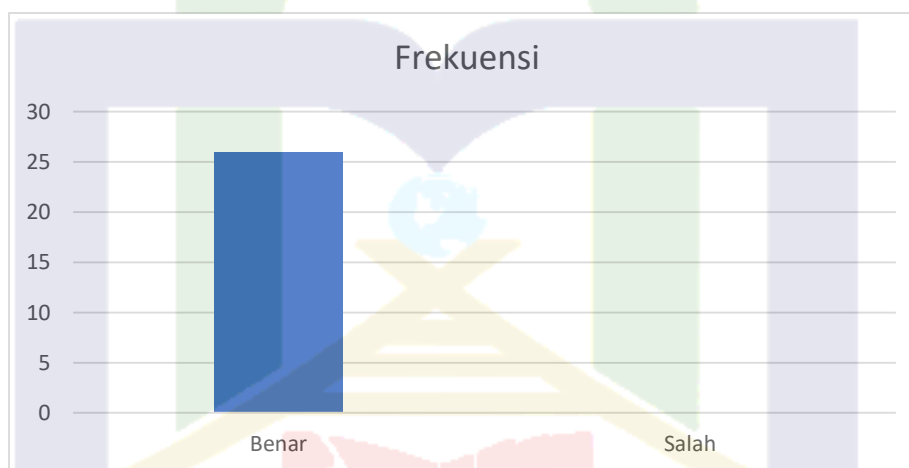
Berdasarkan tes yang telah dibagikan kepada masing-masing responden hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman ilmu Nahwu berada antara 63 sampai 100, nilai rata-rata (mean) sebesar 91.65, nilai tengah (median) 96.00, nilai yang sering muncul (modus) 100, varians 92.875, standar deviasi 9,637.

Selanjutnya setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi, dan varians, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan histogram pada setiap item pertanyaan.

Tabel 4.2. Tentukan خبر dari kalimat ini **الْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.1 Pertanyaan nomor 1



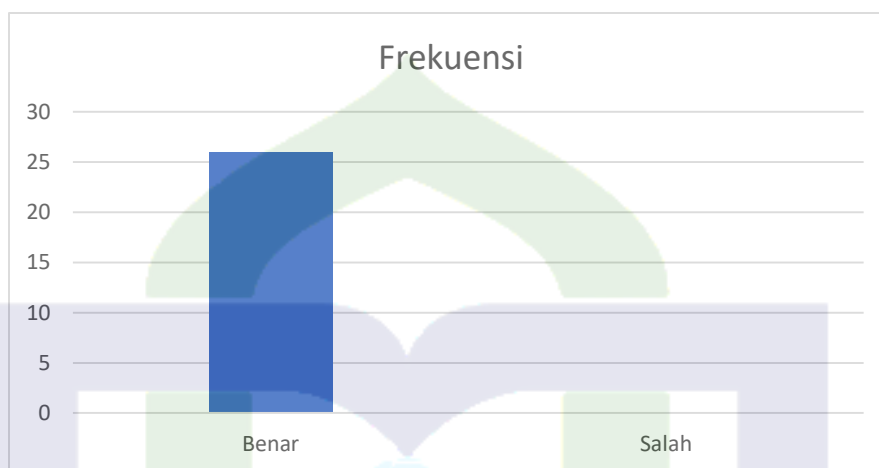
Berdasarkan pada tabel 4.2 dan gambar 4.1 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 1 yaitu Tentukan خبر dari kalimat ini **الْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ** ! terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Tabel 4.3 Tentukanlah زَيْدٌ فِي الدَّارِ dari kata bergaris bawah **الْإِعْرَابَ**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Benar	26	100%
	Salah	0	0%

	Jumlah	26
--	--------	----

Gambar 4.2 Pertanyaan nomor 2



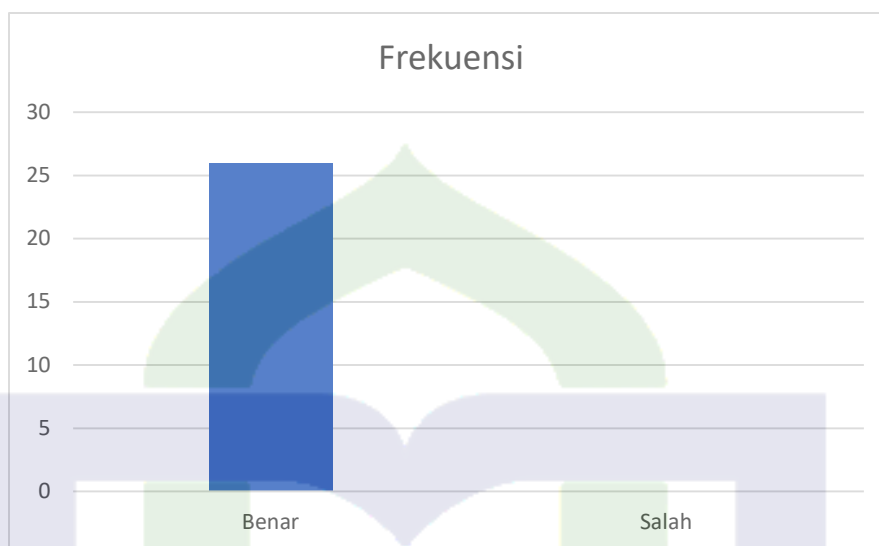
Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 2, yaitu Tentukanlah رَيْدٌ فِي الدَّارِ dari kata bergaris bawah مَوَاقِعَ الإِعْرَابِ terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Tabel 4.4 Tentukanlah مَوَاقِعَ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut ;

الْبُسْتَانُ وَاسِعٌ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.3 Histogram pertanyaan nomor 3

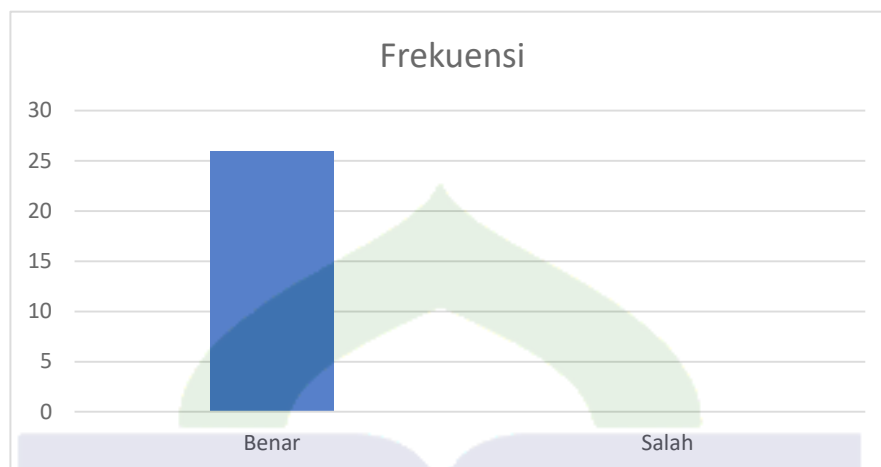


Berdasarkan pada tabel 4.4 dan gambar 4.3 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 3. Tentukanlah $\text{مَوَاقِعُ الْإِعْرَابِ}$ dari kata bergaris bawah berikut ; $\text{الْبُسْتَانُ وَاسِعٌ}$ terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Tabel 4.5 Tentukanlah *fi'il* pada kalimat berikut ini $\text{يَغْسِلُ الْجَدُّ الْمَلَابِسَ فِي الْحَمَّامِ}$

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.4 Histogram pertanyaan nomor 4

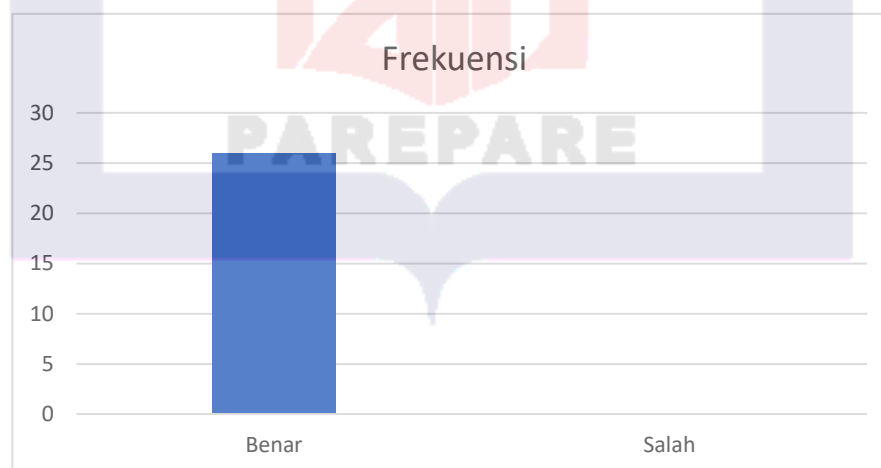


responden memberikan

Tabel 4.6 Tentukanlah *fa'il* pada kalimat berikut ini قَامَ الرَّجَالُ أَمَامَ الْفَصْلِ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.5 pertanyaan nomor 5



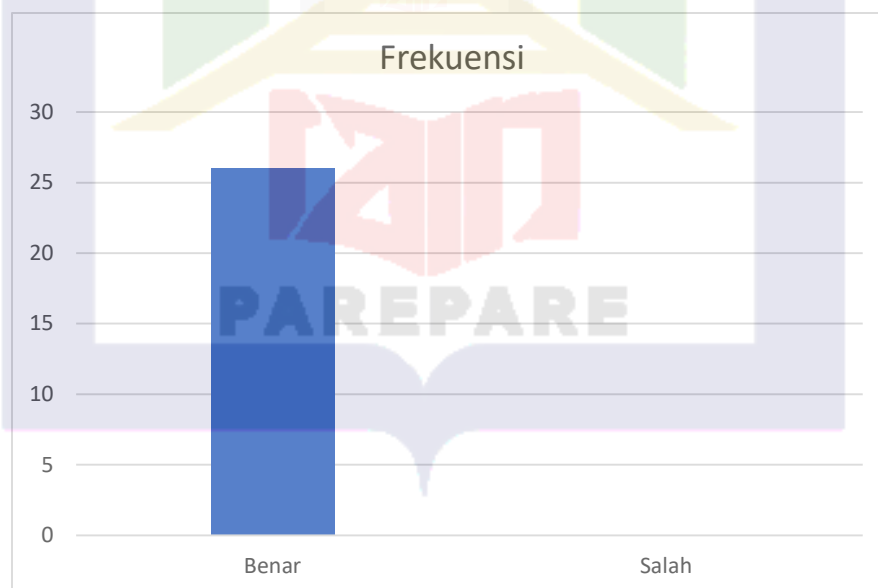
Berdasarkan pada tabel 4.6 dan gambar 4.5 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 5. Tentukanlah *fa'il* pada kalimat berikut ini قَامَ الرَّجَالُ أَمَامَ الْفَصْلِ . terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Tabel 4.7 Tentukanlah *Ma'fu'ulum bih* pada kalimat berikut ini

يَفْتَحُ الْأَبُ الْبَابَ مَسَاءً

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.6 pertanyaan nomor 6



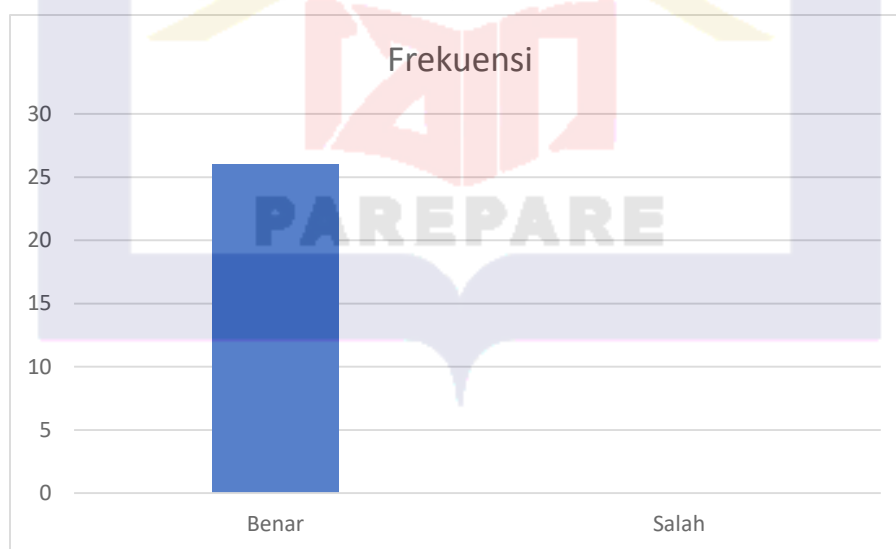
Berdasarkan pada tabel 4.7 dan gambar 4.6 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 6. Tentukanlah *Ma'fu'ulum bih* pada kalimat berikut ini يَفْتَحُ الْأَبُ الْبَابَ مَسَاءً . terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Tabel 4.8 Tentukanlah الإعراب dari kata bergaris bawah berikut ;

كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.7 Pertanyaan nomor 7



Berdasarkan pada tabel 4.8 dan gambar 4.7 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 7. Tentukanlah مَوَاقِعَ كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا ; كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا dari kata bergaris bawah berikut ; كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada yang menjawab dengan salah.

Tabel 4.9 Tentukanlah مَوَاقِعَ أَمْسَى زَيْدٌ غَنِيًّا dari kata bergaris bawah berikut ; أَمْسَى زَيْدٌ غَنِيًّا

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Benar	24	92%
	Salah	2	8%
	Jumlah	26	

Gambar 4.8 Pertanyaan nomor 8



Berdasarkan pada tabel 4.9 dan gambar 4.8 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 8. Tentukanlah مَوَاقِعَ أَمْسَى زَيْدٌ غَنِيًّا ; أَمْسَى زَيْدٌ غَنِيًّا dari kata bergaris bawah berikut ; أَمْسَى زَيْدٌ غَنِيًّا terdapat 24 atau

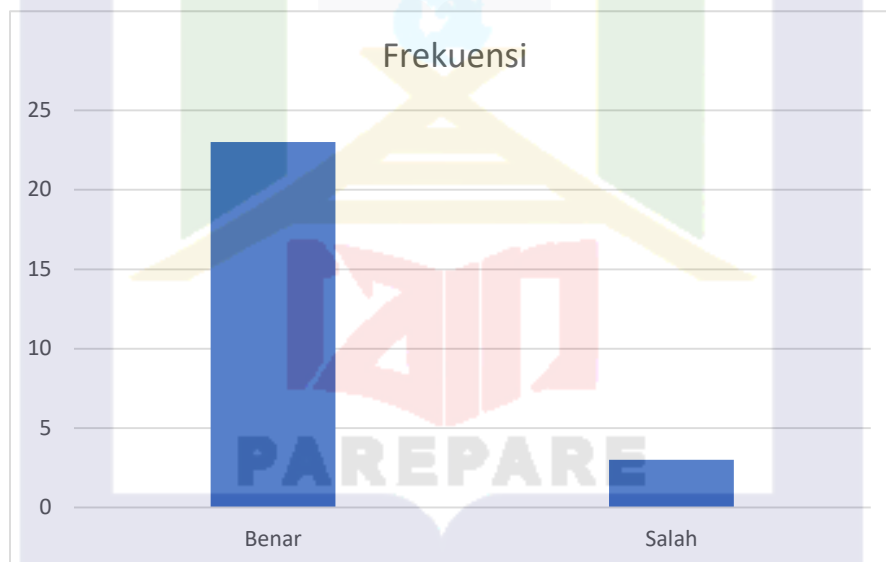
98% responden menjawab dengan benar dan terdapat 2 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.10 Tentukanlah مَوَاقِعَ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut ;

إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَةٌ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Benar	23	88%
	Salah	3	12%
	Jumlah	26	

Gambar 4.9 Pertanyaan nomor 9



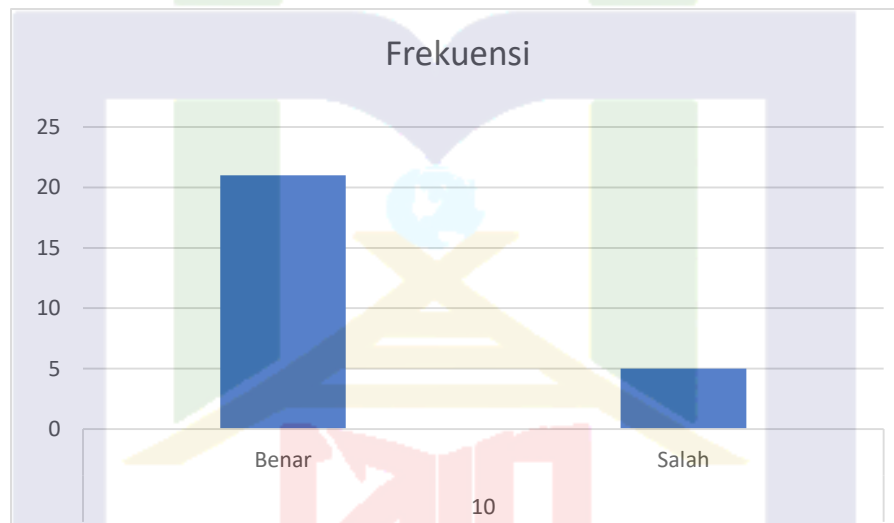
Berdasarkan pada tabel 4.10 dan gambar 4.9 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 9. Tentukanlah مَوَاقِعَ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut ; إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَةٌ terdapat 23 atau 88% responden menjawab dengan benar dan terdapat 3 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.11 Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut :

ذَهَبْتُ يَوْمَ الْأَحَدِ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Benar	21	81%
	Salah	5	19%
	Jumlah	26	

Gambar 4.10 Pertanyaan nomor 10

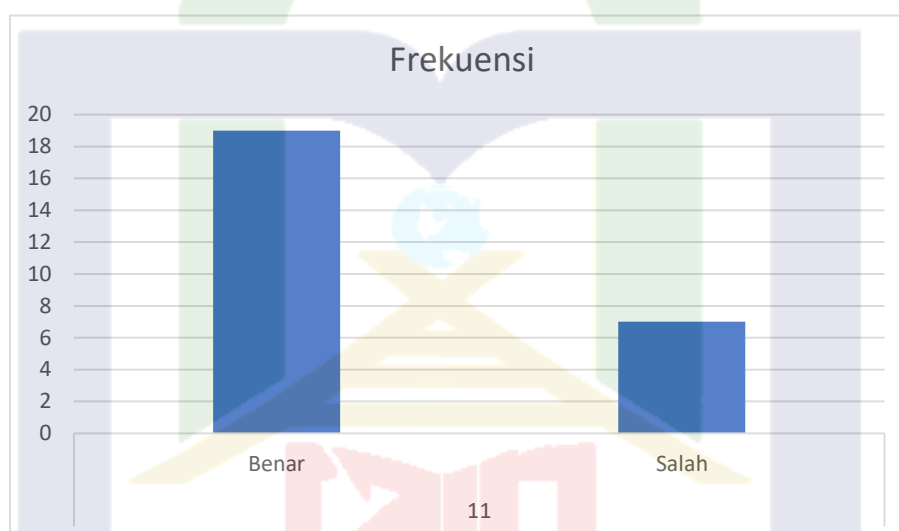


Berdasarkan pada tabel 4.11 dan gambar 4.10 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 10. Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut: ذَهَبْتُ يَوْمَ الْأَحَدِ terdapat 21 atau 81% responden menjawab dengan benar dan terdapat 5 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.12 Tentukanlah جَاء غُلَامٌ زَيْدٌ dari kata bergaris bawah berikut :

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Benar	19	73%
	Salah	7	27%
	Jumlah	26	

Gambar 4.11 Pertanyaan nomor 11

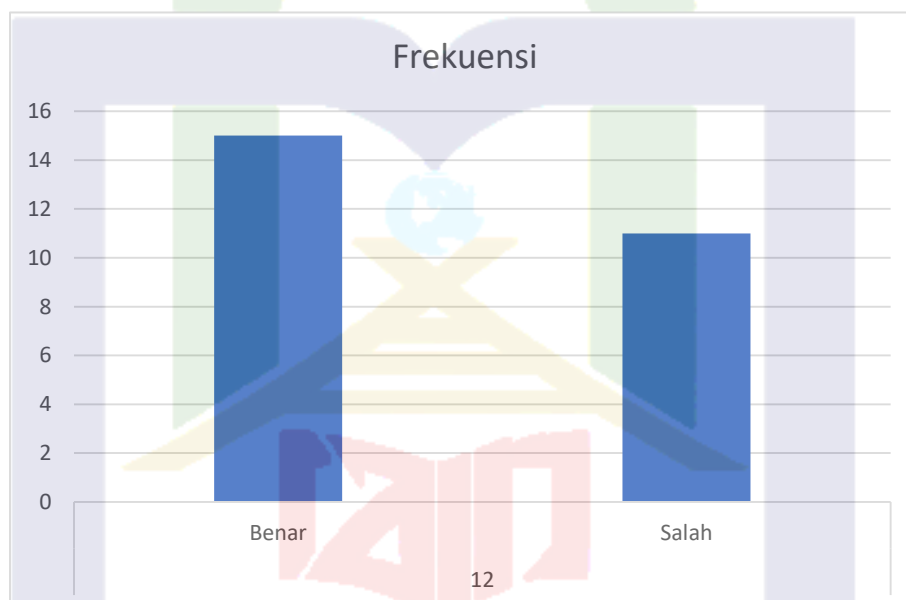


Berdasarkan pada tabel 4.12 dan gambar 4.11 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 11. Tentukanlah جَاء غُلَامٌ زَيْدٌ dari kata bergaris bawah berikut : جَاء غُلَامٌ زَيْدٌ terdapat 19 atau 73% responden menjawab dengan benar dan terdapat 7 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.13 Tentukanlah kalimat yang terdapat **مفعول به** !

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Benar	15	58%
	Salah	11	42%
	Jumlah	26	

Gambar 4.12 Pertanyaan nomor 12

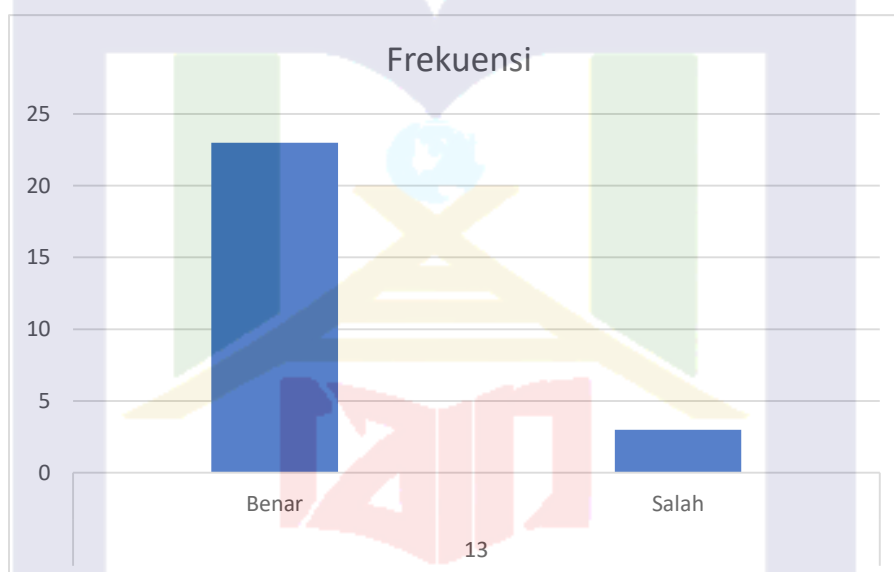


Berdasarkan pada tabel 4.13 dan gambar 4.12 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 12. Tentukanlah kalimat yang terdapat **مفعول به** ! terdapat 15 atau 58% responden menjawab dengan benar dan terdapat 11 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.14 Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut :
ضَرَبْتُ ضَرْبَةً

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Benar	23	89%
	Salah	3	11%
	Jumlah	26	

Gambar 4.13 Pertanyaan nomor 13

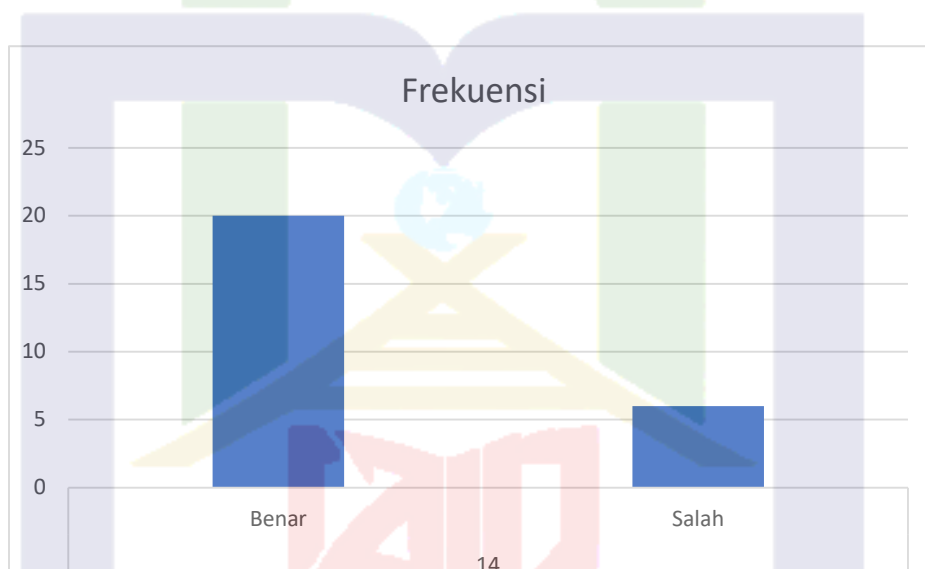


Berdasarkan pada tabel 4.14 dan gambar 4.13 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 13. Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut : ضَرَبْتُ ضَرْبَةً terdapat 23 atau 89% responden menjawab dengan benar dan terdapat 2 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.15 Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut : يَا رَسُولَ اللَّهِ :

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Benar	20	77%
	Salah	6	23%
	Jumlah	26	

Gambar 4.14 Pertanyaan nomor 14

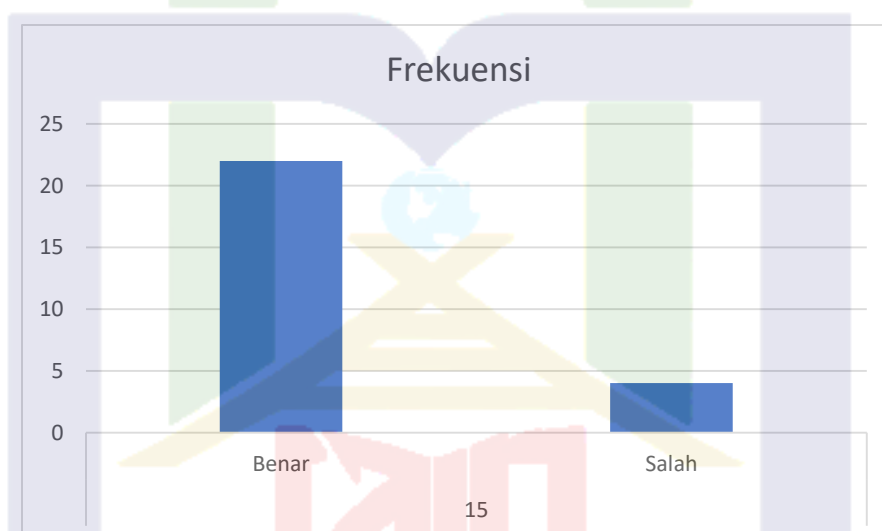


Berdasarkan pada tabel 4.15 dan gambar 4.14 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 14. Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut : يَا رَسُولَ اللَّهِ . terdapat 20 atau 77% responden menjawab dengan benar dan terdapat 6 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.16 Apakah الْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ dari kata bergaris bawah berikut أَحْكَامُ الْإِعْرَابِ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Benar	22	85%
	Salah	4	15%
	Jumlah	26	

Gambar 4.15 Pertanyaan nomor 15

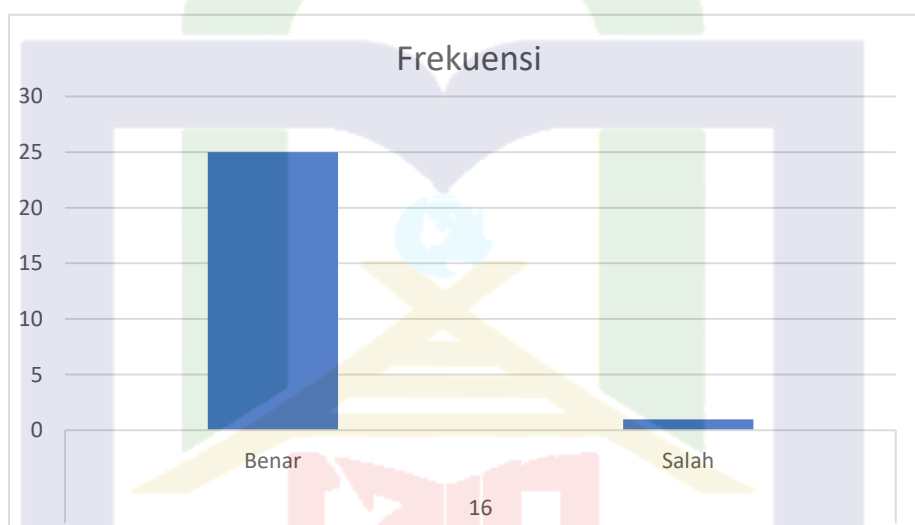


Berdasarkan pada tabel 4.16 dan gambar 4.15 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 15. Apakah الْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ dari kata bergaris bawah berikut أَحْكَامُ الْإِعْرَابِ . terdapat 22 atau 85% responden menjawab dengan benar dan terdapat 4 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.17 Apakah أَحْكَامُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut الْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Benar	25	96%
	Salah	1	4%
	Jumlah	26	

Gambar 4.16 Pertanyaan nomor 16



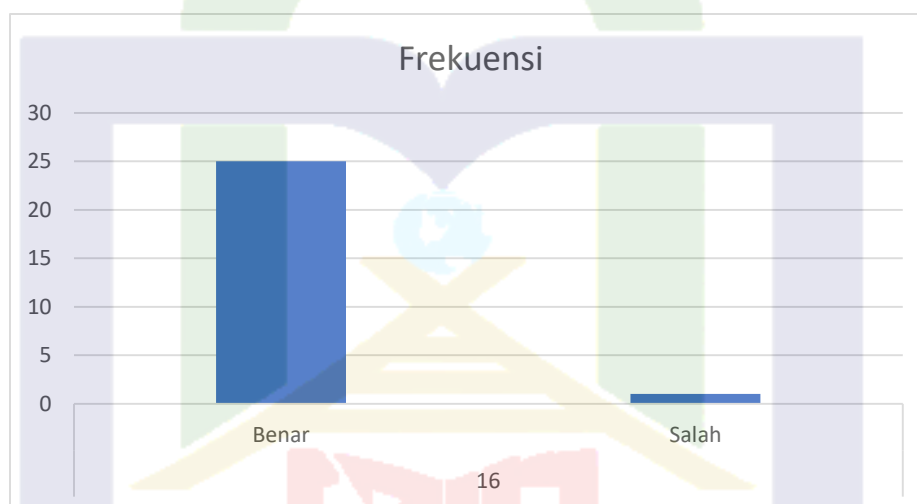
wa 26 responden member

Berdasarkan pada tabel 4.17 dan gambar 4.16 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 15. Apakah أَحْكَامُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut الْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ. terdapat 22 atau 85% responden menjawab dengan benar dan terdapat 4 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.18 Apakah أَحْكَامُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Benar	20	77%
	Salah	5	23%
	Jumlah	26	

Gambar 4.17 Pertanyaan nomor 17

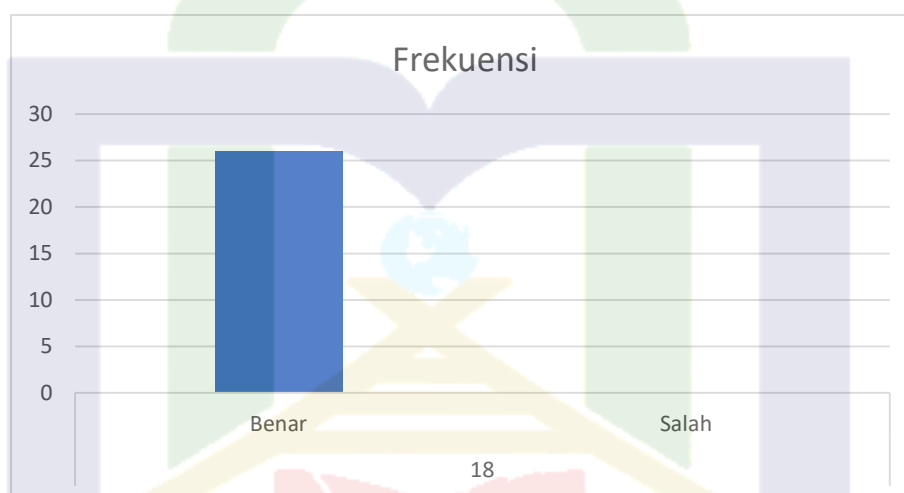


Berdasarkan pada tabel 4.18 dan gambar 4.17 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 16 Apakah أَحْكَامُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ . terdapat 20 atau 77% responden menjawab dengan benar dan terdapat 6 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.19 Apakah إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَةٌ dari kata bergaris bawah berikut أَحْكَامُ الْإِعْرَابِ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.18 Pertanyaan nomor 18



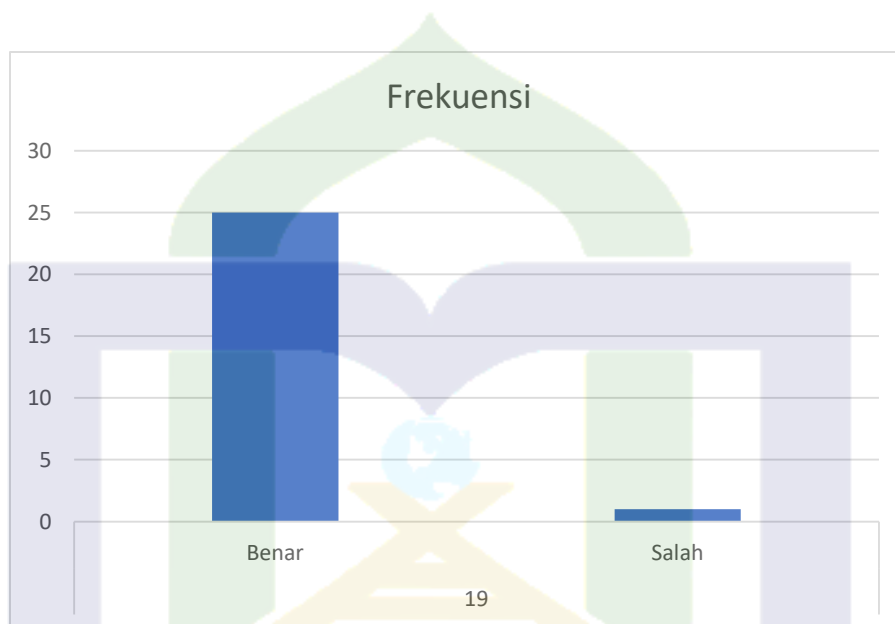
Berdasarkan Tabel 4.19 dan gambar 4.18 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 18. apakah أَحْكَامُ الْإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَةٌ, terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.20 Apakah كَانَ مُحَمَّدٌ نَبِيًّا dari kata bergaris bawah berikut أَحْكَامُ الْإِعْرَابِ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Benar	25	96%

	Salah	1	4%
	Jumlah	26	

Gambar 4.19 Pertanyaan nomor 19

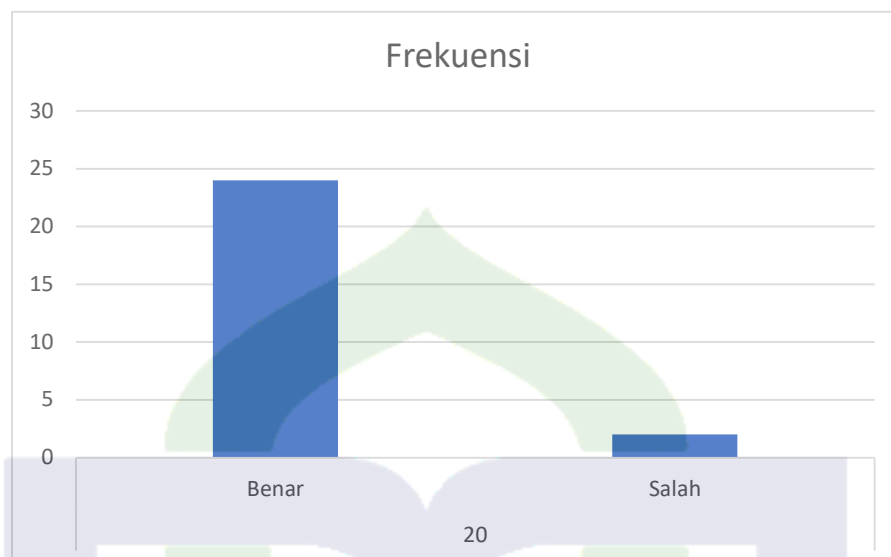


Berdasarkan Tabel 4.20 dan gambar 4.19 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 19. Apakah أَحْكَامُ الْإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut مُحَمَّدٌ نَبِيًّا . terdapat 25 atau 96% responden menjawab dengan benar dan 1 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.21 Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini : أَلْبَابٌ كَبِيرٌ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Benar	24	92%
	Salah	2	8%
	Jumlah	26	

Gambar 4.20 Pertanyaan nomor 20



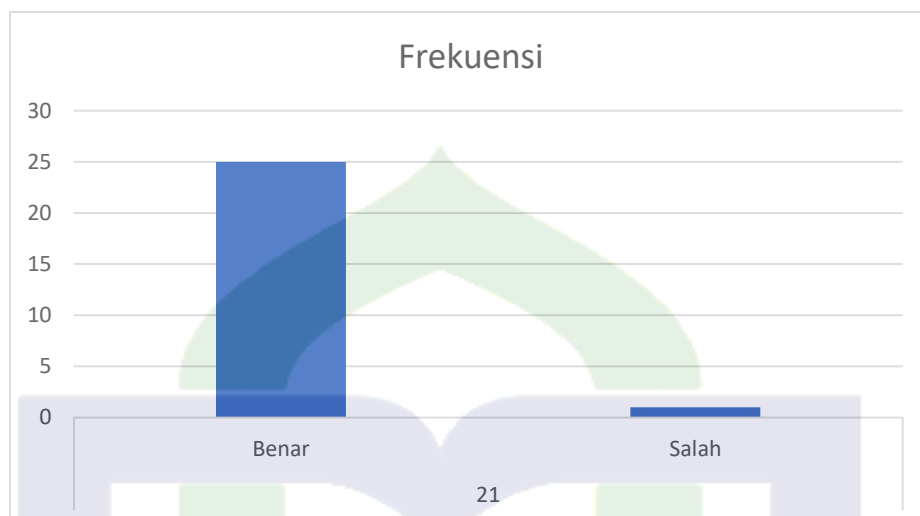
Berdasarkan Tabel 4.21 dan gambar 4.20 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 20. Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini : أَلْبَابٌ كَبِيرٌ. Terdapat 24 atau 92% responden menjawab dengan benar dan 2 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.22 Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini :

الزبدان قائمان

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Benar	25	96%
	Salah	1	4%
	Jumlah	26	

Gambar 4.21 Pertanyaan nomor 21



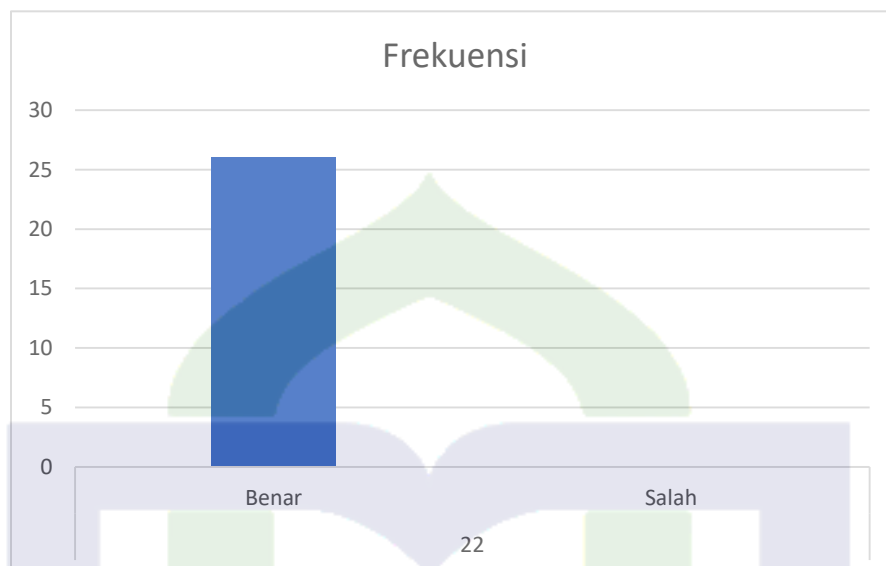
Berdasarkan Tabel 4.22 dan gambar 4.21 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 21. Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini : الزبدان قائمان . Terdapat 25 atau 96% responden menjawab dengan benar dan 1 responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.23 Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini :

يَغْسِلُ الْجَدُّ الْمَلَأَبَسَ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
22	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.21 Pertanyaan nomor 21



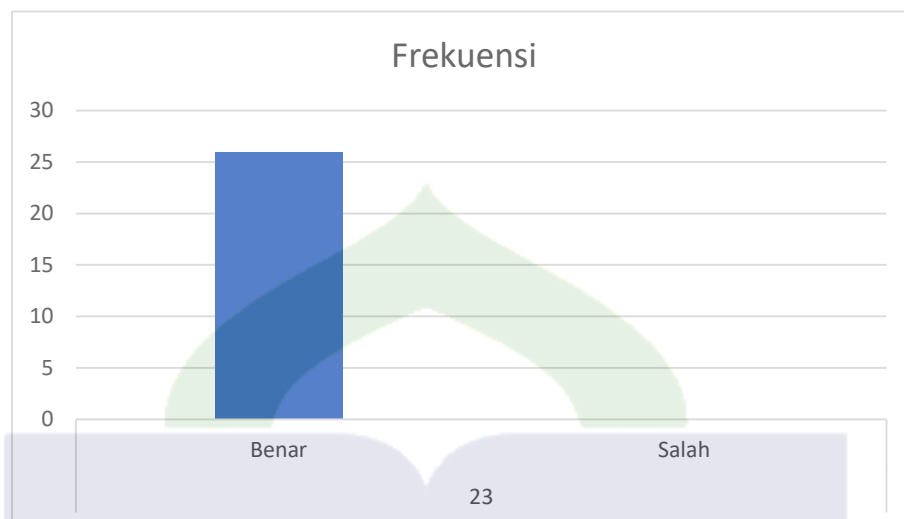
Berdasarkan Tabel 4.23 dan gambar 4.22 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 22. Tentukan يَغْسِلُ الْجَدِّ الْمَلَأْبَسِ : علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini : Terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada responden menjawab dengan salah.

Tabel 4.24 Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini :

الْقِطُّ يَنَامُ عَلَى الْمَكْتَبِ

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
23	Benar	26	100%
	Salah	0	0%
	Jumlah	26	

Gambar 4.23 Pertanyaan nomor 23

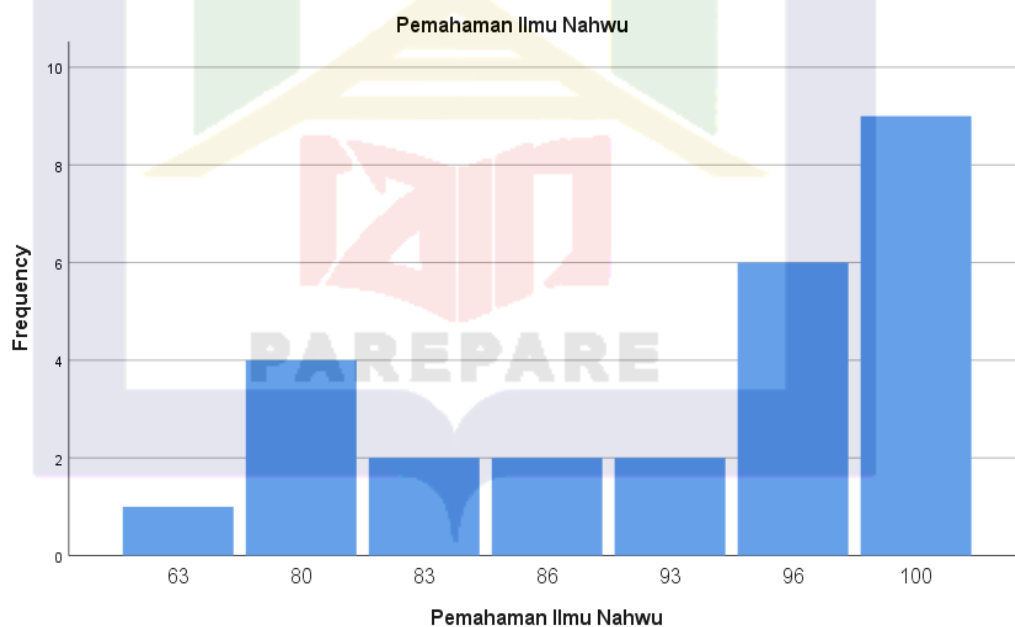


Berdasarkan Tabel 4.23 dan gambar 4.22 menunjukkan bahwa 26 responden memberikan jawaban terhadap variabel X item no 22. Tentukan الْقِطُّ يَنَامُ عَلَى الْمَكْتَبِ pada kata bergaris bawah berikut ini : علامة الإعراب Terdapat 26 atau 100% responden menjawab dengan benar dan tidak ada responden menjawab dengan salah.

- Distribusi Frekuensi Diagram Batang dan Grafik Histogram pada Pemahaman ilmu Nahwu

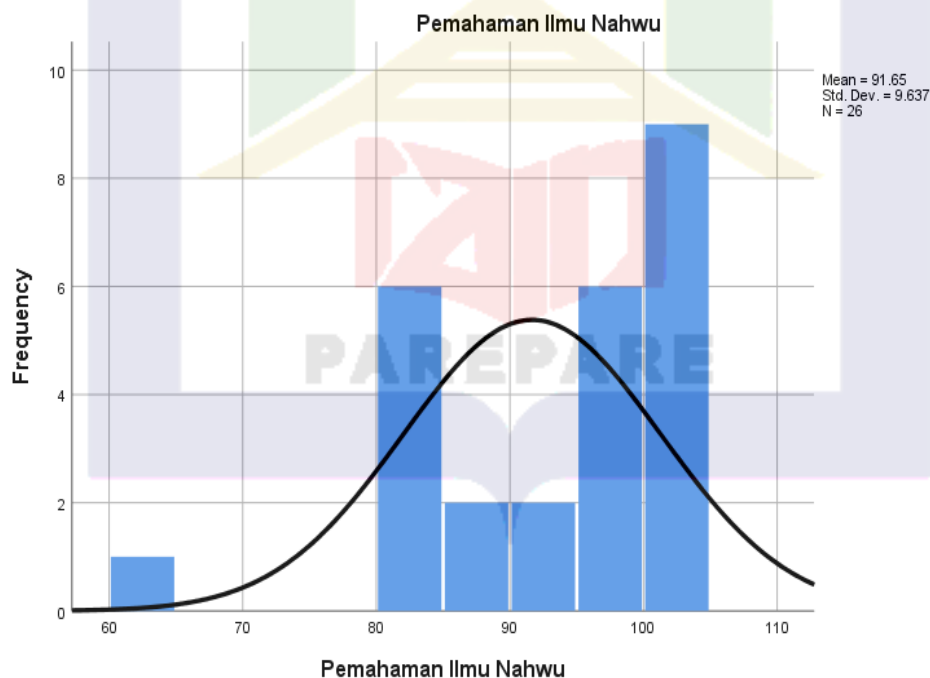
Tabel 4.25 Rangkuman Distribusi Frekuensi Pemahaman ilmu Nahwu (variabel bebas)

Pemahaman Ilmu Nahwu					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	1	3.8	3.8	3.8
	80	4	15.4	15.4	19.2
	83	2	7.7	7.7	26.9
	86	2	7.7	7.7	34.6
	93	2	7.7	7.7	42.3
	96	6	23.1	23.1	65.4
	100	9	34.6	34.6	100.0
	Total	26	100.0	100.0	



Berdasarkan tabel 4.25 dan gambar 4.24 (distribusi frekuensi dan diagram batang) di atas maka dapat dijelaskan bahwa skor total yang diperoleh tiap responden dapat diuraikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi yakni nilai 63 memiliki 1 frekuensi (3,8%), nilai 80 memiliki 4 frekuensi (15,4%), nilai 83, 86, dan 93 memiliki 2 frekuensi (7,7%), nilai 96 memiliki 6 frekuensi (23,1%), nilai 100 memiliki 9 frekuensi (34,6%). Dengan demikian, skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 100 yang memiliki 9 frekuensi (34,6%) dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 63 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,8%). Hal ini tergambar jelas pada diagram batang di atas.

Gambar 4.25 Histogram Pemahaman ilmu Nahwu (hasil *output software SPSS* versi 25)



Berdasarkan histogram pemahaman Ilmu Nahwu dapat dijelaskan bahwa bentuk gambar kurva yang ada pada histogram menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan data berdistribusi normal pada histogram yakni memiliki kurva yang berbentuk simetris.

Berdasarkan data yang terlihat pada tabel distribusi frekuensi di atas, maka dapat dilakukan penentuan kategori dari skor penilaian pemahaman Ilmu Nahwu dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut :

Tabel 4.26 Penentuan skor penilaian pemahaman Ilmu Nahwu

Persentase Skor Variabel X	Kategori
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat rendah

Skor total variabel pemahaman Ilmu Nahwu yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2838, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah 100, karena jumlah responden 26 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 26 = 2600$. Sehingga pemahaman ilmu nahwu adalah $2383 : 2600 = 0.916$ atau 91.6 % dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi yang tinggal dalam lingkungan asrama termasuk pada kategori sangat tinggi.

2. Kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru

Berikut ini merupakan nilai hasil dari tes kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi yang tinggal dalam lingkungan asrama.

Tabel 4.27 Skor hasil Kemampuan Membaca Kitab kuning

N0	Nama santri	Nilai
1	Nur Azirah	90
2	Maya Riska Syarifuddin	70
3	Auliya Ramadhani	85
4	Nur Azizah	81
5	Nur Amaliah	90
6	Syarifah Nur Azizah	71
7	Ummi Athiyah	85
8	Putri Apriliana	82
9	Husul Khatimah	88
10	Miftahul Jannah	81
11	Nurul Fatihah	71
12	Annisyah	88
13	Riski Sevtiani	81
14	Difa Aldianita	80
15	Syahrul Fatimah	75
16	Isma Lukfiana	80
17	Serunai Maulidah	50
18	Airen Bintarti Angreani	70
19	Gita Indah Putri	81
20	Sartikah	65
21	Dinda Wardaniah	73
22	Nur fina	81
23	Miftahul Khaerat	82
24	Intan Nuraeni	85
25	Nurul Falah Afifah	68
26	Rezky Amalia Mubakkira	81

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel pemahaman Ilmu Nahwu berada antara 50 sampai 90, nilai rata-rata (mean) sebesar 78.23, nilai tengah

(median) 81.00, nilai yang sering muncul (modus) 81, varians 81.625, standar deviasi 9,035. Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel penguasaan mufradat dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.28 Rangkuman hasil statistik deskriptif untuk variabel penguasaan mufradat

Kemampuan Membaca Kitab Kuning		
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		78.23
Std. Error of Mean		1.772
Median		81.00
Mode		81
Std. Deviation		9.035
Variance		81.625
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		2034

Hasil output software SPSS versi 25

Distribusi frekuensi skor variabel kemampuan membaca kitab kuning dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Distribusi Frekuensi kemampuan membaca kitab kuning
Kemampuan Baca Kitab Kuning

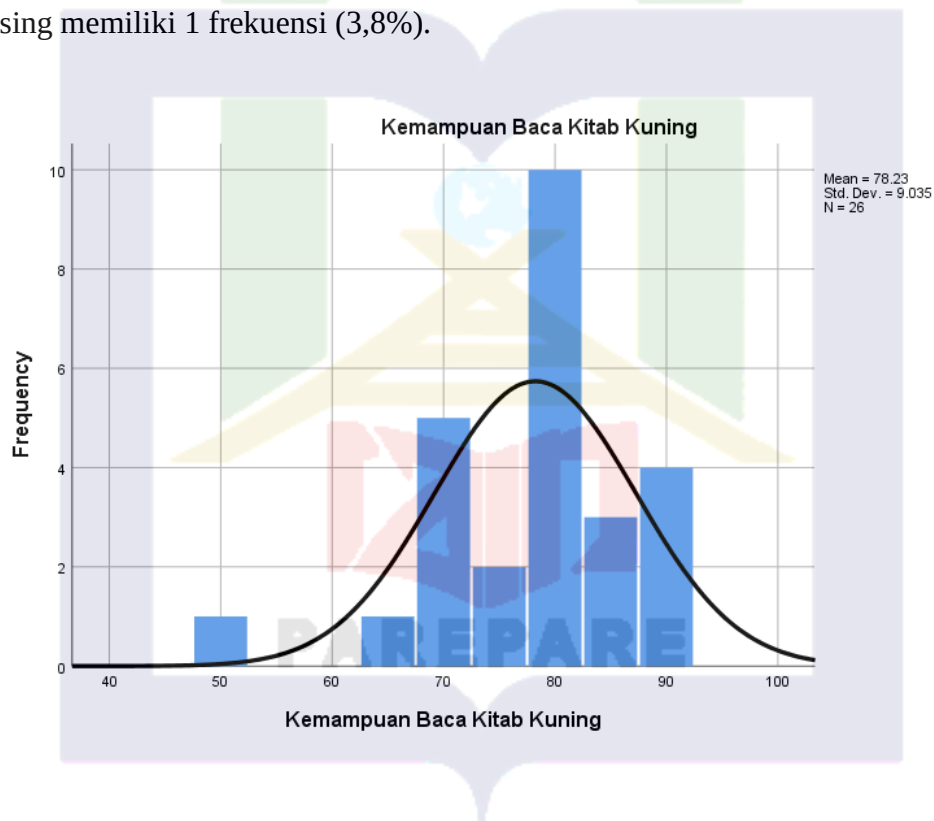
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	1	3.8	3.8	3.8
	65	1	3.8	3.8	7.7
	68	1	3.8	3.8	11.5
	70	2	7.7	7.7	19.2
	71	2	7.7	7.7	26.9
	73	1	3.8	3.8	30.8
	75	1	3.8	3.8	34.6
	80	2	7.7	7.7	42.3
	81	6	23.1	23.1	65.4
	82	2	7.7	7.7	73.1
	85	3	11.5	11.5	84.6
	88	2	7.7	7.7	92.3
	90	2	7.7	7.7	100.0
	Total	26	100.0	100.0	

Hasil output software SPSS versi 25

Gambar 4.26 Diagram Batang Kemampuan Membaca Kitab Kuning



Berdasarkan tabel 4.29 dan gambar 4.26 (distribusi frekuensi dan digram batang) di atas maka dapat dijelaskan bahwa skor total yang diperoleh tiap responden dapat diuraikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi yakni nilai 50, 65, 68, 73, dan 75 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,8%), nilai 70, 71, 80, 82, 88 dan 90 masing-masing memiliki 2 frekuensi (7.7%), hanya nilai 81 yang memiliki 6 frekuensi (23.1%), dan hanya nilai 85 yang memiliki 3 frekuensi (11.5%). Dengan demikian, skor nilai penguasaan mufradat siswa dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 81 yang memiliki 6 frekuensi (23.1%) dan skor nilai penguasaan mufradat siswa dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 50, 65, 68, 73, dan 75 masing-masing memiliki 1 frekuensi (3,8%).



Gambar 4.27 Histogram Variabel Kemampuan Membaca Kitab Kuning (variabel terikat)

Berdasarkan histogram kemampuan membaca kitab kuning dapat dijelaskan bahwa bentuk kurva yang ada pada histogram menunjukkan data tersebut

berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan data berdistribusi normal pada histogram yakni memiliki kurva berbentuk simetris.

Berdasarkan data yang terlihat di atas, maka dapat dilakukan penentuan kategori dari skor penguasaan mufradat dengan menggunakan kriteria bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 4.30 Penentuan Kategori Dari Skor Membaca Kitab Kuning (variabel Y)

Persentase Skor Variabel Y	Kategori
90% - 100%	Sangat tinggi
80% - 89%	Tinggi
70% - 79%	Sedang
60% - 69%	Rendah
0% - 59%	Sangat rendah

Skor total variabel penguasaan mufradat peserta didik adalah 2034, adapun skor teoritik tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah 90, karena jumlah responden 26 orang, maka skor kriterium adalah $90 \times 26 = 2340$. Sehingga penguasaan mufradat peserta didik adalah $2034 : 2340 = 0.869$ atau 86,9% dari kriterium yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufradat peserta didik termasuk pada kategori sangat tinggi.

3. Korelasi antara Pemahaman Ilmu Nahwu dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan terhadap masing-masing kelompok dengan tujuan dapat mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Seluruh

pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) form 25 dengan analisis *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria data dikatakan berdistribusi normal dengan melihat signifikan $\alpha > 0.05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.31 Normalitas variabel X dan Y (pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.48031078
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.064
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil output software SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 \geq 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai residual kedua variable dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

2) Uji Linearitas Data

Fungsi melakukan Uji linearitas data yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara variable bebas dengan variable terikat. Adapun kriteria data dikatakan terdapat hubungan yang linear yaitu jika nilai sig. deviation linearity > 0.05 . Untuk lebih jelasnya berikut tabel hasil uji linearitas data pada penelitian ini :

Tabel 4.32 Linearitas variabel X dan Y (pemahaman ilmu nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Baca Kitab Kuning * Pemahaman Ilmu Nahwu	Between Groups	(Combined)	1899.810	6	316.635	42.726	.000
		Linearity	1886.817	1	1886.817	254.603	.000
		Deviation from Linearity	12.993	5	2.599	.351	.875
	Within Groups		140.806	19	7.411		
	Total		2040.615	25			

Hasil output software spss versi 25

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai sig. deviation from linearity data tersebut sebesar $0,875 \geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linear antara variable X (Pemahaman Ilmu Nahwu) dengan variable Y (Kemampuan Membaca Kitab Kuning)..

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini memuat tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari responden yang menjadi sampel penelitian. Pada penelitian ini, terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya.

a) Pengujian hipotesis pertama

Tabel.4.33 *One-Sample Test* untuk variabel pemahaman ilmu nahwu

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pemahaman Ilmu Nahwu	48.494	25	.000	91.654	87.76	95.55

Hasil output tabel diatas One-Sample Test untuk pemahaman ilmu nahwu nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pemahaman ilmu nahwu paling tinggi 100. Hal ini mengandung arti bahwa pemahaman ilmu nahwu sangat baik berdasarkan hasil tes dengan nilai tertinggi 100, tetapi masih terdapat nilai dengan nilai di bawah 60.

b) Pengujian hipotesis kedua

Tabel 4.34 *One-Sample Test*

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Baca Kitab Kuning	44.152	25	.000	78.231	74.58	81.88

Hasil output tabel diatas One-Sample Test untuk kemampuan membaca kitab kuning nilai Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kemampuan membaca kitab kuning paling tinggi 90. Hal ini mengandung arti bahwa santri mampu memabaca kitab kuning sesuai kaidah ilmu nahwu dengan baik.

c) Pengujian hipotesisi

Tabel 4.35 Hasil uji korelasi *pearson product moment*

Correlations			
Pemahaman Nahwu	Ilmu Nahwu	Pemahaman Ilmu Nahwu	Kemampuan Baca Kitab Kuning
Pemahaman Nahwu	Pearson Correlation	1	.962**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	26	26

Kemampuan Kitab Kuning	Baca	Pearson Correlation	.962**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi sebesar 0.962 dengan signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi dengan nilai alpha yaitu 0.05. berdasarkan kaidah pengujian apabila < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitupun sebaliknya apabila signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0.000, menunjukkan bahwa $0.000 < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning snatri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.

Hasil korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa hasil korelasinya sebesar 0.962 dengan taraf signifikansi 0.000. Selanjutnya nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) hasil uji analisis korelasi tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan nilai alpha sebesar 0.05 (5%) maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0.404 berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment* diatas diperoleh r_{hitung} $0.962 > 0.404$ pada taraf signifikansi, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.

Untuk mengetahui besarnya korelasi antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru, maka harus melihat pedoman interpretasi koefisien korelasi dibawah ini:

Tabel 4.36 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari korelasi *pearson product moment* diatas sebesar 0.962 berada diantara interval koefisien 0,80 – 1,000 termasuk kedalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Artinya, pemahaman ilmu Nahwu memiliki berkorelasi sangat kuat terhadap kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru.

Angka korelasi positif (+) menunjukkan hubungan yang sejalan searah yaitu apabila pemahaman ilmu Nahwu meningkat maka kemampuan membaca kitab kuning santri juga akan meningkat.

4. Uji Signifikansi data

Tabel 4.37 Uji Signifikansi Data Uji T

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.391	4.841		-.907	.373
	Pemahaman Ilmu Nahwu	.901	.053	.962	17.159	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Baca Kitab Kuning

Berdasarkan tabel diatas, nilai uji signifikansi koefisien korelasi yang terlihat pada Sig = -0.043 < 0.005, sehingga dalam hal ini H₁ ditolak dan H₀ diterima. Dengan demikian, koefisien korelasi pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab.Barru adalah signifikan.

Tabel 4.38 Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.921	2.531

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Ilmu Nahwu

b. Dependent Variable: Kemampuan Baca Kitab Kuning

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.962. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.925 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas (Pemahaman Ilmu Nahwu) terhadap variable terikat (Kemampuan Membaca Kitab Kuning) adalah sebesar 92.5%.

Analisis tersebut dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut : $KD = (r)^2 \times 100\%$

$$D = (0,962 \times 0,962) \times 100 = 92,5444 \text{ dibulatkan menjadi } (93\%)$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pemahaman ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi diperoleh hasil 2838, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah 100, maka skor kriterium senilai 0.916 atau 91.6 %. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi termasuk pada kategori tinggi, dilihat berdasarkan penentuan kategori skor tes. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori tentang pentingnya pemahaman ilmu Nahwu dalam memahami literatur berbahasa Arab yang dikemukakan oleh Siti Maryam, yang mengatakan bahwa pemahaan Ilmu Nahwu memiliki peranan yang sangat penting dalam memahami literatur berbahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa yang sangat sensitif jika salah dalam pengucapan maka akan berubah maknanya Seperti lafadz *Iyyaka na'budu waiyyaaka nasta'in* dengan tsydid huruf 'ya' maka artinya "hanya kepada-Mu lah kami memohn pertolongan". Tetapi , jika dibaca *iyaka na'budu waiyaaka nasta'in* dengan tanpa tasdyd huruf "ya" nya maka artinya "Kepada cahaya matahari kami menyembah dan memhn pertolongan. Untuk itu besar pengaruhnya dalam pemahaman ilmu nahwu untuk bisa membaca dan memahami literatur bahasa Arab atau kitab kuning.⁶⁶

⁶⁶ Siti Maryam, 'Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadul Huda', Pendidikan Bahasa Arab, 2 No 2 (2021), 80.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maryam, dengan judul penelitian “Hubungan Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda” yang menunjukkan bahwa pemahaman ilmu Nahwu sangat besar pengaruhnya dalam membaca dan memahami literatur berbahasa Arab atau kitab kuning.

2. Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kemampuan membaca kitab kuning, diperoleh hasil bahwa skor total variabel kemampuan membaca kitab kuning yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2034, adapun skor teoritik tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah 90, sehingga kemampuan membaca kitab kuning adalah senilai 0.869 atau 86,9% dari kriterium yang telah ditetapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi termasuk pada kategori sangat tinggi. Dilihat dari teori kemampuan membaca kitab kuning, Taufiqul Hakim menyampaikan pendapatnya mengenai kategori dalam ketepatan membaca kitab kuning, didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membacanya, diantaranya santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah nahwiyah atau syntaks (tata bahasa) dan kaidah sharfiyyah atau grammar (perubahan kata dalam bahasa arab). Kemampuan membaca kitab kuning dapat dikatakan baik jika memenuhi indikator-indikator yakni, Santri mampu membarisi teks kitab kuning, Santri mampu mengartikan teks kitab kuning, Santri mampu menerangkan isi teks kitab kuning, Santri mampu menjelaskan I'rob pada teks kitab kuning⁶⁷

⁶⁷ Lutfia Febri, ‘Pengaruh Kemampuan Membaca Kitab Kuning Terhadap Hasil Belajar Fiqhi Santri Kelas III (Ibtida’ Tsalis) Riyadlatul Ulum IAIN Metro’ (IAIN Metro, 2021).h.37

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasik Nur Mahmudah, dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Ilmu Nahwu dan Metde Srogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo” yang menunjukkan bahwa pemahaman ilmu Nahwu sangat besar pengaruhnya dalam membaca dan memahami literatur berbahasa Arab atau kitab kuning.

3. Korelasi Pemahaman Ilmu Nahwu terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru

Pemahaman ilmu Nahwu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca kitab kuning. Berdasarkan hasil pengujian pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi .Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0.962 > 0.404$ pada taraf signifikan 5% dan berada di koefisien interval dari 0,80 – 1,000 termasuk kedalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Besarnya kontribusi yang diberikan pemahaman ilmu Nahwu (X) dengan kemampuan membaca kitab kuning (Y) sebesar 92% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas tentang korelasi pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman Ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi yang tinggal dalam lingkungan asrama berada pada kategori tinggi, hal ini dapat dilihat dari tes yang dibagikan kepada 26 responden diperoleh persentase nilai 91.6 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman ilmu Nahwu santri kelas XII MA DDI Takkalasi yang tinggal dalam lingkungan asrama berada pada tergolong tinggi.
2. Kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi yang tinggal dalam lingkungan asrama berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada nilai hasil pemahaman ilmu Nahwu, diperoleh persentase nilai 86,9%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0.962 > 0.404$ pada taraf signifikan 5% dan berada di koefisien interval dari 0,80 – 1,000 termasuk kedalam tingkat hubungan yang sangat kuat. Besarnya kontribusi yang diberikan pemahaman ilmu Nahwu (X) dengan kemampuan membaca kitab kuning (Y) sebesar 92% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman Ilmu Nahwu dengan kemampuan membaca kitab kuning santri kelas XII MA DDI Takkalasi Kab Barru, maka penulis menyarankan :

1. Kepada peserta didik untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Ilmu Nahwu, serta kemampuannya dalam membaca kitab kuning.
2. Kepada guru dan pembina agar lebih bisa memperhatikan hasil belajar Ilmu Nahwu peserta didik serta mampu memberikan metode belajar yang efektif agar peserta didik tidak sekedar memahami pelajaran Ilmu Nahwunya melainkan mampu menerapkannya dalam membaca kitab kuning.
3. Kepada peneliti

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis. Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan magfirah kepada kita semua dan senantiasa membimbing kita agar selalu berusaha dan beramal dengan ikhlas. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. (2017). *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta.
- Anwar, M. (2014). *Ilmu Nahwu Terjemah Matan al-Jurumiyah dan 'Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyarfi, S. (1993). *Konstruksi apositif dalam Bahasa Arab*. Yogyakarta: Uswatun Hasanah.
- B, A. (2019). *Kontribusi Pembelajaran Qawaid/Ilmu Nahwu terhadap keterampilan membaca Mahasiswa IAIN Bone*. Diss IAIN Bone.
- Bruinessen, M. V. (2012). *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Ciputra, U. (2022). *Pengertian Korelasi dan macam-macam korelasi*. Jakarta.
- Dayyab, H. B. (2010). *Kaidah Tata Bahasa Arab*. Jakarta: Darul 'ulum.
- dhofier, Z. (2012). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- Effendy, A. F. (2014). *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*.
- Fahri, A. (2009). *Implikasi penguasaan Nahwu Sharaf terhadap pemahaman Bahasa Arab di MTSN Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Fathunnajah, M. (2016). *Hubungan penguasaan Nahwu dan Sharaf dengan kemampuan membaca kitab kuning siswa kelas II Pondok Pesantren Fadlu minalloh*. Yogyakarta.
- Febri, L. (2021). *Pengaruh Kemampuan Mmembaca Kitab Kuning terhadap Hasil Belajar Fiqhi Santri Kelas 3 Pesantren Riyadhul ulum*. *Pendidikan Bhasa Arab*.
- Hasan, S. (1998). *Ta'lim Ad-din Al-Islamiyya bayn An-Nazariyah wat tatbiq. maktabah AL-dar Al Arabiyyah li al kitab*.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Ibrahim, A. (1998). *Al Mu'jam Al Wasyt*.
- Izzam, D. H. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora.
- Kaharuddin. (2021). *Durusullughah Al 'Arabiyyah Mahaarah Al Qira'ah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Maarouf, N. M. (1998). *Khasaisu Al 'Arabiyyah wa Tharaaiqi Tadrysihi*. Beirut: Daru An-Nafaais.
- Maryam, S. (2021). Penguasaan Nahwu Sharaf dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Pesantren Riyadhul Huda. *Pendidikan Bahasa Arab*, 2.
- Muhaimin. (2022). *Pengertian pemahaman*. Retrieved from Repositori: Repositori.unsil.ac.id
- Muhajirin. (2022). *Ilmu Nahwu*. Retrieved from Blogg Muhajirin: [http://belajar Nahwu mandiri.blogspot.co.id/2016/03/ilmu-nahwu.htm?m=1](http://belajarNahwuMandiri.blogspot.co.id/2016/03/ilmu-nahwu.htm?m=1)
- Muhydin, M. (2001). *Tuhfatus Saniyah Syarh Muqaddima al-jurumiyyah*. Muhammad Taqdir.
- Nasional, D. P. (2022, juli 24). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Purwokerto, I. (2022). *Implementasi kurikulum Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia*. Retrieved from <https://ftik.iainpurwokerto.ac.id/implementasi-kurikulum-bahasa-arab-di-perguruan-tinggi-agama-islam-ptai-di-indonesia>
- RI, D. A. (2006). *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah*. Jakarta: Sekretariat Dirjen Pendidikan Islam.
- Samak, M. S. (1998). *faan at-tadris li at-Tarbiyah al- Lughawiyah*. Kairo: Dar al Fikr al 'Arabi.
- siregar, s. *Metode penelitian kuantitatif; dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS*.
- Sudaryono. (2012). *Dasa-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahtah, H. (1989). *Ta'lim Al-Lughah Al 'Arabiyyah baina an-nazariyah wa at-tatbiq*. Lebanon: Maisiriyyah Al-lubaniyyah.
- Tarigan, H. G. (2011). *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Thalib, M. (2022). Retrieved from Pengertian Korelasi: <http://jangkrik.2011.blogspot.co.id/2013/05/penegrtian-korelasi-sederhana.htm?m=1>
- Wahid Abdurrahman. (1999). *Pesantren masa depan Wacana pemberdayaan dan Transformatif*. Bandung: Pustaka Hidayat.
- Warson, A . *Al Munawwir*. Al Munawwir.
- Wikipedia. (2022). *Ilmu nahwu*. Retrieved from Wikipedia Indonesia.
- Yunus, M. (2003). *Metodik khusus Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya agung.
- Zuhri, D. (2008). *Kemampuan meningkatkan kemampuan membaca*. Yogyakarta: UNY Press.





LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Pedoman Pemberian Skor

Pedoman penilaian Pemahaman Ilmu Nahwu

NO	Klasifikasi	Skor hasil
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	71-80
3	Cukup	51-70
4	Kurang	41-50

Pedoman Penilaian Kemampuan Membaca Kitab

NO	Indikator Penilaian	Skor hasil	مَوَاقِع الإِعْرَاب	أَحْكَامُ الإِعْرَاب	علامة الإعراب
1	Sangat baik	81-100	✓	✓	✓
2	Baik	71-80	✓	✓	x
3	Cukup	51-70	✓	x	x
4	Kurang	41-50	X	x	x

2. Uji coba Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 91131 Telp.(0421)21307 VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI
---	--

Nama mahasiswa : Fitriani
 Nim : 16.1200.026
 Fakultas : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Korelasi antara Pemahaman Ilmu Nahwu
 dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning
 Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi, Kab.
 Barru

I. Petunjuk cara menjawab soal

- 1.1 Bacalah pernyataan dengan baik
- 1.2 Pilihlah salah satu jawaban alternative yang benar
- 1.3 Jawablah dengan jujur karena tidak mempengaruhi nilai raport atau kenaikan kelas
- 1.4 Jawaban akan dirahasiakan

II. Identitas Siswa

- 2.1 Nama :
- 2.2 Kelas :
- 2.3 Nomor Urut Absen :

III. Daftar Pernyataan

1. Tentukanlah *Mubtada* dari kalimat ini زَيْدٌ قَائِمٌ أَمَامَ الْفَصْلِ
 - a) أَمَامَ
 - b) قَائِمٌ
 - c) زَيْدٌ
 - d) الْفَصْلُ
2. Tentukan خبر dari kalimat ini الْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ
 - a) الْأَبُ
 - b) الْجُمْلَةُ
 - c) الْبَابُ
 - d) يَفْتَحُ
3. Tentukanlah مواقع الإعراب dari kata bergaris bawah زَيْدٌ فِي الدَّارِ
 - a) خبر
 - b) مبتدأ
 - c) فعل
 - d) فاعل
4. Tentukanlah مواقع الإعراب dari kata bergaris bawah berikut ; الْبُسْتَانُ وَاسِعٌ
 - a) فاعل
 - b) مبتدأ
 - c) فعل
 - d) خبر
5. Tentukanlah *fi'il* pada kalimat berikut ini يَغْسِلُ الْجَدُّ الْمَلَابِسَ فِي الْحَمَّامِ
 - a) يَغْسِلُ
 - b) الْحَمَّامِ
 - c) الْمَلَابِسَ

d) الْجُدُّ

6. Tentukanlah *fa'il* pada kalimat berikut ini قَامَ الرَّجَالُ أَمَامَ الْفَصْلِ

a) قَامَ

b) الْفَصْلُ

c) أَمَامَ

d) الرَّجَالُ

7. Tentukanlah *Mafu'ulum bih* pada kalimat berikut ini يَفْتَحُ الْأَبُ الْبَابَ مَسَاءً

a) الْبَابُ

b) الْأَبُ

c) يَفْتَحُ

d) مَسَاءً

8. Tentukanlah مواقع الإعراب dari kata bergaris bawah berikut ; كَانَ زَيْدٌ قَائِمًا

a) مبتدأ

b) اسم كان

c) خبر

d) اسم ان

9. Tentukanlah مواقع الإعراب dari kata bergaris bawah berikut ; أَمْسَى زَيْدٌ غَنِيًّا

a) اسم كان

b) خبر كان

c) خبر

d) خبر امسى

10. Tentukanlah مواقع الإعراب dari kata bergaris bawah berikut ; إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَةٌ

a) مبتدأ

b) اسم كان

c) خبر إن

d) اسم ان

11. Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut : ذَهَبْتُ يَوْمَ الْأَحَدِ

- a) مفعول به
- b) مفعول معه
- c) مفعول مطلق
- d) مفعول فيه

12. Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut : جَاءَ غُلَامٌ زَيْدٌ

- a) مفعول به
- b) فاعل
- c) مضاف
- d) مضاف اليه

13. Tentukanlah kalimat yang terdapat مفعول به !

- a) ذَهَبْتُ يَوْمَ الْأَحَدِ
- b) يَغْسِلُ الْجَدُّ الْمَلَابِيسَ
- c) ذَهَبْتُ يَوْمَ الْأَحَدِ
- d) كَانَ مُحَمَّدٌ نَبِيًّا

14. Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut : جَاءَ مُحَمَّدٌ رَاكِبًا

- a) حال
- b) فاعل
- c) مفعول فيه
- d) فعل

15. Tentukanlah مَوَاقِعُ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut : ضَرَبْتُ ضَرْبَةً

- a) مفعول به
- b) مفعول معه
- c) مفعول مطلق

d) مفعول فيه

16. Tentukanlah مَوَاقِعَ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut :

اِسْتَرَيْتُ عِشْرِينَ كِتَابًا

a) مفعول فيه

b) مفعول معه

c) التمييز

d) مفعول به

17. Tentukanlah مَوَاقِعَ الإِعْرَابِ dari kata bergaris bawah berikut :

a) المنادى

b) مفعول به

c) التمييز

d) مفعول به

18. Apakah اَلْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ dari kata bergaris bawah berikut اَحْكَامُ الإِعْرَابِ

a) مَنصُوبٌ

b) مجرور

c) مرفوع

d) مفعول به

19. Apakah اَلْأَبُ يَفْتَحُ الْبَابَ dari kata bergaris bawah berikut اَحْكَامُ الإِعْرَابِ

a) مَنصُوبٌ

b) مجرور

c) مرفوع

d) مفعول به

20. Apakah قَامَ زَيْدُ الْعَاقِلِ dari kata bergaris bawah berikut اَحْكَامُ الإِعْرَابِ

a) مجرور

b) مرفوع

c) مَنصُوبٌ

d) نعت

21. Apakah أَحْكَامُ الإعراب dari kata bergaris bawah beriku الْقِطُّ يَنَامُ عَلَى الْمَكْتَبِ

a) مَنصُوبٌ

b) مفعول به

c) مجرور

d) مرفوع

22. Apakah أَحْكَامُ الإعراب dari kata bergaris bawah beriku إِنَّ الصَّلَاةَ وَاجِبَةٌ

a) مَنصُوبٌ

b) مفعول به

c) مجرور

d) مرفوع

23. Apakah أَحْكَامُ الإعراب dari kata bergaris bawah beriku كَانَ مُحَمَّدٌ نَبِيًّا

a) مَنصُوبٌ

b) مفعول به

c) مرفوع

d) مجرور

24. Apakah أَحْكَامُ الإعراب dari kata bergaris bawah beriku : جَاءَ غُلَامٌ زَيْدٌ

a) مَنصُوبٌ

b) مفعول به

c) مجرور

d) مرفوع

25. Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini : الْبَابُ كَبِيرٌ

a) الكسرة

b) الفتحة

c) الضمة

d) الواو

26. Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini : الزيدان قائمان

a) الكسرة

b) الفتحة

c) النون

d) الالف

27. Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini :

يَغْسِلُ الْجَدَّ الْمَلَابِسَ

a) الكسرة

b) الضمة

c) الفتحة

d) الواو

28. Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini :

أَقِطُ نَيْامَ عَلَى الْمَكْتَبِ

a) الضمة

b) الكسرة

c) الفتحة

d) النون

29. Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini :

ذَهَبَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى الْمَسْجِدِ

a) الكسرة

b) الفتحة

c) النون

d) الالف

30. Tentukan علامة الإعراب pada kata bergaris bawah berikut ini :

ذَهَبَ الْمُسْلِمُونَ إِلَى الْمَسْجِدِ

- a) الكسرة
- b) الفتحة
- c) النون
- d) الالف

Pedoman penilaian Pemahaman Ilmu Nahwu

NO	Klasifikasi	Skor hasil
1	Sangat Baik	81-100
2	Baik	71-80
3	Cukup	51-70
4	Kurang	41-50

31.

كتاب الطهارة

المياه التي يجوز بها التطهير سبع مياه ماء السماء وماء البحر وماء النهر وماء البئر وماء العين وماء الثلج وماء البرد ثم المياه على اربعة اقسام طاهر مطهر غير مكروه استعماله وهو الماء الشمس وطاهر غير مطهر لغيره وهو الماء المستعمل والمتغير بما خالطه من الطاهرات وماء نجس وهو الذي حلت فيه نجاسة وهو دون القلتين أو كان قلتين فتغير والقلتان خمسمائة رطل بالبغداي تقريبا في الصح.

(فصل) وجلود الميتة بالدباغ إلا جلد الكلب و الجنزير وما تولد منهما أو من أحدهما وعظم الميتة وشعرها نجس إلا الأدمي

(فصل) ولا يجوز استعمال أواني الذهب والفضة ويجوز استعمال غيرهما من الأواني

(فصل) والسواك مستحب في كل حال إلا بعد الزوال للصائم وهو في ثلاثة مواضع أشد استحبابا عند تغير الفم من أزم وغيره وعند القيام من النوم وعند القيام الى الصلاة

(فصل) وفرض الوضوء ستة اشياء النية عند غسل الوجه و غسل الوجه و غسل اليدين الى المرفقين و مسح بعض الرأس إلا الكعبين و الترتيب ما ذكرنا (فَتَحُ الْقَرِيبُ الْمُجِيبُ)

PEDOMAN PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB

NO	Indikator Penilaian	Skor hasil	مَوَاقِع الإعراب	أَحْكَامُ الإعراب	علامة الإعراب
1	Sangat baik	81-100	✓	✓	✓
2	Baik	71-80	✓	✓	x
3	Kurang	51-70	✓	x	x
4	Kurang baik	41-50	x	x	x



3. Validasi Instrumen Penelitian

Variabel Indikator	rhitung	Signifikan	rtabel	Keterangan
Variabel X Pemahaman Ilmu Nahwu				
X1	0,291	0,149	0,388	Tidak Valid
X2	0,417	0,034	0,388	Valid
X3	0,445	0,023	0,388	Valid
X4	0,473	0,015	0,388	Valid
X5	0,501	0,009	0,388	Valid
X6	0,470	0,015	0,388	Valid
X7	0,484	0,012	0,388	Valid
X8	0,521	0,006	0,388	Valid
X9	0,514	0,007	0,388	Valid
X10	0,484	0,012	0,388	Valid
X11	0,434	0,027	0,388	Valid
X12	0,686	0,000	0,388	Valid
X13	0,434	0,027	0,388	Valid
X14	0,351	0,079	0,388	Tidak Valid
X15	0,474	0,014	0,388	Valid
X16	0,333	0,096	0,388	Tidak Valid
X17	0,434	0,027	0,388	Valid
X18	0,590	0,002	0,388	Valid
X19	0,553	0,003	0,388	Valid
X20	0,577	0,002	0,388	Valid
X21	0,385	0,052	0,388	Tidak Valid
X22	0,486	0,012	0,388	Valid
X23	0,537	0,005	0,388	Valid
X24	0,261	0,197	0,388	Tidak Valid
X25	0,462	0,018	0,388	Valid
X26	0,490	0,011	0,388	Valid
X27	0,506	0,008	0,388	Valid
X28	0,477	0,014	0,388	Valid
X29	0,190	0,352	0,388	Tidak Valid
X30	0,080	0,699	0,388	Tidak Valid

NILAI

PEMAHAMAN ILMU NAHWU
SANTRI KELAS XII MA DDI TAKKALASI

N0	Nama santri	Nilai
1	Nur Azirah	100
2	Maya Riska Syarifuddin	80
3	Auliya Ramadhani	96
4	Nur Azizah	96
5	Nur Amaliah	100
6	Syarifah Nur Azizah	83
7	Ummi Athiyah	100
8	Putri Apriliana	96
9	Husul Khatimah	100
10	Miftahul Jannah	96
11	Nurul Fatihah	83
12	Annisyah	100
13	Riski Sevtiani	96
14	Difa Aldianita	96
15	Syahrul Fatimah	86
16	Isma Lukfiana	93
17	Serunai Maulidah	63
18	Airen Bintarti Angreani	80
19	Gita Indah Putri	100
20	Sartikah	80
21	Dinda Wardaniah	86
22	Nur fina	93
23	Miftahul Khaerat	100
24	Intan Nuraeni	100
25	Nurul Falah Afifah	80
26	Rezky Amalia Mubakkira	100

NILAI KEMAMPUAN MEMBACA KITAB
SANTRI KELAS XII MA DDI TAKKALASI

N0	Nama santri	Nilai
1	Nur Azirah	90
2	Maya Riska Syarifuddin	70
3	Auliya Ramadhani	85
4	Nur Azizah	81
5	Nur Amaliah	90
6	Syarifah Nur Azizah	71
7	Ummi Athiyah	85
8	Putri Apriliana	82
9	Husul Khatimah	88
10	Miftahul Jannah	81
11	Nurul Fatihah	71
12	Annisyah	88
13	Riski Sevtiani	81
14	Difa Aldianita	80
15	Syahrul Fatimah	75
16	Isma Lukfiana	80
17	Serunai Maulidah	50
18	Airen Bintarti Angreani	70
19	Gita Indah Putri	81
20	Sartikah	65
21	Dinda Wardaniah	73
22	Nur fina	81
23	Miftahul Khaerat	82
24	Intan Nuraeni	85
25	Nurul Falah Afifah	68
26	Rezky Amalia Mubakkira	81

4. Keadaan Lokasi Penelitian

1) Profil MA DDI Takkalasi

Tabel 1. Data Madrasah

Nama Madrasah	MA DDI Takkalasi
NSM	131173110004
NSPM	40320366
Tahun Berdiri	01-Agustus-1967
Nama Kepala Madrasah	Usman, S.Pd.I
Alamat	Jl. H. Muh. Tahir Dani No. 21. Takkalasi, Kec. Balusu, Kab. Barru, Prov. Sulawesi Selatan (97062)
Website/Email	madditakkalasi@gmail.com
No. Telepone	085255592798
Status Akreditasi	A

Sumber : Dokumen MA Pondok Pesantren DDI Takkalasi Barru

2) Visi dan Misi

1. Visi : Terkemuka dalam pemantapan Aqidah, ilmu, amal, ahlak, dan terciptanya santri yang sehat, hidup mandiri, sejahtera dunia akhirat.

2. Misi

- a. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami
- b. Membimbing santri dalam pemantapan aqidah, ilmu, amal dan akhlak
- c. Membina santri dalam hidup yang indah, bersih, aman, sehat jasmani dan rohani.

d. Membina santri menuju hidup Mandiri.

3) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS	6
2	Guru yayasan	17
3	Guru Non PNS	16
4	WAKAMAD	3
5	Operator	1
6	Staf Perpustakaan	2
7	Bendahara	1
8	Satpam	1

Sumber : Dokumen MA Pondok Pesantren DDI Takkalasi Barru

4) Data Peserta didik Madrasah Aliyah

Tabel 3. Data Peserta Didik

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Jumlah Rombel
		L	P		
1	X MIPA	24	24	48	2
2	X IPS	28	21	49	2
3	XI MIPA	20	38	58	2
4	XI IPS	22	22	44	2
5	XII MIPA	28	28	56	2
6	XII IPS	33	23	56	2

Sumber: Dokumen MA Pondok Pesantren DDI Takkalasi. Barru

5) Sarana Dan Prasarana

Tabel 4. Sarana dan Prasarana

No	Jenis bangunan/ruangan	Jumlah berdasarkan keadaan	
		Baik	Rusak
1	Ruangan kepala Madrasah	1	
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	
3	Ruang majelis guru	1	
4	Ruang tata usaha/operator	1	
5	Ruang BK/BP	1	
6	Ruang UKS	1	
7	Ruang Osis	1	
8	Ruang kelas belajar	13	
9	Laboratorium computer	1	
10	Ruang Perpustakaan	1	
11	WC Kepala Madrasah	1	
12	WC Guru	2	
13	WC Peserta Didik	2	
14	Mushollah	1	1
15	Lapangan olahraga	1	
16	Rumah penjaga Madrasah	-	-
17	Asrama Santri	4	
18	Pos Satpam	1	

5. Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 3049 TAHUN 2021
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang	:	a.	Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;
Mengingat	:	b.	Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
		1.	Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
		2.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
		3.	Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
		4.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
		5.	Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
		6.	Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
		7.	Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
		8.	Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
		9.	Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
		10.	Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	:	a.	Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;
		b.	Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.
Menetapkan	:	MEMUTUSKAN	
Kesatu	:	KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021; Menunjuk saudara: 1. Dr. Herdah, M.Pd. 2. Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa : Nama : Fitriani NIM : 16.1200.026 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab Judul Skripsi : Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Nahwu Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kelas XI Pondok Pesantren Ddi Takkalasi Kab.Barru	
Kedua	:	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;	
Ketiga	:	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;	
Keempat	:	Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.	

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 30 September 2021

Dekan


Kaharuddin



6. Surat Izin Melaksanakan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Sumpang Parepare 01132 telp. (0421) 21307 Fax. 21404
PO Box 909 Parepare 91100, website : www.iainparepare.ac.id, email : mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.5083/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 29 Desember 2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Barru
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Barru

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Fitriani
Tempat/Tgl. Lahir : Batulappa, 29 Januari 1998
NIM : 16.1200.026
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester : XIII (Tiga Belas)
Alamat : Dusun Batulappa, Desa Tompo, Kec. Barru, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Korelasi Antara Pemahaman Ilmu Nahwu Dengan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Kelas XII MA DDI Takkalasi Kab. Barru"**. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2022 sampai bulan Januari Tahun 2023. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan I,
Santiar, M.A.

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN PAREPARE

7. Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> e-mail barrudmptspk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 03 Januari 2023

Nomor : 001/TP/DPMPTSP/1/2023
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren DDI
Takkalasi Kab. Barru
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor B 5083/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2022 tanggal 29 Desember 2022 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa @ / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini

Nama : FITRIANI
Nomor Pokok : 16.1200.026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Dusun Batulappa Desa Tompo Kec. Barru Kab. Barru

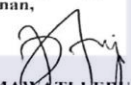
Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 03 Januari 2023 s/d 12 Februari 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul

KORELASI ANTARA PEMAHAMAN ILMU NAHWU DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS XII MA DDI TAKKALASI KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Menjalani semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1(satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru,
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati ketentuan tersebut di atas

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya
Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya

a.n. Kepala Dinas,
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan
Perizinan,

FATMAWATI LEBI, SE
Pangkat : Pembina, IV/a
NIP. 19720910 199803 2 008

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeditbada Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Islam IAIN Parepare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal

CS Dipindai dengan CamScanner

9. Surat keterangan Selesai meneliti

**PONDOK PESANTREN AL-IKHLASH ADDARY**
MADRASAH ALIYAH DDI TAKKALASI
KABUPATEN BARRU PROVINSI SULAWESI SELATAN
NPSN : 40320366 NSM : 131173110004 Terakreditasi : A (Unggul)
Jalan H. Muh. Tahir Dani No. 21 Takkalasi Kec. Balusu Kab. Barru 90762 Email : ma.dditakkalasi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 134 /Ma.21.02.0006/2/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **USMAN, S.Pd.I**
Nip : 19830212007101001
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan dengan bahwa Mahasiswi yang beridentitas :

Nama : **FITRIANI**
Nomor Pokok : 16.1200.026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan tinggi : IAIN Pare-Pare

Telah selesai melakukan penelitian pada santri kelas XII B MA DDI Takkalasi, terhitung mulai tanggal 03 Januari 2023 sampai dengan 03 Februari 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"KORELASI ANTARA PEMAHAMAN ILMU NAHWU DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI KELAS XII MA DDI TAKKALASI KABUPATEN BARRU"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Takkalasi, 07 Februari 2023
Kepala Madrasah



10. Data Output IBM SPSS Statistics 25

Hasil Validasi instrumen Pemahaman Ilmu Nahwu

		Correlations																									
			X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20	X 21	X 22	X 23	X 24	X 25
X 1.	Pears on	1	.5	.1	-	-	.0	-	-	.1	-	.1	.0	.1	.2	.3	.0	.3	-	.2	.1	-	-	.0	.2	.0	
	Correl ation		2	8	.1	.1	1	.1	.1	9	.1	7	3	3	8	7	8	5	.0	7	3	.3	.1	4	7	42	
			7**	4	5	5	9	1	9	6	1	7	0	3	5	4	8	0	3	2	3	3	2	2	2		
	Sig. (2- tailed)		.0	.3	.4	.4	.9	.5	.3	.3	.5	.3	.8	.5	.1	.0	.6	.0	.8	.1	.5	.0	.5	.8	.1	.8	
X 2.	Pears on	.5	1	.4	-	-	-	-	-	.2	-	.3	.4	-	.1	.3	.3	.1	.2	.6	.1	-	.1	.3	.2	.0	
	Correl ation	27		5	.0	.0	.1	.0	.1	2	.0	9	3	.1	5	4	4	8	2	7	8	.1	5	1	7	22	
			8*	8	8	2	5	0	5	5	7*	3*	5	0	8	8	4	5	7**	4	7	0	2	7			
	Sig. (2- tailed)	.0		.0	.6	.6	.5	.7	.6	.2	.7	.0	.0	.4	.4	.0	.0	.3	.2	.0	.3	.3	.4	.1	.1	.9	
X 3.	Pears on	.1	.4	1	-	-	-	-	.3	.5	-	.3	.4	-	.1	-	-	.1	.5	.2	.5	.1	.1	.3	-	.0	
	Correl ation	84		5	.0	.0	.1	.0	4	9	.0	9	3	.1	5	.1	.1	8	9	7	2	5	5	1	.1	22	
			8*		8	8	2	5	8	2**	5	7*	3*	5	0	0	0	4	2**	7	7**	0	0	2	2		
	Sig. (2- tailed)	.3	.0		.6	.6	.5	.7	.0	.0	.7	.0	.0	.4	.4	.6	.6	.3	.0	.1	.0	.4	.4	.1	.5	.9	
X 25	Pears on	.1	.4	1	-	-	-	-	.3	.5	-	.3	.4	-	.1	-	-	.1	.5	.2	.5	.1	.1	.3	-	.0	
	Correl ation	84		5	.0	.0	.1	.0	4	9	.0	9	3	.1	5	.1	.1	8	9	7	2	5	5	1	.1	22	
			8*		8	8	2	5	8	2**	5	7*	3*	5	0	0	0	4	2**	7	7**	0	0	2	2		
	Sig. (2- tailed)	.3	.0		.6	.6	.5	.7	.0	.0	.7	.0	.0	.4	.4	.6	.6	.3	.0	.1	.0	.4	.4	.1	.5	.9	
X 26	Pears on	.1	.4	1	-	-	-	-	.3	.5	-	.3	.4	-	.1	-	-	.1	.5	.2	.5	.1	.1	.3	-	.0	
	Correl ation	84		5	.0	.0	.1	.0	4	9	.0	9	3	.1	5	.1	.1	8	9	7	2	5	5	1	.1	22	
			8*		8	8	2	5	8	2**	5	7*	3*	5	0	0	0	4	2**	7	7**	0	0	2	2		
	Sig. (2- tailed)	.3	.0		.6	.6	.5	.7	.0	.0	.7	.0	.0	.4	.4	.6	.6	.3	.0	.1	.0	.4	.4	.1	.5	.9	
X 26	Pears on	.1	.4	1	-	-	-	-	.3	.5	-	.3	.4	-	.1	-	-	.1	.5	.2	.5	.1	.1	.3	-	.0	
	Correl ation	84		5	.0	.0	.1	.0	4	9	.0	9	3	.1	5	.1	.1	8	9	7	2	5	5	1	.1	22	
			8*		8	8	2	5	8	2**	5	7*	3*	5	0	0	0	4	2**	7	7**	0	0	2	2		
	Sig. (2- tailed)	.3	.0		.6	.6	.5	.7	.0	.0	.7	.0	.0	.4	.4	.6	.6	.3	.0	.1	.0	.4	.4	.1	.5	.9	
X 26	Pears on	.1	.4	1	-	-	-	-	.3	.5	-	.3	.4	-	.1	-	-	.1	.5	.2	.5	.1	.1	.3	-	.0	
	Correl ation	84		5	.0	.0	.1	.0	4	9	.0	9	3	.1	5	.1	.1	8	9	7	2	5	5	1	.1	22	
			8*		8	8	2	5	8	2**	5	7*	3*	5	0	0	0	4	2**	7	7**	0	0	2	2		
	Sig. (2- tailed)	.3	.0		.6	.6	.5	.7	.0	.0	.7	.0	.0	.4	.4	.6	.6	.3	.0	.1	.0	.4	.4	.1	.5	.9	

X 1. 4	Pears on Correl ation	- .1 58	- .0 8	- .0 8	1 5 8*	.4 7 7**	.6 9 3**	.3 4 8	- .1 4	.6 9 3**	.0 9 3	.4 3 3*	.1 8 4	.1 5 0	.3 4 8	.3 4 8	- .1 5	.2 2 7	.2 7 4	.1 8 6*	.4 7 6*	.4 7 2	.3 1 2	- .1 2	.0 22 3
	Sig. (2- tailed)	.4 40	.6 8	.6 8	.0 1	.0 0	.0 0	.0 8	.4 9	.0 0	.6 5	.0 2	.3 6	.4 6	.0 8	.0 8	.4 4	.2 6	.1 7	.3 6	.0 1	.0 1	.1 2	.5 4	.9 14
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
X 5	Pears on Correl ation	- .1 58	- .0 8	- .0 8	.4 5 8*	1 7 3**	.2 9 8	.6 4 3**	.3 1 8	- .1 4	.6 9 3**	- .2 1	.4 3 3*	.1 8 4	.4 7 6*	.3 4 8	.3 4 8	- .1 5	.2 9 2**	.2 7 4	.1 8 6*	.4 7 6*	.4 7 2	.3 1 2	.2 7 3
	Sig. (2- tailed)	.4 40	.6 8	.6 8	.0 1	.1 7	.0 0	.0 8	.4 9	.0 0	.3 0	.0 2	.3 6	.0 1	.0 8	.0 8	.4 4	.0 0	.1 7	.3 6	.0 1	.0 1	.1 2	.1 7	.1 21
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
X 6	Pears on Correl ation	.0 19	- .1 2	- .1 2	.6 7 7**	.2 7 7	1 6 9*	.4 8 0	.1 6 2	.0 6 9*	.4 6 8	.1 3 9*	.4 0 2	.2 7 1	- .0 0	.1 8 0	.1 8 0	.0 1 9	.0 6 2	.1 1 4	.2 7 2	.2 2 2	.2 6 1*	.1 1 4	.2 47 4
	Sig. (2- tailed)	.9 25	.5 4	.5 4	.0 0	.1 7	.0 1	.3 8	.7 6	.0 1	.5 0	.0 3	.1 7	.9 2	.3 8	.3 8	.9 2	.7 6	.5 8	.1 7	.2 7	.2 7	.0 1	.5 8	.2 24
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6
X 7	Pears on Correl ation	- .1 10	- .0 5	- .0 5	.6 9 3**	.6 9 3**	.4 6 9*	1 5 4**	.5 0 9	- .0 0	1. 0 0	- .1 4	.3 0 0	.3 6 5	.3 3 0	.5 5 4**	- .0 7	- .1 1	.4 6 0*	.4 1 9*	- .1 0	.3 3 0	.3 1 0	.2 1 6	.2 16 8
	Sig. (2- tailed)	.5 94	.7 7	.7 7	.0 0	.0 0	.0 1	.0 0	.6 3	.0 0	.4 7	.1 3	.0 6	.1 0	.0 0	.7 2	.5 9	.0 3	.0 1	.5 9	.1 0	.1 0	.2 0	.6 8	.2 89
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6

X 1. 8	Pears on Correl ation	- .1 98	- .1 0	.3 4	.3 4	.3 4	.1 8	.5 5	1	.4 3	.5 5	.2 4	.2 8	.3 7	.0 5	.2 4	- .1 3	.0 8	.4 3	.1 8	.0 8	.5 9	.3 2	.1 4	- .1 5	.1 49	
	Sig. (2- tailed)	.3 33	.6 1	.0 8	.0 8	.0 8	.3 8	.0 0		.0 2	.0 0	.2 3	.1 6	.0 6	.8 0	.2 2	.5 2	.6 6	.0 2	.3 8	.6 6	.0 0	.1 0	.4 6	.4 5	.4 69	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		
X 1. 9	Pears on Correl ation	.1 96	.2 2	.5 9	- .1	- .1	.0 6	- .0	.4 3	1	- .0	.6 7	.3 0	.4 2	- .0	- .1	- .1	.6 5	.2 5	.0 6	.6 5	.1 4	.1 4	.1 3	.0 6	.1 36	
	Sig. (2- tailed)	.3 37	.2 6	.0 0	.4 9	.4 9	.7 6	.6 3	.0 2		.6 3	.0 0	.1 2	.0 2	.7 1	.3 8	.3 8	.0 0	.2 0	.7 6	.0 0	.4 8	.4 8	.5 0	.7 6	.5 09	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		
X 1. 0	Pears on Correl ation	- .1 10	- .0 5	- .0 5	.6 9	.6 9	.4 6	1. 0	.5 5	- .0	1 9	- .1	.3 0	.3 6	.3 5	.5 0	- .0	- .1	.4 1	.4 6	- .1	.3 3	.3 3	.2 1	- .0	.2 16	
	Sig. (2- tailed)	.5 94	.7 7	.7 7	.0 0	.0 0	.0 6	.0 0	.0 3	.6 5	.4 8	.1 6	.0 7	.1 6	.0 0	.7 2	.5 6	.0 4	.0 8	.5 6	.1 4	.1 0	.2 0	.6 9	.2 89		
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		
X 1. 1	Pears on Correl ation	.1 77	.3 9	.3 9	.0 9	- .2	.1 3	- .1	.2 4	.6 7	- .1	1 1	.3 9	.1 7	- .2	- .0	.2 4	.3 6	.2 6	.1 3	.5 6	.1 0	.1 0	.1 3	.1 3	- .1	.1 87
	Sig. (2- tailed)	.3 87	.0 4	.0 4	.6 5	.3 0	.5 0	.4 7	.2 3	.0 0	.4 7		.0 4	.3 8	.2 0	.9 6	.2 3	.0 6	.1 9	.5 0	.0 0	.6 0	.6 0	.5 4	.3 2	.3 60	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26	
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6		

X 1. 1 2	Pears on Correl ation	.0 30	.4 3 3*	.4 3 3*	.4 3 3*	.4 3 3*	.4 0 9*	.3 0 0	.2 8 1	.3 0 9	.3 0 0	.3 9 1*	1	.0 3 0	.1 5 9	.2 8 1	.5 4 2**	.0 3 0	.5 2 0**	.4 0 9*	.6 2 4**	.3 4 7	.3 4 7	.5 5 3**	.1 7 8	.0 51
	Sig. (2- tailed)	.8 83	.0 2 7	.0 2 7	.0 2 7	.0 2 7	.0 3 8	.1 3 6	.1 6 5	.1 2 4	.1 3 6	.0 4 8		.8 8 3	.4 3 8	.1 6 5	.0 0 4	.8 8 3	.0 0 6	.0 3 8	.0 0 1	.0 8 3	.0 8 3	.0 0 3	.3 8 5	.8 03
	N	26	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	26
X 1. 1 3	Pears on Correl ation	.1 33	- 1 5 8	- 1 5 8	.1 8 4	.1 8 4	.2 7 2	.3 6 5	.3 7 4	.4 2 8*	.3 5 5	.1 7 7	.0 3 0	1 7 9	.0 7 4	.3 7 4	- 1 9 8	.5 6 7**	- 0 3 6	.0 1 9	.1 3 3	.0 7 9	.0 7 9	.0 4 2	.0 1 9	.4 08*
	Sig. (2- tailed)	.5 16	.4 4 0	.4 4 0	.3 6 7	.3 6 7	.1 7 8	.0 6 0	.0 6 0	.0 2 9	.0 6 7	.3 8 7	.8 8 3		.7 0 1	.0 6 0	.3 3 3	.0 0 3	.8 6 3	.9 2 5	.5 1 6	.7 0 1	.7 0 1	.8 3 8	.9 2 5	.0 38
	N	26	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	26
X 1. 1 4	Pears on Correl ation	.2 85	.1 5 0	.1 5 0	.1 5 7	.4 7 6*	- 0 1	.3 3 0	.0 5 2	- 0 7	.3 3 0	- 2 5	.1 5 9	.0 7 9	1 7 4	.3 2 4	.0 5 2	.0 7 9	.3 6 4	.2 2 9	.0 7 3	.0 2 8	.2 1 3	.1 3 4	- 0 1	.3 08
	Sig. (2- tailed)	.1 58	.4 6 4	.4 6 4	.4 6 4	.0 1 4	.9 2 9	.1 0 0	.8 0 0	.7 1 2	.1 0 0	.2 0 1	.4 3 8	.7 0 1		.1 7 0	.8 0 0	.7 0 1	.0 6 8	.2 7 6	.7 0 1	.9 1 3	.2 8 5	.5 1 5	.9 2 9	.1 26
	N	26	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	26
X 1. 1 5	Pears on Correl ation	.3 74	.3 4 8	- 1 0 4	.3 4 8	.3 4 8	.1 8 0	.5 5 4**	.2 4 6	- 1 7	.5 5 4**	- 0 1	.2 8 1	.3 7 4	.3 2 4	1 4	.2 4 6	.0 8 9	.1 2 9	.5 2 3**	- 1 8	.0 5 2	.0 5 2	.1 4 9	.1 8 0	.1 49
	Sig. (2- tailed)	.0 60	.0 8 2	.6 1 2	.0 8 2	.0 8 2	.3 8 0	.0 0 3	.2 5 5	.3 8 9	.0 0 3	.9 6 2	.1 6 5	.0 6 0	.1 7		.2 5 5	.6 6 9	.5 2 9	.0 0 7	.3 3 3	.8 0 0	.8 0 0	.4 6 9	.3 8 0	.4 69
	N	26	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	2 6	26

X 1. 1 6	Pears on Correl ation	.0 88	.3 4	- 8	.3 4	.3 4	.1 8	- 0	- 1	- 1	- 0	.2 4	.5 4	- 1	.0 5	.2 4	1	- 1	.1 2	.1 8	.3 7	.3 2	.3 2	.3 9	.5 1	- 0
			8	0	8	8	0	7	3	7	7	3	2**	9	2	6		9	9	0	4	4	4	0*	3**	93
			4				2	0	6	2			8					8								
	Sig. (2- tailed)	.6 69	.0 8	.6 1	.0 8	.0 8	.3 8	.7 2	.5 2	.3 8	.7 2	.2 3	.0 0	.3 3	.8 0	.2 2		.3 3	.5 2	.3 8	.0 6	.1 0	.1 0	.0 4	.0 0	.6 52
			2	2	2	2	0	6	5	9	6	1	4	3	0	5		3	9	0	0	7	7	9	7	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 1 7	Pears on Correl ation	.3 50	.1 8	.1 8	- 1	- 1	.0 1	- 1	.0 8	.6 5	- 1	.3 6	.0 3	.5 6	.0 7	.0 8	- 1	1	- 0	.2 7	.3 5	- 1	.0 7	.0 1	.4 9	
			4	4	5	5	9	1	8	9**	1	9	0	7**	9	8	9		3	2	0	2	9	4	9	*
					8	8		0			0						8		6		7		1			
	Sig. (2- tailed)	.0 80	.3 6	.3 6	.4 4	.4 2	.9 5	.5 9	.6 6	.0 0	.5 9	.0 6	.8 8	.0 0	.7 6	.6 3	.3 3	.8 6	.1 7	.0 8	.5 3	.7 0	.4 9	.9 2	.0 38	
			7	7	0	0	5	4	9	0	4	4	3	3	1	9	3		3	8	0	8	1	2	5	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 1 8	Pears on Correl ation	- 0	.2 2	.5 9	.2 2	.5 9	.0 6	.4 1	.4 3	.2 5	.4 1	.2 6	.5 2	- 0	.3 6	.1 2	.1 2	- 0	1	.3 3	.4 2	.3 6	.3 3	.3 6	.0 36	
		36	5	2**	5	2**	2	0*	5*	7	0*	0	0**	3	4	9	9	3		3	8*	4	4	1	2	
													6			6		6								
	Sig. (2- tailed)	.8 63	.2 6	.0 0	.2 6	.0 6	.7 3	.0 2	.0 0	.2 3	.0 9	.1 6	.0 6	.8 6	.0 2	.5 8	.5 2	.8 6	.0 9	.0 2	.0 6	.0 9	.0 9	.7 6	.5 09	
			8	1	8	1	2	8	6	5	8	9	6	3	8	9	9	3		7	9	8	8	8	2	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 1 9	Pears on Correl ation	.2 72	.6 7	.2 7	.2 7	.2 7	.1 1	.4 6	.1 8	.0 6	.4 6	.1 3	.4 0	.0 1	.2 2	.5 1	.1 8	.2 7	.3 3	1	.0 1	- 0	.2 2	.2 4	.1 1	.2 47
			7**	7	7	7	4	9*	0	2	9*	8	9*	9	2	3**	0	2	3		9	1	2	7	4	
																					8					
	Sig. (2- tailed)	.1 78	.0 0	.1 7	.1 7	.1 7	.5 8	.0 1	.3 8	.7 6	.0 1	.5 0	.9 3	.2 7	.0 0	.3 8	.1 7	.0 9	.9 2	.9 2	.2 7	.2 2	.5 8	.2 24		
			0	1	1	1	0	6	0	2	6	2	8	5	6	7	0	8	7		5	9	6	4	0	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	

X 1. 2 0	Pears on Correl ation	.1 33	.1 8	.5 2	.1 8	.1 8	.2 7	- .1	.0 8	.6 5	- .1	.5 6	.6 2	.1 3	.0 7	- .1	.3 7	.3 5	.4 2	.0 1	1 8	.2 8	.2 8	.4 0	.2 7	.0 42
			4	7**	4	4	2	1	8	9**	1	1**	4**	3	9	9	4	0	8*	9		5	5	8*	2	
	Sig. (2- tailed)	.5 16	.3 6	.0 0	.3 6	.3 6	.1 7	.5 9	.6 6	.0 0	.5 9	.0 0	.0 0	.5 1	.7 0	.3 3	.0 6	.0 8	.0 2	.9 2		.1 5	.1 5	.0 3	.1 7	.8 38
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 2 1	Pears on Correl ation	- .3	- .1	.1 5	.4 7	.4 7	.2 2	.3 3	.5 9	.1 4	.3 3	.1 0	.3 4	.0 7	.0 2	.0 5	.3 2	- 4	.3 2	- 1	.2 5	1 9**	.6 4	.1 3	- 0	- .0
		32	7	0	6*	6*	2	0	5**	4	0	5	7	9	3	2	4	2	4	1	5		9**	4	1	40
	Sig. (2- tailed)	.0 97	.3 9	.4 6	.0 1	.0 1	.2 7	.1 0	.0 0	.4 8	.1 0	.6 0	.0 8	.7 0	.9 1	.8 0	.1 0	.5 3	.0 6	.9 2	.1 5		.0 1	.5 5	.9 2	.8 46
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 2 2	Pears on Correl ation	- .1	.1 5	.1 5	.4 7	.4 7	.2 2	.3 3	.3 2	.1 4	.3 3	.1 0	.3 4	.0 7	.2 1	.0 5	.3 2	.0 9	.3 4	.0 2	.3 8	.2 5	.2 9**	.6 8	1 0	.3 .0
		27	0	0	6*	6*	2	0	4	4	0	5	7	9	8	2	4	9	4	2	5	9**		8	1	34
	Sig. (2- tailed)	.5 38	.4 6	.4 6	.0 1	.0 1	.2 7	.1 0	.1 0	.4 8	.1 0	.6 0	.0 8	.7 0	.2 8	.8 0	.1 0	.7 0	.0 6	.2 7	.1 5	.0 8		.1 6	.9 2	.5 15
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 2 3	Pears on Correl ation	.0 42	.3 1	.3 1	.3 1	.3 1	.4 6	.2 1	.1 4	.1 3	.2 1	.1 3	.5 5	.0 4	.1 3	.1 4	.3 9	- .1	.3 3	.2 4	.4 0	.1 3	.3 0	1 0	.4 6	.2 26
			2	2	2	2	1*	6	9	6	6	7	3**	2	4	9	0*	4	1	7	8*	4	8		1*	
	Sig. (2- tailed)	.8 38	.1 2	.1 2	.1 2	.1 2	.0 1	.2 8	.4 6	.5 0	.2 8	.5 0	.0 0	.8 3	.5 1	.4 6	.0 4	.4 9	.0 2	.2 3	.0 8	.5 1	.1 2		.0 1	.2 67
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	

X 1. 2 4	Pears on Correl ation	.2 72	.2 7	- .1	- .1	.2 7	.1 1	- .0	- .1	.0 6	- .0	.1 3	.1 7	.0 1	- .0	.1 8	.5 1	.0 1	.0 6	.1 1	.2 7	- .0	- .0	.4 6	1 33	.0
			7	2	2	7	4	8	5	2	8	8	8	9	1	0	3**	9	2	4	2	1	1	1*		
				3	3			5	4		5				8							8	8			
	Sig. (2- tailed)	.1 78	.1 7	.5 4	.5 4	.1 7	.5 8	.6 7	.4 5	.7 6	.6 7	.5 0	.3 8	.9 2	.9 2	.3 8	.0 0	.9 2	.7 6	.5 8	.1 7	.9 2	.9 2	.0 1	.8 73	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 2 5	Pears on Correl ation	.0 42	.0 2	.0 2	.0 2	.3 1	.2 4	.2 1	.1 4	.1 3	.2 1	- .1	.0 5	.4 0	.3 0	.1 4	- .0	.4 0	.1 3	.2 4	.0 4	- .0	.1 3	.2 2	1 3	
			2	2	2	2	7	6	9	6	6	8	1	8*	8	9	9	8*	6	7	2	4	4	6	3	
												7					3					0				
	Sig. (2- tailed)	.8 38	.9 1	.9 1	.9 1	.1 2	.2 2	.2 8	.4 6	.5 0	.2 8	.3 6	.8 0	.0 3	.1 2	.4 6	.6 5	.0 3	.5 0	.2 2	.8 3	.8 4	.5 1	.2 6	.8 7	
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 2 6	Pears on Correl ation	.4 26	.4 3	.4 3	.1 2	- .1	- .1	.0 2	.3 0	- .1	.3 9	.2 7	.0 3	- .0	.2 8	.2 8	.4 2	.0 9	.4 0	.4 2	.4 2	.1 5	.1 5	.2 1	.1 7	.0
		*	3*	3*	0	9	8	3	0	9	3	1*	8	0	2	1	1	6*	8	9*	6*	9	9	9	8	
					2		3			3					9											
	Sig. (2- tailed)	.0 30	.0 2	.0 2	.5 5	.3 4	.3 8	.5 1	.9 2	.1 2	.5 4	.0 6	.1 8	.8 3	.8 9	.1 5	.1 5	.0 0	.6 5	.0 8	.0 0	.4 8	.4 8	.2 3	.3 5	.8
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	
X 1. 2 7	Pears on Correl ation	.4 26	.1 2	.1 2	.1 2	.1 0	.4 0	.3 0	.2 8	.3 0	.3 0	.0 4	.0 9	.4 2	.1 5	.2 8	- .2	.4 2	.0 9	.1 7	.0 3	- .0	.1 5	.0 5	.5 3	.5
		*	0	0	0	0	9*	0	1	9	0	0	7	6*	9	1	4	6*	8	8	0	2	9	1	5	**
																	1					9			3	
	Sig. (2- tailed)	.0 30	.5 8	.5 8	.5 8	.5 8	.0 8	.1 6	.1 5	.1 4	.1 6	.8 5	.6 7	.0 0	.4 3	.1 5	.2 6	.0 3	.6 3	.3 8	.8 8	.8 9	.4 3	.8 0	.7 6	.0
	N	26	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
			6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	6	

X 1.28	Pearson Correlation	-.245	.068	.355	.358	.061	.133	.257	.457*	.477*	.253	.422*	.399	.105	.053	-.88	-.318	.477*	.350	.358	.253	.257	.061	.133	.257	.061	-.237	.281
	Sig. (2-tailed)	.227	.740	.067	.067	.740	.623	.211	.009	.009	.211	.009	.150	.709	.855	.855	.150	.009	.150	.150	.211	.211	.740	.623	.211	.009	.227	
	N	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	
X 1.29	Pearson Correlation	.042	-.267	-.267	.022	.341	.276	.149	-.066	-.266	-.013	-.134	.125	.149	.099	-.033	.255	-.066	.033	.149	.000	-.044	-.044	.087	.087	.244	.36**	
	Sig. (2-tailed)	.838	.187	.187	.914	.122	.278	.470	.789	.290	.903	.587	.255	.470	.659	.659	.278	.789	.838	.470	.838	.838	.838	.624	.624	.244	.05	
	N	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	
X 1.30	Pearson Correlation	.079	.155	.155	-.011	-.011	-.011	.050	-.011	-.011	.100	-.070	.072	.093	.042	.305	.072	.154	-.011	-.011	-.011	-.011	.330	.330	.041	.134		
	Sig. (2-tailed)	.701	.464	.464	.933	.933	.933	.850	.933	.933	.659	.850	.791	.933	.933	.177	.850	.464	.933	.933	.933	.933	.330	.330	.933	.933	.5	
	N	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	
X 1.91	Pearson Correlation	.291	.411	.474	.475	.570	.478	.552	.551	.478	.474	.638	.473	.357	.473	.343	.473	.552	.551	.570	.475	.474	.570	.478	.552	.478	.262	
	Sig. (2-tailed)	.774	.575	.373	.373	.1**	.373	.1**	.4**	.4**	.4**	.6**	.4**	.1	.4**	.3	.4**	.1**	.373	.373	.373	.373	.570	.570	.373	.373	.1*	
	N	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	
X 1.91	Pearson Correlation	.291	.411	.474	.475	.570	.478	.552	.551	.478	.474	.638	.473	.357	.473	.343	.473	.552	.551	.570	.475	.474	.570	.478	.552	.478	.262	
	Sig. (2-tailed)	.774	.575	.373	.373	.1**	.373	.1**	.4**	.4**	.4**	.6**	.4**	.1	.4**	.3	.4**	.1**	.373	.373	.373	.373	.570	.570	.373	.373	.1*	
	N	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	266	

		Correlations					
		X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30	X1.Total
X1.1	Pearson Correlation	.426*	.426*	-.245	.042	.079	.291
	Sig. (2-tailed)	.030	.030	.227	.838	.701	.149
	N	26	26	26	26	26	26
X1.2	Pearson Correlation	.433*	.120	.068	-.267	.150	.417*
	Sig. (2-tailed)	.027	.558	.740	.187	.464	.034
	N	26	26	26	26	26	26
X1.3	Pearson Correlation	.433*	.120	.365	-.267	.150	.445*
	Sig. (2-tailed)	.027	.558	.067	.187	.464	.023
	N	26	26	26	26	26	26
X1.4	Pearson Correlation	.120	.120	.365	.022	-.175	.473*
	Sig. (2-tailed)	.558	.558	.067	.914	.392	.015
	N	26	26	26	26	26	26
X1.5	Pearson Correlation	-.192	.120	.068	.312	-.175	.501**
	Sig. (2-tailed)	.346	.558	.740	.121	.392	.009
	N	26	26	26	26	26	26
X1.6	Pearson Correlation	.178	.409*	.101	.247	-.259	.470*
	Sig. (2-tailed)	.385	.038	.623	.224	.202	.015
	N	26	26	26	26	26	26
X1.7	Pearson Correlation	-.133	.300	.253	.216	-.121	.484*
	Sig. (2-tailed)	.516	.136	.212	.289	.555	.012
	N	26	26	26	26	26	26
X1.8	Pearson Correlation	.020	.281	.457*	.149	.052	.521**
	Sig. (2-tailed)	.922	.165	.019	.469	.800	.006
	N	26	26	26	26	26	26
X1.9	Pearson Correlation	.309	.309	.417*	-.060	-.076	.514**
	Sig. (2-tailed)	.124	.124	.034	.770	.712	.007
	N	26	26	26	26	26	26
X1.10	Pearson Correlation	-.133	.300	.253	.216	-.121	.484*
	Sig. (2-tailed)	.516	.136	.212	.289	.555	.012
	N	26	26	26	26	26	26
X1.11	Pearson Correlation	.391*	.040	.422*	-.349	.105	.434*
	Sig. (2-tailed)	.048	.845	.032	.080	.609	.027

	N	26	26	26	26	26	26
X1.12	Pearson Correlation	.278	.097	.329	-.116	-.029	.686**
	Sig. (2-tailed)	.169	.637	.100	.573	.889	.000
	N	26	26	26	26	26	26
X1.13	Pearson Correlation	.030	.426*	.130	.225	.079	.434*
	Sig. (2-tailed)	.883	.030	.527	.268	.701	.027
	N	26	26	26	26	26	26
X1.14	Pearson Correlation	-.029	.159	.055	.134	.023	.351
	Sig. (2-tailed)	.889	.438	.790	.515	.913	.079
	N	26	26	26	26	26	26
X1.15	Pearson Correlation	.281	.281	-.038	.149	.324	.474*
	Sig. (2-tailed)	.165	.165	.854	.469	.107	.014
	N	26	26	26	26	26	26
X1.16	Pearson Correlation	.281	-.241	-.038	-.093	.052	.333
	Sig. (2-tailed)	.165	.236	.854	.652	.800	.096
	N	26	26	26	26	26	26
X1.17	Pearson Correlation	.426*	.426*	.318	.225	-.127	.434*
	Sig. (2-tailed)	.030	.030	.114	.268	.538	.027
	N	26	26	26	26	26	26
X1.18	Pearson Correlation	.098	.098	.417*	-.060	.144	.590**
	Sig. (2-tailed)	.635	.635	.034	.770	.483	.002
	N	26	26	26	26	26	26
X1.19	Pearson Correlation	.409*	.178	.320	.033	-.018	.553**
	Sig. (2-tailed)	.038	.385	.111	.873	.929	.003
	N	26	26	26	26	26	26
X1.20	Pearson Correlation	.426*	.030	.318	-.141	-.127	.577**
	Sig. (2-tailed)	.030	.883	.114	.492	.538	.002
	N	26	26	26	26	26	26
X1.21	Pearson Correlation	.159	-.029	.233	-.040	-.173	.385
	Sig. (2-tailed)	.438	.889	.252	.846	.398	.052
	N	26	26	26	26	26	26
X1.22	Pearson Correlation	.159	.159	.233	-.040	-.368	.486*
	Sig. (2-tailed)	.438	.438	.252	.846	.064	.012
	N	26	26	26	26	26	26

X1.23	Pearson Correlation	.219	.051	.061	-.083	.134	.537**
	Sig. (2-tailed)	.283	.803	.767	.686	.515	.005
	N	26	26	26	26	26	26
X1.24	Pearson Correlation	.178	-.053	-.337	.247	-.018	.261
	Sig. (2-tailed)	.385	.796	.092	.224	.929	.197
	N	26	26	26	26	26	26
X1.25	Pearson Correlation	.051	.553**	.220	.536**	.134	.462*
	Sig. (2-tailed)	.803	.003	.281	.005	.515	.018
	N	26	26	26	26	26	26
X1.26	Pearson Correlation	1	.097	.158	-.116	.159	.490*
	Sig. (2-tailed)		.637	.440	.573	.438	.011
	N	26	26	26	26	26	26
X1.27	Pearson Correlation	.097	1	.158	.553**	-.029	.506**
	Sig. (2-tailed)	.637		.440	.003	.889	.008
	N	26	26	26	26	26	26
X1.28	Pearson Correlation	.158	.158	1	-.098	.233	.477*
	Sig. (2-tailed)	.440	.440		.635	.252	.014
	N	26	26	26	26	26	26
X1.29	Pearson Correlation	-.116	.553**	-.098	1	-.214	.190
	Sig. (2-tailed)	.573	.003	.635		.294	.352
	N	26	26	26	26	26	26
X1.30	Pearson Correlation	.159	-.029	.233	-.214	1	.080
	Sig. (2-tailed)	.438	.889	.252	.294		.699
	N	26	26	26	26	26	26
X1.Total	Pearson Correlation	.490*	.506**	.477*	.190	.080	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.008	.014	.352	.699	
	N	26	26	26	26	26	26

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	26	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.848	.862	30

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
X1.1	1.000	.527	.184	-.158	-.158	.019	-.110	-.198
X1.2	.527	1.000	.458	-.083	-.083	-.123	-.058	-.104
X1.3	.184	.458	1.000	-.083	-.083	-.123	-.058	.348
X1.4	-.158	-.083	-.083	1.000	.458	.677	.693	.348
X1.5	-.158	-.083	-.083	.458	1.000	.277	.693	.348
X1.6	.019	-.123	-.123	.677	.277	1.000	.469	.180
X1.7	-.110	-.058	-.058	.693	.693	.469	1.000	.554
X1.8	-.198	-.104	.348	.348	.348	.180	.554	1.000
X1.9	.196	.225	.592	-.141	-.141	.062	-.098	.435
X1.10	-.110	-.058	-.058	.693	.693	.469	1.000	.554
X1.11	.177	.397	.397	.093	-.210	.138	-.146	.243
X1.12	.030	.433	.433	.433	.433	.409	.300	.281

X1.13	.133	-.158	-.158	.184	.184	.272	.365	.374
X1.14	.285	.150	.150	.150	.476	-.018	.330	.052
X1.15	.374	.348	-.104	.348	.348	.180	.554	.246
X1.16	.088	.348	-.104	.348	.348	.180	-.072	-.130
X1.17	.350	.184	.184	-.158	-.158	.019	-.110	.088
X1.18	-.036	.225	.592	.225	.592	.062	.410	.435
X1.19	.272	.677	.277	.277	.277	.114	.469	.180
X1.20	.133	.184	.527	.184	.184	.272	-.110	.088
X1.21	-.332	-.175	.150	.476	.476	.222	.330	.595
X1.22	-.127	.150	.150	.476	.476	.222	.330	.324
X1.23	.042	.312	.312	.312	.312	.461	.216	.149
X1.24	.272	.277	-.123	-.123	.277	.114	-.085	-.154
X1.25	.042	.022	.022	.022	.312	.247	.216	.149
X1.26	.426	.433	.433	.120	-.192	.178	-.133	.020
X1.27	.426	.120	.120	.120	.120	.409	.300	.281
X1.28	-.245	.068	.365	.365	.068	.101	.253	.457
X1.29	.042	-.267	-.267	.022	.312	.247	.216	.149
X1.30	.079	.150	.150	-.175	-.175	-.259	-.121	.052

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16
X1.1	.196	-.110	.177	.030	.133	.285	.374	.088
X1.2	.225	-.058	.397	.433	-.158	.150	.348	.348
X1.3	.592	-.058	.397	.433	-.158	.150	-.104	-.104
X1.4	-.141	.693	.093	.433	.184	.150	.348	.348
X1.5	-.141	.693	-.210	.433	.184	.476	.348	.348
X1.6	.062	.469	.138	.409	.272	-.018	.180	.180
X1.7	-.098	1.000	-.146	.300	.365	.330	.554	-.072
X1.8	.435	.554	.243	.281	.374	.052	.246	-.130
X1.9	1.000	-.098	.671	.309	.428	-.076	-.176	-.176
X1.10	-.098	1.000	-.146	.300	.365	.330	.554	-.072
X1.11	.671	-.146	1.000	.391	.177	-.259	-.010	.243
X1.12	.309	.300	.391	1.000	.030	.159	.281	.542
X1.13	.428	.365	.177	.030	1.000	.079	.374	-.198
X1.14	-.076	.330	-.259	.159	.079	1.000	.324	.052

X1.15	-.176	.554	-.010	.281	.374	.324	1.000	.246
X1.16	-.176	-.072	.243	.542	-.198	.052	.246	1.000
X1.17	.659	-.110	.369	.030	.567	.079	.088	-.198
X1.18	.257	.410	.260	.520	-.036	.364	.129	.129
X1.19	.062	.469	.138	.409	.019	.222	.513	.180
X1.20	.659	-.110	.561	.624	.133	.079	-.198	.374
X1.21	.144	.330	.105	.347	.079	.023	.052	.324
X1.22	.144	.330	.105	.347	.079	.218	.052	.324
X1.23	.136	.216	.137	.553	.042	.134	.149	.390
X1.24	.062	-.085	.138	.178	.019	-.018	.180	.513
X1.25	.136	.216	-.187	.051	.408	.308	.149	-.093
X1.26	.309	-.133	.391	.278	.030	-.029	.281	.281
X1.27	.309	.300	.040	.097	.426	.159	.281	-.241
X1.28	.417	.253	.422	.329	.130	.055	-.038	-.038
X1.29	-.060	.216	-.349	-.116	.225	.134	.149	-.093
X1.30	-.076	-.121	.105	-.029	.079	.023	.324	.052

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24
X1.1	.350	-.036	.272	.133	-.332	-.127	.042	.272
X1.2	.184	.225	.677	.184	-.175	.150	.312	.277
X1.3	.184	.592	.277	.527	.150	.150	.312	-.123
X1.4	-.158	.225	.277	.184	.476	.476	.312	-.123
X1.5	-.158	.592	.277	.184	.476	.476	.312	.277
X1.6	.019	.062	.114	.272	.222	.222	.461	.114
X1.7	-.110	.410	.469	-.110	.330	.330	.216	-.085
X1.8	.088	.435	.180	.088	.595	.324	.149	-.154
X1.9	.659	.257	.062	.659	.144	.144	.136	.062
X1.10	-.110	.410	.469	-.110	.330	.330	.216	-.085
X1.11	.369	.260	.138	.561	.105	.105	.137	.138
X1.12	.030	.520	.409	.624	.347	.347	.553	.178
X1.13	.567	-.036	.019	.133	.079	.079	.042	.019
X1.14	.079	.364	.222	.079	.023	.218	.134	-.018
X1.15	.088	.129	.513	-.198	.052	.052	.149	.180
X1.16	-.198	.129	.180	.374	.324	.324	.390	.513

X1.17	1.000	-.036	.272	.350	-.127	.079	-.141	.019
X1.18	-.036	1.000	.333	.428	.364	.364	.331	.062
X1.19	.272	.333	1.000	.019	-.018	.222	.247	.114
X1.20	.350	.428	.019	1.000	.285	.285	.408	.272
X1.21	-.127	.364	-.018	.285	1.000	.609	.134	-.018
X1.22	.079	.364	.222	.285	.609	1.000	.308	-.018
X1.23	-.141	.331	.247	.408	.134	.308	1.000	.461
X1.24	.019	.062	.114	.272	-.018	-.018	.461	1.000
X1.25	.408	.136	.247	.042	-.040	.134	.226	.033
X1.26	.426	.098	.409	.426	.159	.159	.219	.178
X1.27	.426	.098	.178	.030	-.029	.159	.051	-.053
X1.28	.318	.417	.320	.318	.233	.233	.061	-.337
X1.29	.225	-.060	.033	-.141	-.040	-.040	-.083	.247
X1.30	-.127	.144	-.018	-.127	-.173	-.368	.134	-.018

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30
X1.1	.042	.426	.426	-.245	.042	.079
X1.2	.022	.433	.120	.068	-.267	.150
X1.3	.022	.433	.120	.365	-.267	.150
X1.4	.022	.120	.120	.365	.022	-.175
X1.5	.312	-.192	.120	.068	.312	-.175
X1.6	.247	.178	.409	.101	.247	-.259
X1.7	.216	-.133	.300	.253	.216	-.121
X1.8	.149	.020	.281	.457	.149	.052
X1.9	.136	.309	.309	.417	-.060	-.076
X1.10	.216	-.133	.300	.253	.216	-.121
X1.11	-.187	.391	.040	.422	-.349	.105
X1.12	.051	.278	.097	.329	-.116	-.029
X1.13	.408	.030	.426	.130	.225	.079
X1.14	.308	-.029	.159	.055	.134	.023
X1.15	.149	.281	.281	-.038	.149	.324
X1.16	-.093	.281	-.241	-.038	-.093	.052
X1.17	.408	.426	.426	.318	.225	-.127
X1.18	.136	.098	.098	.417	-.060	.144

X1.19	.247	.409	.178	.320	.033	-.018
X1.20	.042	.426	.030	.318	-.141	-.127
X1.21	-.040	.159	-.029	.233	-.040	-.173
X1.22	.134	.159	.159	.233	-.040	-.368
X1.23	.226	.219	.051	.061	-.083	.134
X1.24	.033	.178	-.053	-.337	.247	-.018
X1.25	1.000	.051	.553	.220	.536	.134
X1.26	.051	1.000	.097	.158	-.116	.159
X1.27	.553	.097	1.000	.158	.553	-.029
X1.28	.220	.158	.158	1.000	-.098	.233
X1.29	.536	-.116	.553	-.098	1.000	-.214
X1.30	.134	.159	-.029	.233	-.214	1.000

Inter-Item Covariance Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
X1.1	.185	.062	.022	-.018	-.018	.003	-.009	-.028
X1.2	.062	.074	.034	-.006	-.006	-.012	-.003	-.009
X1.3	.022	.034	.074	-.006	-.006	-.012	-.003	.031
X1.4	-.018	-.006	-.006	.074	.034	.068	.037	.031
X1.5	-.018	-.006	-.006	.034	.074	.028	.037	.031
X1.6	.003	-.012	-.012	.068	.028	.135	.034	.022
X1.7	-.009	-.003	-.003	.037	.037	.034	.038	.035
X1.8	-.028	-.009	.031	.031	.031	.022	.035	.106
X1.9	.034	.025	.065	-.015	-.015	.009	-.008	.057
X1.10	-.009	-.003	-.003	.037	.037	.034	.038	.035
X1.11	.037	.052	.052	.012	-.028	.025	-.014	.038
X1.12	.006	.055	.055	.055	.055	.071	.028	.043
X1.13	.025	-.018	-.018	.022	.022	.043	.031	.052
X1.14	.055	.018	.018	.018	.058	-.003	.029	.008
X1.15	.052	.031	-.009	.031	.031	.022	.035	.026
X1.16	.012	.031	-.009	.031	.031	.022	-.005	-.014
X1.17	.065	.022	.022	-.018	-.018	.003	-.009	.012
X1.18	-.006	.025	.065	.025	.065	.009	.032	.057

X1.19	.043	.068	.028	.028	.028	.015	.034	.022
X1.20	.025	.022	.062	.022	.022	.043	-.009	.012
X1.21	-.065	-.022	.018	.058	.058	.037	.029	.088
X1.22	-.025	.018	.018	.058	.058	.037	.029	.048
X1.23	.009	.043	.043	.043	.043	.086	.022	.025
X1.24	.043	.028	-.012	-.012	.028	.015	-.006	-.018
X1.25	.009	.003	.003	.003	.043	.046	.022	.025
X1.26	.086	.055	.055	.015	-.025	.031	-.012	.003
X1.27	.086	.015	.015	.015	.015	.071	.028	.043
X1.28	-.052	.009	.049	.049	.009	.018	.025	.074
X1.29	.009	-.037	-.037	.003	.043	.046	.022	.025
X1.30	.015	.018	.018	-.022	-.022	-.043	-.011	.008

Inter-Item Covariance Matrix								
	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	X1.16
X1.1	.034	-.009	.037	.006	.025	.055	.052	.012
X1.2	.025	-.003	.052	.055	-.018	.018	.031	.031
X1.3	.065	-.003	.052	.055	-.018	.018	-.009	-.009
X1.4	-.015	.037	.012	.055	.022	.018	.031	.031
X1.5	-.015	.037	-.028	.055	.022	.058	.031	.031
X1.6	.009	.034	.025	.071	.043	-.003	.022	.022
X1.7	-.008	.038	-.014	.028	.031	.029	.035	-.005
X1.8	.057	.035	.038	.043	.052	.008	.026	-.014
X1.9	.162	-.008	.131	.058	.074	-.014	-.023	-.023
X1.10	-.008	.038	-.014	.028	.031	.029	.035	-.005
X1.11	.131	-.014	.235	.089	.037	-.057	-.002	.038
X1.12	.058	.028	.089	.222	.006	.034	.043	.083
X1.13	.074	.031	.037	.006	.185	.015	.052	-.028
X1.14	-.014	.029	-.057	.034	.015	.205	.048	.008
X1.15	-.023	.035	-.002	.043	.052	.048	.106	.026
X1.16	-.023	-.005	.038	.083	-.028	.008	.026	.106
X1.17	.114	-.009	.077	.006	.105	.015	.012	-.028
X1.18	.042	.032	.051	.098	-.006	.066	.017	.017
X1.19	.009	.034	.025	.071	.003	.037	.062	.022
X1.20	.114	-.009	.117	.126	.025	.015	-.028	.052

X1.21	.026	.029	.023	.074	.015	.005	.008	.048
X1.22	.026	.029	.023	.074	.015	.045	.008	.048
X1.23	.028	.022	.034	.132	.009	.031	.025	.065
X1.24	.009	-.006	.025	.031	.003	-.003	.022	.062
X1.25	.028	.022	-.046	.012	.089	.071	.025	-.015
X1.26	.058	-.012	.089	.062	.006	-.006	.043	.043
X1.27	.058	.028	.009	.022	.086	.034	.043	-.037
X1.28	.083	.025	.102	.077	.028	.012	-.006	-.006
X1.29	-.012	.022	-.086	-.028	.049	.031	.025	-.015
X1.30	-.014	-.011	.023	-.006	.015	.005	.048	.008

Inter-Item Covariance Matrix								
	X1.17	X1.18	X1.19	X1.20	X1.21	X1.22	X1.23	X1.24
X1.1	.065	-.006	.043	.025	-.065	-.025	.009	.043
X1.2	.022	.025	.068	.022	-.022	.018	.043	.028
X1.3	.022	.065	.028	.062	.018	.018	.043	-.012
X1.4	-.018	.025	.028	.022	.058	.058	.043	-.012
X1.5	-.018	.065	.028	.022	.058	.058	.043	.028
X1.6	.003	.009	.015	.043	.037	.037	.086	.015
X1.7	-.009	.032	.034	-.009	.029	.029	.022	-.006
X1.8	.012	.057	.022	.012	.088	.048	.025	-.018
X1.9	.114	.042	.009	.114	.026	.026	.028	.009
X1.10	-.009	.032	.034	-.009	.029	.029	.022	-.006
X1.11	.077	.051	.025	.117	.023	.023	.034	.025
X1.12	.006	.098	.071	.126	.074	.074	.132	.031
X1.13	.105	-.006	.003	.025	.015	.015	.009	.003
X1.14	.015	.066	.037	.015	.005	.045	.031	-.003
X1.15	.012	.017	.062	-.028	.008	.008	.025	.022
X1.16	-.028	.017	.022	.052	.048	.048	.065	.062
X1.17	.185	-.006	.043	.065	-.025	.015	-.031	.003
X1.18	-.006	.162	.049	.074	.066	.066	.068	.009
X1.19	.043	.049	.135	.003	-.003	.037	.046	.015
X1.20	.065	.074	.003	.185	.055	.055	.089	.043
X1.21	-.025	.066	-.003	.055	.205	.125	.031	-.003
X1.22	.015	.066	.037	.055	.125	.205	.071	-.003

X1.23	-.031	.068	.046	.089	.031	.071	.258	.086
X1.24	.003	.009	.015	.043	-.003	-.003	.086	.135
X1.25	.089	.028	.046	.009	-.009	.031	.058	.006
X1.26	.086	.018	.071	.086	.034	.034	.052	.031
X1.27	.086	.018	.031	.006	-.006	.034	.012	-.009
X1.28	.068	.083	.058	.068	.052	.052	.015	-.062
X1.29	.049	-.012	.006	-.031	-.009	-.009	-.022	.046
X1.30	-.025	.026	-.003	-.025	-.035	-.075	.031	-.003

Inter-Item Covariance Matrix

	X1.25	X1.26	X1.27	X1.28	X1.29	X1.30
X1.1	.009	.086	.086	-.052	.009	.015
X1.2	.003	.055	.015	.009	-.037	.018
X1.3	.003	.055	.015	.049	-.037	.018
X1.4	.003	.015	.015	.049	.003	-.022
X1.5	.043	-.025	.015	.009	.043	-.022
X1.6	.046	.031	.071	.018	.046	-.043
X1.7	.022	-.012	.028	.025	.022	-.011
X1.8	.025	.003	.043	.074	.025	.008
X1.9	.028	.058	.058	.083	-.012	-.014
X1.10	.022	-.012	.028	.025	.022	-.011
X1.11	-.046	.089	.009	.102	-.086	.023
X1.12	.012	.062	.022	.077	-.028	-.006
X1.13	.089	.006	.086	.028	.049	.015
X1.14	.071	-.006	.034	.012	.031	.005
X1.15	.025	.043	.043	-.006	.025	.048
X1.16	-.015	.043	-.037	-.006	-.015	.008
X1.17	.089	.086	.086	.068	.049	-.025
X1.18	.028	.018	.018	.083	-.012	.026
X1.19	.046	.071	.031	.058	.006	-.003
X1.20	.009	.086	.006	.068	-.031	-.025
X1.21	-.009	.034	-.006	.052	-.009	-.035
X1.22	.031	.034	.034	.052	-.009	-.075
X1.23	.058	.052	.012	.015	-.022	.031
X1.24	.006	.031	-.009	-.062	.046	-.003

X1.25	.258	.012	.132	.055	.138	.031
X1.26	.012	.222	.022	.037	-.028	.034
X1.27	.132	.022	.222	.037	.132	-.006
X1.28	.055	.037	.037	.246	-.025	.052
X1.29	.138	-.028	.132	-.025	.258	-.049
X1.30	.031	.034	-.006	.052	-.049	.205

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	22.62	26.086	.213	.	.849
X1.2	22.46	26.098	.372	.	.844
X1.3	22.46	26.018	.402	.	.844
X1.4	22.46	25.938	.431	.	.843
X1.5	22.46	25.858	.461	.	.842
X1.6	22.54	25.538	.412	.	.843
X1.7	22.42	26.254	.455	.	.844
X1.8	22.50	25.540	.474	.	.841
X1.9	22.58	25.214	.454	.	.841
X1.10	22.42	26.254	.455	.	.844
X1.11	22.73	25.245	.354	.	.844
X1.12	22.69	24.062	.633	.	.834
X1.13	22.62	25.446	.363	.	.844
X1.14	22.65	25.755	.271	.	.847
X1.15	22.50	25.700	.424	.	.843
X1.16	22.50	26.180	.276	.	.846
X1.17	22.62	25.446	.363	.	.844
X1.18	22.58	24.894	.536	.	.839
X1.19	22.54	25.218	.501	.	.840
X1.20	22.62	24.806	.518	.	.839
X1.21	22.65	25.595	.307	.	.846
X1.22	22.65	25.115	.416	.	.842
X1.23	22.85	24.615	.462	.	.840

X1.24	22.54	26.338	.194	.	.848
X1.25	22.85	25.015	.380	.	.844
X1.26	22.69	25.022	.417	.	.842
X1.27	22.69	24.942	.435	.	.842
X1.28	22.77	24.985	.398	.	.843
X1.29	22.85	26.455	.094	.	.854
X1.30	22.65	27.035	-.007	.	.856

Kemampuan Membaca Kitab Kuning

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		78.23
Std. Error of Mean		1.772
Median		81.00
Mode		81
Std. Deviation		9.035
Variance		81.625
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		2034

Pemahaman Ilmu Nahwu

N	Valid	26
	Missing	0
Mean		91.65
Std. Error of Mean		1.890
Median		96.00
Mode		100
Std. Deviation		9.637
Variance		92.875

Range	37
Minimum	63
Maximum	100
Sum	2383



8. Dokumentasi Penelitian

Bertemu Kepala MA DDI Takkalasi



Bersama guru ilmu Nahwu



GEDUNG MA DDI TAKKALASI

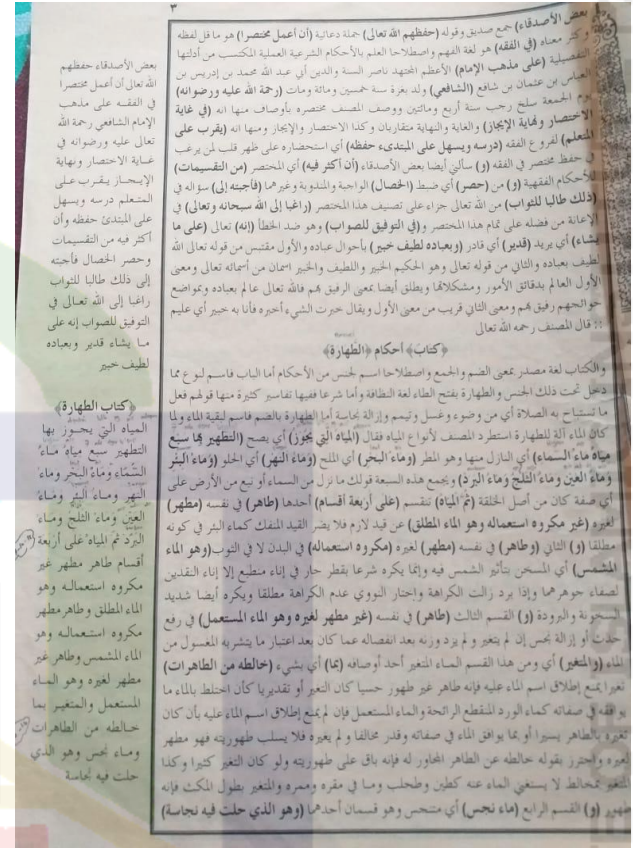


JADWAL PELAJARAN SANTRI KELAS XII MA DDI TAKKALASI

ROSTER MATA PELAJARAN MADRASAH ALIYAH DDI TAKKALASI TAHUN PELAJARAN 2022-2023

Hari	Pukul	Jm Ke	Kelas																								Piket	Nama Guru	JTM		
			X IPS A	KDK MIPA A	KD	X IPS B	KDK MIPA B	KD	X IPS A	KDK MIPA A	KD	X IPS B	KDK MIPA B	KD	X IPS A	KDK MIPA A	KD	X IPS B	KDK MIPA B	KD	X IPS A	KDK MIPA A	KD	X IPS B	KDK MIPA B	KD					
Senin	07.30-08.10	I	Fikih	4	PKn	26	Geografi	26	Ekonomi	9	Q. Tajwid	31	Matematika	13	T. Tasnif	7	Prakarya	11	Fisika	14	SKI	16	Qawaid	8	Ke-DDI-a	1	1	K Drs Manshur Musthafa	4		
	08.10-08.50	II	Fikih	4	PKn	26	Geografi	26	Ekonomi	9	Q. Tajwid	31	Matematika	13	T. Tasnif	7	Prakarya	11	Fisika	14	SKI	16	Qawaid	8	Ke-DDI-a	1	8	2	Usman, S.Pd	4	
	08.50-09.30	III	Geografi	26	Fikih	4	Khatilma	17	SKI	16	Matematika	13	Sejarah	35	B. Inggris	6	Qawaid	8	PKn	10	Ekonomi	9	T. Tasnif	7	Prakarya	11	7	3	Hj. Nurrahmah HK, S.Ag	20	
	09.30-10.10	IV	Geografi	26	Fikih	4	Khatilma	17	SKI	16	Matematika	13	Sejarah	35	B. Inggris	6	Qawaid	8	PKn	10	Ekonomi	9	Prakarya	11	T. Tasnif	7	7	4	Nur Daliah, S.Ag	20	
	10.10-10.30																											5	Asmayani, S.Ag	28	
	10.30-11.10	V	Q. Hadits	5	SKI	16	Sejarah	35	B. Inggris	6	Khatilma	17	PKn	10	Q. Tajwid	15	Ekonomi	12	T. Tasnif	7	Prakarya	11	B. Indo	23	Fisika	14	14	6	Nurhidah Akiq, S.Pd	24	
	11.10-11.50	VI	Q. Hadits	5	SKI	16	Sejarah	35	B. Inggris	6	Khatilma	17	PKn	10	Q. Tajwid	15	Ekonomi	12	Prakarya	11	T. Tasnif	7	B. Indo	23	Fisika	14	14	7	Drs. H. Abd. Muin, Lc	28	
	11.50-12.30	VII	PKn	26	Q. Hadits	5	B. Inggris	6	Khatilma	17	T. Tasnif	7	Prakarya	11	Ekonomi	12	Q. Tajwid	15	Qawaid	8	Q. Tajwid	29	Fisika	14	B. Indo	23	23	8	Muhammad Saenal, S.Pd	32	
	12.30-13.10	VIII	PKn	26	Q. Hadits	5	B. Inggris	6	Khatilma	17	Prakarya	11	T. Tasnif	7	Ekonomi	12	Q. Tajwid	15	Qawaid	8	Q. Tajwid	29	Fisika	14	B. Indo	23	23	9	Mustamin Sabri, SE., S.Pd	12	
	07.30-08.10	I	Qawaid	34	Sejarah	35	A. Akhlak	18	PKn	26	Q. Tajwid	31	B. Arab	19	Khatilma	17	A. Akhlak	29	A. Akhlak	20	Fikih	22	B. Arab	8	Khatilma	17	17	10	Hamidah, S.Ag	16	
Selasa	08.10-08.50	II	Qawaid	34	Sejarah	35	A. Akhlak	18	PKn	26	Q. Tajwid	31	B. Arab	19	Khatilma	17	A. Akhlak	29	A. Akhlak	20	Fikih	22	B. Arab	8	Khatilma	17	17	11	Rosmawati, S.Pd	28	
	08.50-09.30	III	Q. Tajwid	30	Tauhid	33	Matematika	13	Sharaf	18	Sejarah	35	Qawaid	8	Sosiologi	25	B. Arab	19	Fikih	22	Q. Tajwid	29	Khatilma	17	Kimia	32	32	12	Asidawati, SE	20	
	09.30-10.10	IV	Q. Tajwid	30	Tauhid	33	Matematika	13	Sharaf	18	Sejarah	35	Qawaid	8	Sosiologi	25	B. Arab	19	Fikih	22	Q. Tajwid	29	Khatilma	17	Kimia	32	32	13	Hj. Nikmawati, S.Pi	20	
	10.10-10.30																											14	Dwi Fadhilah Minati, S.Pd, M.Pd	20	
	10.30-11.10	V	Sejarah	35	Sharaf	18	PKn	26	Qawaid	34	B. Arab	19	Q. Tajwid	31	A. Akhlak	29	Kimia	32	B. Arab	8	Khatilma	17	Sharaf	20	Qawaid	2	2	15	Salmawati, S.Pd	24	
	11.10-11.50	VI	Sejarah	35	Sharaf	18	PKn	26	Qawaid	34	B. Arab	19	Q. Tajwid	31	A. Akhlak	29	Kimia	32	B. Arab	8	Khatilma	17	Sharaf	20	Qawaid	2	2	16	Fatma Mangkayani, S.Pd	24	
	11.50-12.30	VII	Sosiologi	25	Q. Tajwid	30	Sharaf	18	Matematika	13	A. Akhlak	29	Kimia	32	B. Arab	19	Sejarah	35	Khatilma	17	B. Arab	8	Qawaid	2	Sharaf	20	20	17	Andi Rabbiah Tul Adawiyah, S.Pd	24	
	12.30-13.10	VIII	Sosiologi	25	Q. Tajwid	30	Sharaf	18	Matematika	13	A. Akhlak	29	Kimia	32	B. Arab	19	Sejarah	35	Khatilma	17	B. Arab	8	Qawaid	2	Sharaf	20	20	18	Miranda Ismail, S.Pd	16	
	07.30-08.10	I	SKI	16	B. Inggris	6	Tauhid	33	Qawaid	34	Geografi	26	Q. Tajwid	31	Q. Hadits	5	Qawaid	8	Ekonomi	9	Matematika	24	Sosiologi	25	Sejarah	12	12	19	Mukrimin Jaya, S.Pd	20	
	08.10-08.50	II	SKI	16	B. Inggris	6	Tauhid	33	Qawaid	34	Geografi	26	Q. Tajwid	31	Q. Hadits	5	Qawaid	8	Ekonomi	9	Matematika	24	Sosiologi	25	Sejarah	12	12	20	Amaluddin Kurnia, SH	24	
Rabu	08.50-09.30	III	Q. Tajwid	30	A. Akhlak	18	SKI	16	Sejarah	35	Qawaid	8	B. Indo	11	Q. Tajwid	15	B. Inggris	6	Sosiologi	25	PKn	10	Sejarah	12	Biologi	3	3	21	H. Akmal Munir, Lc., M.Hum	16	
	09.30-10.10	IV	Q. Tajwid	30	A. Akhlak	18	SKI	16	Sejarah	35	Qawaid	8	B. Indo	11	Q. Tajwid	15	B. Inggris	6	Sosiologi	25	PKn	10	Sejarah	12	Biologi	3	3	22	Dr. M. Syahr Abbas, MH	12	
	10.10-10.30																											23	Nahda HM, MPd	4	
	10.30-11.10	V	Khatilma	17	Q. Tajwid	30	B. Indo	11	Q. Tajwid	15	Fikih	4	SKI	16	Sejarah	35	Q. Hadits	5	Matematika	13	Fisika	14	afsir/Usk	7	B. Arab	8	8	24	Husnul Khatimah, MPd	4	
	11.10-11.50	VI	Khatilma	17	Q. Tajwid	30	B. Indo	11	Q. Tajwid	15	Fikih	4	SKI	16	Sejarah	35	Q. Hadits	5	Matematika	13	Fisika	14	afsir/Usk	7	B. Arab	8	8	25	Mir'atul Hasanah, S.Pd	20	
	11.50-12.30	VII	A. Akhlak	18	Kimia	14	Q. Tajwid	15	Biologi	3	Q. Hadits	5	Fikih	4	PKn	10	Khatilma	17	Qawaid	8	Ke-DDI-a	1	Matematika	13	afsir/Usk	7	7	26	Herniati, S.Ag	12	
	12.30-13.10	VIII	A. Akhlak	18	Kimia	14	Q. Tajwid	15	Biologi	3	Q. Hadits	5	Fikih	4	PKn	10	Khatilma	17	Ke-DDI-a	1	Qawaid	8	Matematika	13	afsir/Usk	7	7	27	A. Mujiba Anul Khaera, S.Sy	16	
	07.30-08.10	I	Ekonomi	9	afsir/Usk	5	Qawaid	34	Fikih	4	Biologi	3	Khatilma	17	Geografi	26	B. Indo	11	afsir/Usk	7	Sharaf	20	SKI	16	Ekonomi	12	12	28	Dahrul, S.Pd	4	
	08.10-08.50	II	Ekonomi	9	afsir/Usk	5	Qawaid	34	Fikih	4	Biologi	3	Khatilma	17	Geografi	26	B. Indo	11	afsir/Usk	7	Sharaf	20	SKI	16	Ekonomi	12	12	29	Asrul Fahmi	16	
	08.50-09.30	III	afsir/Usk	5	Ekonomi	9	Fikih	4	Kimia	14	PKn	10	A. Akhlak	29	Sharaf	20	SKI	16	Sejarah	12	afsir/Usk	7	B. Inggris	6	Q. Tajwid	15	15	30	Safaruddin	8	
	09.30-10.10	IV	afsir/Usk	5	Ekonomi	9	Fikih	4	Kimia	14	PKn	10	A. Akhlak	29	Sharaf	20	SKI	16	Sejarah	12	afsir/Usk	7	B. Inggris	6	Q. Tajwid	15	15	31	Rajadi	8	
Kamis	10.10-10.30																											32	Kasturi Indraswari, S.Pd	8	
	10.30-11.10	V	Sharaf	18	Khatilma	17	B. Arab	19	Prakarya	11	SKI	16	Biologi	3	Matematika	13	Q. Tajwid	15	B. Inggris	6	Sejarah	12	PKn	10	Q. Hadits	7	7	33	Abram, S.Pd	8	
	11.10-11.50	VI	Sharaf	18	Khatilma	17	Prakarya	11	B. Arab	19	SKI	16	Biologi	3	Matematika	13	Q. Tajwid	15	B. Inggris	6	Sejarah	12	PKn	10	Q. Hadits	7	7	34	Ahmad Musarrafi Irfam, MPd	16	
	11.50-12.30	VII	B. Arab	19	Prakarya	11	Sosiologi	25	A. Akhlak	18	Sharaf	20	Q. Hadits	5	Biologi	3	Matematika	13	Q. Tajwid	29	B. Inggris	6	Q. Tajwid	15	PKn	10	10	35	Fatma, S.Pd	16	
	12.30-13.10	VIII	Prakarya	11	B. Arab	19	Sosiologi	25	A. Akhlak	18	Sharaf	20	Q. Hadits	5	Biologi	3	Matematika	13	Q. Tajwid	29	B. Inggris	6	Q. Tajwid	15	PKn	10	10				
	07.30-08.10	I	B. Arab	19	Qawaid	34	Ekonomi	9	Q. Tajwid	15	afsir/Usk	7	Ekonomi	12	Faraid	22	Fikih	4	Geografi	26	Biologi	3	A. Akhlak	20	Faraid	27	27	36			
	08.10-08.50	II	B. Arab	19	Qawaid	34	Ekonomi	9	Q. Tajwid	15	afsir/Usk	7	Ekonomi	12	Faraid	22	Fikih	4	Geografi	26	Biologi	3	A. Akhlak	20	Faraid	27	27	37			
	08.50-09.30	III	Biologi	3	B. Arab	19	Q. Tajwid	15	Tauhid	33	Ekonomi	12	afsir/Usk	7	Fikih	4	Faraid	22	SKI	16	Qawaid	8	Faraid	27	A. Akhlak	20	20	38			
	09.30-10.10	IV	Biologi	3	B. Arab	19	Q. Tajwid	15	Tauhid	33	Ekonomi	12	afsir/Usk	7	Fikih	4	Faraid	22	SKI	16	Qawaid	8	Faraid	27	A. Akhlak	20	20	39			
	10.10-10.30																														
	10.30-11.10	V	Qawaid	34	B. Indo	11	B. Arab	19	Q. Hadits	5	Faraid	22	B. Inggris	6	SKI	16	PKn	10	Sharaf	20	Faraid	27	Ekonomi	12	Q. Tajwid	15	15	40			
Jumat	11.10-11.50	VI	Qawaid	34	B. Indo	11	B. Arab	19	Q. Hadits	5	Faraid	22	B. Inggris	6	SKI	16	PKn	10	Sharaf	20	Faraid	27	Ekonomi	12	Q. Tajwid	15	15	41			
	11.50-12.30	VII	B. Indo	11	Biologi	3	Q. Hadits	5	B. Arab	19	B. Inggris	6	Faraid	22	Qawaid	8	Sharaf	20	Faraid	27	Kimia	32	Q. Hadits	7	SKI	16	16	42			
	12.30-13.10	VIII	B. Indo	11	Biologi	3	Q. Hadits	5	B. Arab	19	B. Inggris	6	Faraid	22	Qawaid	8	Sharaf	20	Faraid	27	Kimia	32	Q. Hadits	7	SKI	16	16	43			
	07.30-08.10	I	Faraid	27	Qawaid	34	afsir/Usk	5	Fisika	14	B. Indo	11	Qawaid	8	Tauhid	21	Tauhid	21	Q. Hadits	7	A. Akhlak	20	Geografi	26	Matematika	24	24	44			
	08.10-08.50	II	Faraid	27	Qawaid	34	afsir/Usk	5	Fisika	14	B. Indo	11	Qawaid	8	Tauhid	21	Tauhid	21	Q. Hadits	7	A. Akhlak	20	Geografi	26	Matematika	24	24	45			
	08.50-09.30	III	B. Inggris	6	Faraid	27	Qawaid	34	afsir/Usk	5	Sosiologi	25	Sharaf	20	Qawaid	8	Fisika	14	B. Indo	28	Q. Hadits	7	Tauhid	21	Tauhid	21	21	46			
	09.30-10.10	IV	B. Inggris	6	Faraid	27	Qawaid	34	afsir/Usk	5	Sosiologi	25	Sharaf	20	Qawaid	8	Fisika	14	B. Indo	28	Q. Hadits	7	Tauhid	21	Tauhid	21	21	47			
	10.10-10.30																														
	10.30-11.10	V	Matematika	13	Fisika	14	Faraid	27	B. Indo	11	Tauhid	21	Tauhid	21	afsir/Usk	5	Biologi	3	Q. Tajwid	29	B. Indo	28	Fikih	4	B. Inggris	6	6	48			
11.10-11.50	VI	Matematika	13	Fisika	14	Faraid	27	B. Indo	11	Tauhid	21	Tauhid	21	afsir/Usk	5	Biologi	3	Q. Tajwid	29	B. Indo	28	Fikih	4	B. Inggris	6	6	49				
11.50-12.30	VII	Tauhid	33	Matematika	13	Biologi	3	Faraid	27	Qawaid	8	F																			

KITAB FATHUL QARYB

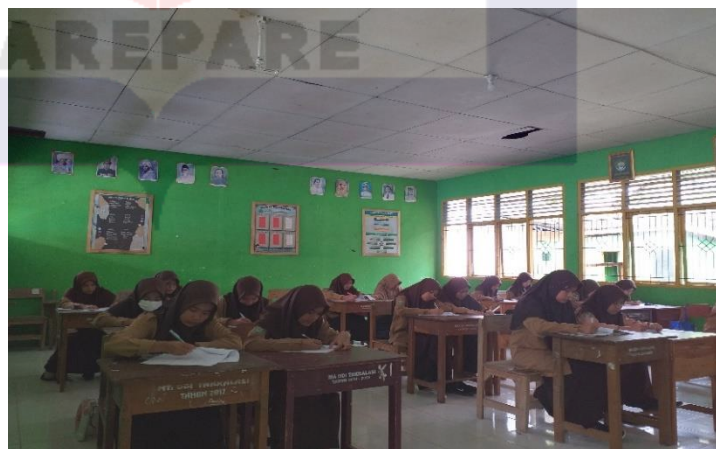


PROSES BELAJAR MENGAJAR ILMU NAHWU/QAWAID





Melakukan Peneletian Pada Santri Kelas XII MIPA MA DDI Takkalasi





Melakukan Peneletian Pada Santri Kelas XII MIA MA DDI Takkalasi



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Fitriani lahir pada tanggal 29 Januari 1998 di Barru, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri, dengan nama ayah Nangkang dan ibu bernama Ruahaya. Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2004 di SDI Batulappa, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan Pertama MTS di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Takkalasi Selama tiga tahun, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Menengah Atas MA di tempat yang sama yakni di Pondok Pesantren Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Takkalasi selama tiga tahun lamanya dan tamat di tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.